

LAPORAN

KINERJA TAHUN 2024

BALAI POM DI TASIKMALAYA



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI POM DI TASIKMALAYA



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat Rahmat-Nya penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 dapat diselesaikan. Tahun 2024, merupakan tahun terakhir pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Pada tahun 2024, terjadi beberapa isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka “menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat”.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2024 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 ini. Laporan kinerja disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*continuous improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya.

Pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 dicapai dengan baik sesuai dengan target dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di tahun 2024, dalam melewati tahun ini

banyak hambatan-hambatan dimana menjadi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja di triwulan selanjutnya. Kami berharap laporan akuntabilitas kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 ini bisa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja setiap sumber daya yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya sehingga mendapatkan capaian yang lebih baik lagi pada tahun selanjutnya.

Tasikmalaya, 26 Februari 2025

Kepala Balai POM di Tasikmalaya,



Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Balai POM di Tasikmalaya kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu: 1). Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan, 2). Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu, 5). Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, 6). Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan, 7). Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Balai POM di Tasikmalaya dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2021-2024, untuk mencapai tersebut maka Balai POM di Tasikmalaya, menetapkan 11 (Sebelas) sasaran kegiatan yaitu:

- Sasaran Kegiatan**
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya
 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

- | |
|---|
| 8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Balai POM di Tasikmalaya yang optimal |
| 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal |
| 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan |
| 11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel |

Pada tahun 2024, dari 11 Sasaran Kegiatan yang ditetapkan, hasil capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat, sebesar 97,73% (cukup);
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat, sebesar 98.90% (cukup);
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 96,65% (cukup);
 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 104,53% (sangat baik);
 - Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, sebesar 111.11% (sangat baik)
2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT, sebesar 110,42% (sangat baik)
3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, sebesar 103,64% (sangat baik).

- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, sebesar 95,02% (cukup).
 - Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik BPOM, sebesar 102,25% (sangat baik).
4. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, sebesar 105.26% (sangat baik);
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 125,58% (Tidak dapat disimpulkan);
 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 105.26% (sangat baik);
 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 93,94% (cukup);
 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 100.17% (sangat baik).
 - Indeks pelayanan publik, sebesar 106,75% (sangat baik).
 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 100% (baik).
 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, sebesar 105.05% (sangat baik).
5. Pada **sasaran** kegiatan kelima yaitu **“Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 100.74% (sangat baik).
 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, sebesar 100% (baik).
 - Jumlah desa pangan aman, sebesar 100% (baik).
 - Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, sebesar 100% (baik).

6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu “**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya**” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 100% (baik);
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 100% (baik).
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu “**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya**” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 92,37% (cukup)
8. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu “**Terwujudnya tatakelola pemerintah Balai POM di Tasikmalaya yang optimal**” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks RB UPT, sebesar 100,93% (sangat baik).
 - Nilai AKIP UPT, sebesar 97,23% (cukup).
 - Nilai pengelolaan kearsipan, sebesar 100,94% (sangat baik).
9. Pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu “**Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal**” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Profesionalitas ASN UPT, sebesar 95,30% (cukup).
10. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu “**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**”
 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, sebesar 100,95% (sangat baik).
 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, sebesar 100% (baik)

11. Pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu **“Terkelolanya keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Nilai Kinerja Anggaran UPT, sebesar 102,27% (sangat baik).
- Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa, sebesar 135,71% (Tidak dapat disimpulkan).
- Nilai pengelolaan barang milik negara, sebesar 103,46% (sangat baik).
- Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri, sebesar 159,03% (Tidak dapat disimpulkan).

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **105.22** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **Istimewa**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**104.17**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**104.28**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**107.20**)

Hasil pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2024, dari 11 sasaran kegiatan terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sarannya cukup yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** dan **“Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal”**; sebanyak 8 (delapan) sasaran dengan kriteria sangat baik yaitu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT”**, **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”**, **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”**, **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”**, **“Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”**, **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”**, **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** dan **“11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel”**. Sementara itu, terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan dengan pencapaian cukup namun tidak masukkan kedalam perhitungan NPSS sesuai nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 yaitu **“Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal”**.

Pada tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp.10.893.401.000,- (sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Januari 2024 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami automatic adjustment dari kementrian keuangan sebesar Rp. 170.923.000 (seratus tujuh puluh juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp.10.893.401.000,- sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah). Pada 12 Agustus 2024 terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp255.000.000 kemudian anggaran Balai POM di Tasikmalaya adalah sebesar Rp.11.148.401.000,- (sebelas milyar seratus empat puluh delapan juta empat ratus seribu rupiah). Pada tanggal 14 November 2024 dilakukan penghematan anggaran perjalanan dinas sebesar Rp93.186.000 (Sehingga total blokir adalah Rp 264.109.000). Realisasi serapan anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp. 10.805.367.787 (Sepuluh miliar delapan ratus lima juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh tujuh rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 99,27%. Hasil capaian tersebut sudah sesuai dengan target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 90%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,01 dengan capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 100%.

HIGHLIGHT KINERJA

Selama tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya telah melaksanakan beberapa kegiatan dan mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya yaitu:

1. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan **Pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)**.



2. Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih **Indeks Pelayanan Publik Kategori “Sangat Baik”**.



3. Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih **Kategori PPID Pelaksana UPT Balai POM dengan kategori “Informatif”**,



4. Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih **Terbaik Kedua Unit Kearsipan III dengan kategori AA “Sangat Memuaskan”**.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Ringkasan Eksekutif	III
Daftar Isi	XI
Daftar Tabel	XII
Daftar Gambar	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi	4
1.5 Isu Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024	29
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024	30
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024	32
2.5 Metode Pengukuran	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	37
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	39
3.2 Evaluasi Tahun Ke-5	162
3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis	173
3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	178
3.5 Pemandaatan Informasi Kinerja	188
3.6 Realisasi Anggaran	195
BAB IV PENUTUP	202
4.1 Kesimpulan	202
4.2 Saran	203
LAMPIRAN	205
Lampiran 1. Rencana Kerja Tahunan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024	205

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024	211
Lampiran 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024	215
Lampiran 4. Tabel Analisis Tren Periode 2021-2024	228
Lampiran 5. Tabel Analisis Gap Periode 2021-2024	229
Lampiran 6. Matriks Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis Periode 2021-2024	230

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Tasikmalaya 2024.....	19
Tabel 2. Rencana Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024.....	29
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2024.....	31
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023.....	33
Tabel 5. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	38
Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024	39
Tabel 7. Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024.....	40
Tabel 8. Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif Balance Score Card Tahun 2024.....	44
Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Tahun 2024.....	47
Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2024.....	48
Tabel 11. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”	49
Tabel 12. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”	52
Tabel 13. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”	53
Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2024.....	56
Tabel 15. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	57
Tabel 16. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2024.....	59
Tabel 17. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	60
Tabel 18. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Tahun 2024	63
Tabel 19. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”	64
Tabel 25. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu	66
Tabel 21. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT” Tahun 2024	66

Tabel 22. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT”	67
Tabel 23. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2024	70
Tabel 24. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan”	71
Tabel 25. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2024.....	73
Tabel 26. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan”	74
Tabel 27. Capaian Kinerja Indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM” Tahun 2024	76
Tabel 28. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM”	77
Tabel 29. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2024.....	78
Tabel 30. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan tahun 2024	79
Tabel 31. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”	81
Tabel 32. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2024.....	83
Tabel 33. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”	84
Tabel 34. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2024.....	87
Tabel 35. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”	88
Tabel 36. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2024	91

Tabel 37. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	92
Tabel 38. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2024	95
Tabel 39. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	97
Tabel 40. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pelayanan publik” Tahun 2024	99
Tabel 41. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pelayanan publik”	100
Tabel 42. Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Tahun 2024	103
Tabel 43. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”	104
Tabel 44. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota” Tahun 2024	106
Tabel 45. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota”	108
Tabel 47. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2024	110
Tabel 47. Capaian Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2024	111
Tabel 48. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”	112
Tabel 49. Capaian Kinerja “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” Tahun 2024	116
Tabel 50. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman”	117
Tabel 51. Capaian Kinerja “Jumlah Desa Pangan Aman” Tahun 2024	119
Tabel 52. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Jumlah Desa Pangan Aman”	119
Tabel 53. Capaian Kinerja “Jumlah Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya” Tahun 2024	121
Tabel 54. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Jumlah Pasar Pangan Aman”	122

Tabel 51. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2024.....	124
Tabel 56. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2024	124
Tabel 57. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”	126
Tabel 58. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2024	127
Tabel 59. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	129
Tabel 60. Capaian Kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” tahun 2024	131
Tabel 61. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan”	132
Tabel 62. Capaian Kinerja “Indeks RB UPT” tahun 2024.....	134
Tabel 63. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Indeks RB UPT”	135
Tabel 64. Capaian Kinerja “Nilai AKIP UPT” tahun 2024	137
Tabel 65. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Nilai AKIP UPT”	138
Tabel 66. Capaian Kinerja “Nilai Pengelola Kearsipan” tahun 2024	140
Tabel 67. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Pengelola Kearsipan”	141
Tabel 68. Capaian Kinerja “Indeks Profesionalitas ASN UPT” tahun 2024	143
Tabel 69. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Indeks Profesionalitas ASN UPT”	144
Tabel 70. Capaian Kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” tahun 2024.....	147
Tabel 71. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP”	148
Tabel 72. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” Tahun 2024	151
Tabel 73. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”	152
Tabel 74. Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2024	154

Tabel 75. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai Kinerja Anggaran UPT”	154
Tabel 76. Capaian Kinerja “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa” tahun 2024.....	157
Tabel 77. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa”	158
Tabel 78. Capaian Kinerja “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara” tahun 2024.....	160
Tabel 79. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara”	161
Tabel 80. Capaian Kinerja “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri” tahun 2024 ..	162
Tabel 81. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri”	163
Tabel 82. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	162
Tabel 83. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	163
Tabel 84. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	163
Tabel 85. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.....	164
Tabel 86. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	165
Tabel 87. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	165
Tabel 88. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	165
Tabel 89. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	166
Tabel 90. Analisis tren sasaran kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.....	167
Tabel 91. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	167
Tabel 92 Analisis tren sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel.....	167
Tabel 93. Analisis gap sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	168

Tabel 94. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	168
Tabel 95. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	169
Tabel 96. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.....	170
Tabel 97. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.....	170
Tabel 98. Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	171
Tabel 99. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	171
Tabel 100. Analisis gap sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	171
Tabel 101. Analisis gap sasaran kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.....	172
Tabel 102. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	172
Tabel 103. Analisis gap sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel.....	173
Tabel 104. Ketercapaian Tujuan Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	173
Tabel 105. Ketercapaian Tujuan Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.....	174
Tabel 106. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.....	174
Tabel 107. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	175
Tabel 108. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	176
Tabel 109. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.....	176
Tabel 110. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	177

Tabel 111. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024.....	178
Tabel 112. Realisasi Anggaran Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024.....	195
Tabel 113. Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2024..	196
Tabel 114. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran Tahun 2024.....	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	4
Gambar 2. Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya.....	6
Gambar 3. Peta Strategi Balai POM di Tasikmalaya pada saat masih menjadi Loka POM di Kota Tasikmalaya	18
Gambar 4. Peta strategi Balai POM di Tasikmalaya 2024.....	19
Gambar 5 Perbandingan Realisas “Persentase Obat yang Memenuhi syarat” tahun 2022, 2023, dan 2024	49
Gambar 6 Perbandingan Realisai “Persentase Makanan yang Memenuhi syarat” tahun 2022, 2023, dan 2024	53
Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.	56
Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	60
Gambar 9. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	63
Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024...	67
Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	70
Gambar 12. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	73
Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM “ Tahun 2021, 2022, 2024 dan 2024.....	76
Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	80
Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan “ Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	84
Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024	88
Gambar 17. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024	91

Gambar 18. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024	96
Gambar 19. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks pelayanan publik” Tahun 2021, 2022 dan 2023	100
Gambar 20. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024	103
Gambar 21. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024	107
Gambar 22. Perbandingan Realisasi Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	112
Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024	116
Gambar 24. Perbandingan Realisasi Kinerja “Jumlah Desa Pangan Aman” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	119
Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja “Jumlah Pasar Pangan Aman” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	122
Gambar 26. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	125
Gambar 27. Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	128
Gambar 28. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	132
Gambar 29. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks RB UPT” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	135
Gambar 30. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Nilai AKIP UPT” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	137
Gambar 31. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Pengelola Kearsipan” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024	141
Gambar 32. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Profesionalitas ASN UPT” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	144
Gambar 33. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024	147
Gambar 34. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal” Tahun 2021,2022, 2023, dan 2024.....	151

Gambar 35. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	154
Gambar 36. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.....	157
Gambar 37. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	160
Gambar 38. Perbandingan Realisasi Kinerja “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/ APBD). Pada Peraturan presiden Nomor 24 tahun 2014 menjelaskan bahwa laporan kinerja disusun melalui pelaksanaan penyelenggaraan SAKIP. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP, adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Balai POM di Kota Tasikmalaya sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim disetiap triwulan dan tahunan di setiap awal tahun. Penyusunan laporan kinerja di Balai POM Tasikmalaya ini biasanya berkaitan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di lingkup Badan POM yang mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Penyusunan laporan kinerja ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan bisa menjadi acuan untuk Balai POM di Tasikmalaya untuk bisa meningkatkan capaian kinerja dan mempunyai kinerja yang lebih baik lagi di tahun selanjutnya.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang

Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai POM di Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 19 tahun 2023 Pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: UPT BPOM

mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

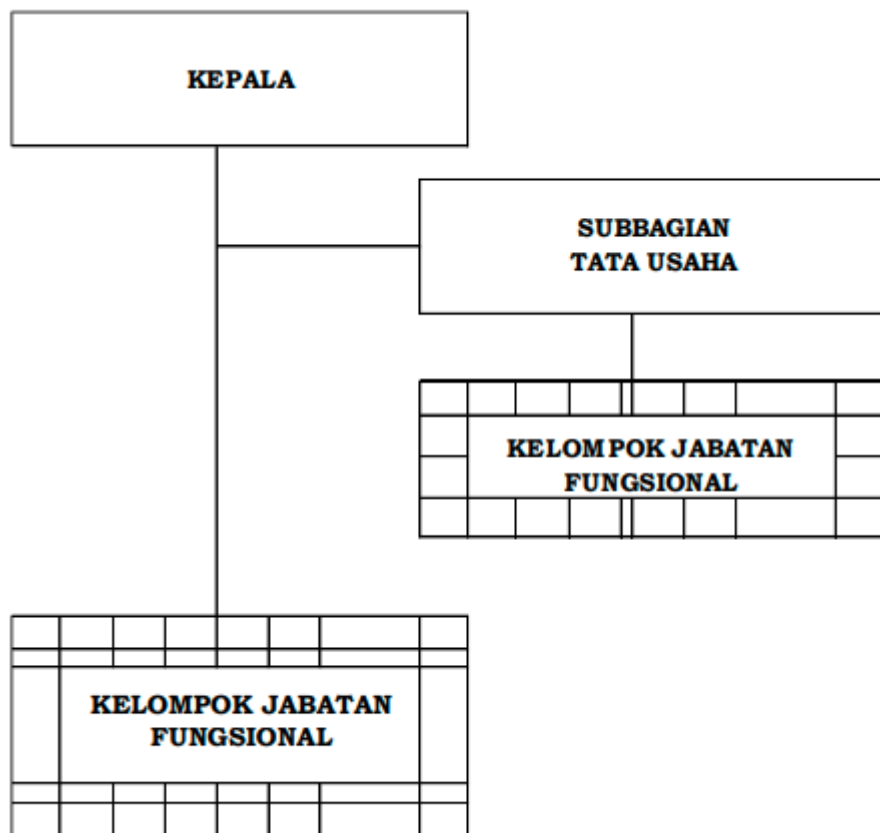
FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2023 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Balai POM di Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi kelompok jabatan fungsional dan 1 orang kepala sub bagian umum yang membawahi kelompok jabatan fungsional. sesuai Perka Badan POM No. 19 Tahun 2023.



Gambar 1. Struktur Organisasi

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Sasaran kegiatan Balai POM di Tasikmalaya disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal
7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
9. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis Internal

ANGGARAN

Tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp.10.893.401.000,- (sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Januari 2024 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami automatic adjustment dari kementerian keuangan sebesar Rp. 170.923.000 (seratus tujuh puluh juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp.10.893.401.000,- sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah). Pada 12 Agustus 2024 terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp255.000.000 kemudian anggaran Balai POM di Tasikmalaya adalah sebesar Rp.11.148.401.000,- (sebelas milyar seratus empat puluh delapan juta empat ratus seribu rupiah). Pada tanggal 14 November 2024 dilakukan penghematan anggaran perjalanan dinas sebesar Rp93.186.000 (Sehingga total blokir adalah Rp 264.109.000). Sehingga pagu anggaran pada tahun 2024 adalah Rp. 10.884.292.000 (Sepuluh milyar delapan ratus delapan puluh empat juta dua ratus sembilan puluh dua ribu rupiah).

SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Tasikmalaya sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Balai POM di Tasikmalaya adalah sebanyak 25 pegawai (sembilan orang laki-laki dan enam belas orang perempuan). Dari total tersebut, 23 (dua puluh tiga) pegawai merupakan PNS, 2 (dua) pegawai merupakan PPPK. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya Balai POM di Tasikmalaya dibantu dengan tenaga outsourcing sebanyak (10) pegawai.

SARANA DAN PRASARANA

Sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Balai POM di Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 400 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 100 \text{ m}^2$. Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruang yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Balai POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Balai POM di Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.



Catchment Area Balai POM di Tasikmalaya

Gambar 2. Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Luas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km² atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam.

1.5. ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Tasikmalaya dikaji melalui Renstra 2021-2024 Balai POM di Tasikmalaya dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal:

1.5.1. Internal

a. Penguatan Regulasi di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Balai POM di Tasikmalaya dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundangundangan.

b. Sumber Daya Manusia

Balai POM di Tasikmalaya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan format maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

c. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolahan data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Balai POM di Tasikmalaya masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas tanah Balai POM di Tasikmalaya seluas $\pm 400 \text{ m}^2$ dengan luas lantai bangunan sebesar $\pm 100 \text{ m}^2$. Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

1.5.2. Eksternal

a. Sistem Kesehatan Nasional

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntut peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan peran serta masyarakat melalui Posyandu. Semakin banyaknya pelayanan masyarakat yang disediakan, maka kebutuhan akan obat semakin meningkat sehingga diperlukan penjaminan mutu obat. Balai POM di Tasikmalaya merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/ kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah

satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Tasikmalaya, yaitu: a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar • Pengawasan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab. • Pelaksanaan regulasi yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, akses terhadap ahli dan referensi ilmiah. • Pembinaan, pengawasan dan pengendalian impor, ekspor, produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Upaya ini merupakan suatu kesatuan utuh, dilakukan melalui penilaian keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi, pengambilan dan pengujian sampel, surveilans dan pemantauan label atau penandaan, iklan dan promosi. • Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal. • Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya represif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. • Perlindungan masyarakat terhadap pencemaran sediaan farmasi dari bahan- bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan. b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan. Pembinaan industri farmasi, makanan, kosmetika, dan obat tradisional di Jawa Barat agar mampu melakukan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (CPOB/CPPB/CPKB/CPOTB) dan dapat melakukan usahanya dengan efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk itu, potensi permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan salah satunya SKN. Implementasi SKN merupakan peluang bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya Obat dan Makanan.

b. Jaminan Kesehatan Nasional

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju

terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya demand obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Balai POM di Tasikmalaya akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan postmarket melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar, pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

c. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian- perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Berdasarkan

data yang ada, terdapat 5 Industri Farmasi, 1 Industri Kosmetik, 14 Industri Pangan, 2052 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 1 Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT), 2 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Hal tersebut merupakan potensi bagi Balai POM di Tasikmalaya dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya UMKM. Hal ini menjadi peluang bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut. Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan dengan SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya, sampai dengan tahun 2023 persentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya %. Selain itu Balai POM di Tasikmalaya, menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

d. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain. Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan *Research Center for Climate Change University of Indonesia* (RCCC-UI) tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim

seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal. Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Balai POM di Tasikmalaya dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

e. Perubahan Demografi dan Sosial Masyarakat

Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

f. Tuntutan Masyarakat

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

g. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Untuk itu, agar tugas pokok dan Balai POM di Tasikmalaya berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara

pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta.

h. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Kota Tasikmalaya untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Balai POM di Tasikmalaya terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis.

i. Jejaring Kerja

Balai POM di Tasikmalaya menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Balai POM di Tasikmalaya mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Balai POM di Tasikmalaya sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia Criminal Justice System (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF), World Health Organization (WHO), Codex Alimentarius Commission, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), ASEAN References Laboratories (AFL), Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme (PIC/S), International Crime Police Organization Interpol.

j. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System* ISO 9001:2015.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada.

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Tasikmalaya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis di BPOM yang melakukan

pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai POM di Tasikmalaya dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Balai POM di Tasikmalaya tahun 2021 melakukan penetapan rencana strategis 2021-2024 pada tanggal 16 Desember 2021 dalam hal ini sebelum penetapan rencana strategis, Balai POM di Tasikmalaya menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada rencana strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 selaku Balai Koordinator. Atas hal tersebut terjadi beberapa perubahan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk tahun 2021 sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

” Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong ”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- | | | |
|---------------|---|--|
| Aman | : | Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia. |
| Bermutu | : | Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh. |
| Berdaya Saing | : | Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri. |

B. Misi

Adapun untuk mencapai visi tersebut Balai POM di Tasikmalaya telah menetapkan misi 2020-2024:

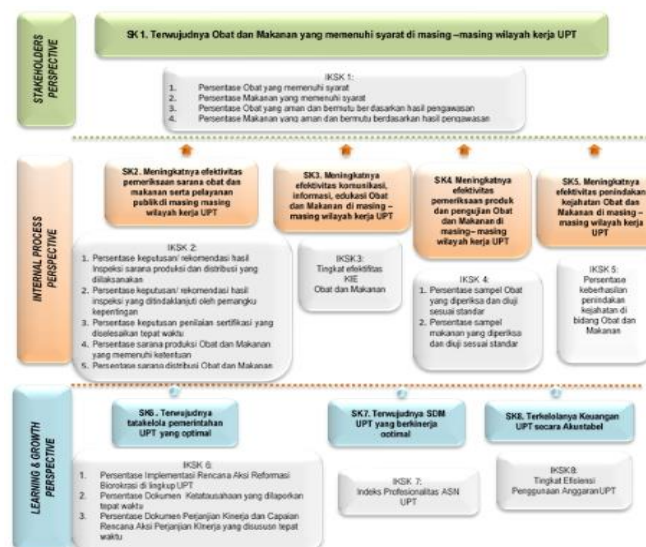
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam

kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

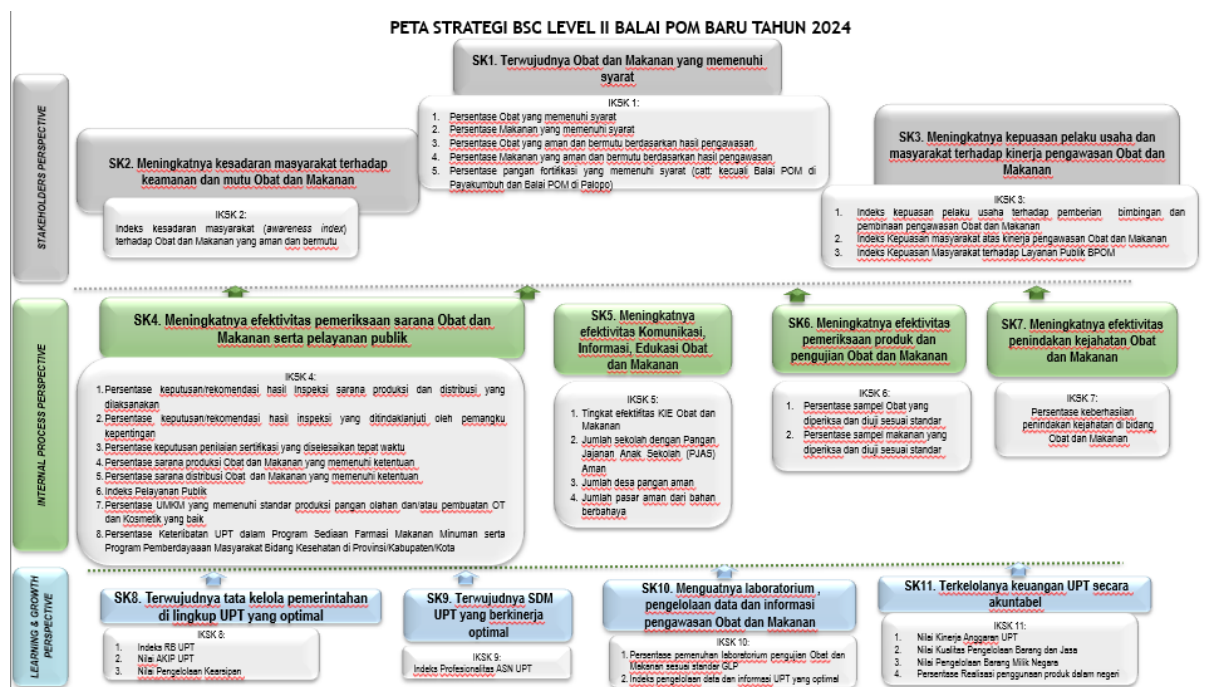
C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Tasikmalaya dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Tasikmalaya dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai POM di Tasikmalaya berikut:



Gambar 3. Peta Strategi Balai POM di Tasikmalaya pada saat masih menjadi Loka POM di Kota Tasikmalaya

Balai POM di Tasikmalaya telah resmi dinaikan klasifikasi UPT nya dari yang sebelumnya Loka POM di Kota Tasikmalaya, sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 19 tahun 2023 sehingga pada tahun 2024 peta strategi Balai POM di Tasikmalaya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Peta strategi Balai POM di Tasikmalaya 2024

Atas hal tersebut maka terdapat penambahan sasaran strategis dan indikator dari yang sebelumnya Loka POM di Kota Tasikmalaya menjadi Balai POM di Tasikmalaya sehingga Sasaran kegiatan Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Tasikmalaya 2024

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
Stakeholder	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
				pengawasan
			IKSK 1.5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
			IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
			IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Internal Process	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik
			IKSK 4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
				pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
			IKSK 4.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
	SK 5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
			IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
			IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman
			IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	IKSK 7	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
Learning and Growth	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM	IKSK 8.1	Indeks RB UPT
			IKSK	Nilai AKIP UPT

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
		di Tasikmalaya yang optimal	8.2	
			IKSK 8.3	Nilai pengelolaan kearsipan
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	IKSK 9	Indeks Profesionalitas ASN
	SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
			IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
	SK 11	Terkelola keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara akuntabel	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT
			IKSK 11.2	Nilai kualitas pengelolaan Barang dan Jasa
			IKSK 11.3	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara
			IKSK 11.4	Presentase realisasi penggunaan Produk dalam Negeri

Stakeholders Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Tasikmalaya tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya merupakan suatu proses yang komprehensif yang diantaranya terdiri dari pertama, pengawasan

setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Ke-dua pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-tiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 98.5 % di Tahun 2024;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 94% di Tahun 2024;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 96.08% di Tahun 2024;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 86.7% di Tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan target sebesar 90% di Tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Tasikmalaya melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT dengan target sebesar 74.47 pada tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Balai POM di Tasikmalaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Tasikmalaya mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BBPOM di Bandung bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024;
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 87.54 di tahun 2024;
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan target 90.75 di tahun 2024.

Internal Process Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas.

Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Tasikmalaya mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Tasikmalaya perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sector. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 65% di tahun 2024;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% di tahun 2024;
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 88% di tahun 2024.
6. Indeks pelayanan publik dengan target sebesar 4.15 di tahun 2024.
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan target sebesar 100% di tahun 2024.
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan target sebesar 95% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Balai POM di Tasikmalaya melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 94.90 di tahun 2024;

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target 6 sekolah di tahun 2024;
3. Jumlah desa pangan aman dengan target 1 desa di tahun 2024;
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target 1 pasar di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Tasikmalaya mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Tasikmalaya menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di

Tasikmalaya melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 90% pada akhir 2024.

Learning and Growth Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Tasikmalaya berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Tasikmalaya akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Tasikmalaya, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Tasikmalaya. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB UPT, dengan target 75% pada akhir 2024;
2. Nilai AKIP UPT dengan target 80.4 pada akhir 2024;
3. Nilai pengelolaan kearsipan dengan target 90.47 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-9: Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya, dengan target 89.63 di Tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah menguatnya laboratorium pengujian Balai POM di Tasikmalaya dalam pemenuhan terhadap standar serta sistem operasional, teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3 di tahun 2024. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 40% di tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-9: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai

POM di Tasikmalaya dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran UPT, dengan 93 pada Tahun 2024;
2. Nilai kualitas pengadaan barang dan jasa sebesar 70 di Tahun 2024;
3. Nilai pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 91 di Tahun 2024;
4. Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri sebesar 60% di Tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2024

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Rencana Strategis (Renstra) dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. Rencana Kinerja Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,08
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	76
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
6.	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100
		Nilai AKIP UPT	83.9
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	80

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	2.5
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	93,0

2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2024

Berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah perjanjian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2024. Terdapat perbedaan PK dengan RKT dikarenakan terdapat perubahan klasifikasi dari Loka menjadi Balai sesuai peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 19 tahun 2023 sehingga atas dasar tugas dan fungsinya maka terdapat beberapa sasaran kegiatan dan indikator baru di tahun 2024. Selain adanya perubahan tersebut terdapat beberapa penyesuaian target yang telah disepakati dengan unit pengampu. Data perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.08
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.7
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	74.47
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94.6

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87.54
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
		Indeks Pelayanan Publik	4.15
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	Indeks RB UPT	75
		Nilai AKIP UPT	80.4
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	90.47
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	89.63
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	93
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2024

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah rencana aksi perjanjian Kinerja Balai POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2024. Data rencana aksi perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	61.391.500
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	25.320.000
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	96.08	61.391.500

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	25.320.000
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	5.141.000
2	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT												74.47	20.821.050
3	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												94.6	10.603.200
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												87.54	20.821.050
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90.75	13.880.700
4	Persentase keputusan/rekom	-	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	83.760.000

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	endasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	47.450.000
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	52.819.000
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	108.781.000
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	401.020.000
	Indeks Pelayanan Publik												4.15	3.277.500
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	13	30	40	40	40	60	70	70	70	85	100	86.457.000

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95	4.487.000
5	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	69.403.500
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	30	30	55	55	55	70	70	90	6	226.157.000
	Jumlah desa pangan aman	0	0	0	25	25	40	55	55	55	75	90	1	138.212.000
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	0	25	55	75	75	75	75	80	100	1	63.750.000
6	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50	11.160.000
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	140.416.000
7	Persentase keberhasilan	0	0	5	7	25	40	50	70	85	87	87	90	297.285.000

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan													
8	Indeks RB UPT												75	21.856.000
	Nilai AKIP UPT												80.4	53.360.000
	Nilai pengelolaan kearsipan												90.47	13.541.000
9	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya												89.63	21.940.000
10	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												40	3.045.316.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53.300.000
11	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50	55	60	65	70	75	80	82	85	93	5.688.785.200
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												70	8.160.000
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												91	6.840.000
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	1.537.800

2.5. Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Kota Tasikmalaya merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus di:

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya **BUKAN DALAM %** dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

				
Tidak Dapat Disimpulkan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
$X > 100\%$	$100\% \leq X \leq 120\%$	$X = 100\%$	$70\% \leq X < 100\%$	$< 70\%$

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 yang memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Balai POM di Tasikmalaya secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	101,79	Sangat Baik	
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	110,42	Sangat Baik	
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100,30	Sangat Baik	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	104,55	Sangat Baik	
5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	100,18	Sangat Baik	
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	120	Sangat Baik	
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	92,37	Cukup	
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	99,70	Cukup	
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	95,30	Cukup	
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	110,48	Sangat Baik	
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	111,43	Sangat Baik	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Konversi	Kriteria Capaian
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5	96,27	97.73	97.73	Cukup
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94	92,97	98.90	98.90	Cukup
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.08	92.86	96,65	96,65	Cukup
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.7	104,53	104,53	104,53	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111.11	111.11	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			101.79	101.79	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	74,47	82,23	110,42	110,42	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			110,42	110,42	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	98.04	103,64	103,64	Sangat Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Konversi	Kriteria Capaian
	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,54	83,18	95,02	95,02	Cukup
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,75	92,79	102,25	102,25	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100,30	100,30	Sangat Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	100	105.26	105.26	Sangat Baik
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	81,63	125, 58	120	Sangat Baik
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	100	105.26	105.26	Sangat Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	70,45	93,94	93,94	Cukup
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88,15	100.17	100.17	Sangat Baik
		15. Indeks Pelayanan Publik	4.15	4,43	106,75	106,75	Sangat Baik
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100	100	100	100	Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Konversi	Kriteria Capaian
		17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,80	105,05	105,05	Sangat baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			105,25	104.55	Sangat baik
5.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	18. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.90	95.60	100.74	100.74	Sangat Baik
		19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100	100	Baik
		20. Jumlah desa pangan aman	1	1	100	100	Baik
		21. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	100	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100,18	100.18	Sangat Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	22. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	120	Sangat baik
		23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	120	Sangat baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100	120	Sangat baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	83,13	92,37	92.37	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran			92,37	92.37	Cukup



No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Konversi	Kriteria Capaian
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	25. Indeks RB UPT	75	75,70	100,93	100,93	Sangat Baik
		26. Nilai AKIP UPT	80,4	78,17	97,23	97,23	Cukup
		27. Nilai Pengelolaan Kearsipan	90,47	91,32	100,94	100,94	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			99,70	99,70	Cukup
9.	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	28. Indeks Profesionalitas ASN	89,63	85,42	95,30	95,30	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran			95,30	95,30	Cukup
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,38	100,95	100,95	Sangat Baik
		30. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100,48	110,48	Sangat Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	31. Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	95,11	102,27	102,27	Sangat Baik
		32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	95	135,71	120	Sangat Baik
		33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91	94,15	103,46	103,46	Sangat Baik
		34. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	95,42	159,03	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			125,12	111,43	Sangat Baik

Hasil pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2024, dari 11 sasaran kegiatan terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sarasannya cukup yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing**

wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya” dan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal”; sebanyak 8 (delapan) sasaran dengan kriteria sangat baik yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT”, “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”, “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”, “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dan “11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel”. Sementara itu, terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan dengan pencapaian cukup namun tidak masukkan kedalam perhitungan NPSS sesuai nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 yaitu “Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal”.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **105.22** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **Istimewa**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**104.17**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**104.28**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**107.20**). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif *Balance Score Card* Tahun 2024

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria	
<i>Stakeholders Perspective</i>	1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	101,79	104.17	105.22	Sangat Baik	

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria	
Internal Process Perspective	2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	110,42				
	3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100,30				
	4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	104,55	104,28		Sangat Baik	
	5) Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	100,18			Sangat Baik	
	6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	120			Sangat Baik	

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria	
Learning and Growth Perspective	Tasikmalaya yang optimal		107.20			
	7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	92,37			Cukup	
	8) Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	99,70			Cukup	
	9) Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	95,30			Cukup	
	10) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	110.48			Sangat Baik	
	11) Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	111.43			Sangat Baik	

Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini.

3.1.1. Sasaran Kegiatan Ke-1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kelima indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **101.79** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapannya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5	96,27	97,73	Cukup	
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94	92,97	98.90	Cukup	
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.08	92,86	96,65	Cukup	
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.7	90,63	104,53	Sangat Baik	
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111.11	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			101.79	Sangat Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

3.1.1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat,

bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk keadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5	96,27	97,73	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada Tahun 2024 adalah sebesar 98.50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 96,27%, dengan rincian sebanyak 268 sampel obat acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 258 sampel memenuhi syarat dan 10 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 97,73% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun Sebelumnya



Gambar 5 Perbandingan Realisas
"Persentase Obat yang Memenuhi syarat"
tahun 2022, 2023, dan 2024

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 96,27% sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 81,73%, tahun 2022 88,43% dan tahun 2023 sebesar 98,44. Pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 2,17% terhadap tahun 2023.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 11. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat"

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Presentase Obat yang Memenuhi Syarat	96,27	90.23	90,27	85,98
Target Nasional BPOM				97

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 88.43 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 85,98. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja nilai realisasinya masih dibawah dari target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil sampling dan pengujian, sejumlah 10 sampel obat acak tidak memenuhi syarat dari total 268 sampel yang diperiksa dan diuji, dengan rincian 4 sampel Obat Bahan Alam, 1 sampel Suplemen Kesehatan dan 4

sampel Kosmetik, dan 1 sampel Obat. Kesepuluh sampel tersebut terdiri dari 4 sampel TMS hasil pengujian, 6 sampel TMK penandaan.

- Empat sampel TMS pengujian adalah 2 sampel Obat Bahan Alam dan 2 sampel Kosmetik. Sampel Obat Bahan Alam yang dinyatakan tidak memenuhi syarat merupakan TMS hasil uji mikrobiologi dengan angka enterobacteriaceae dan ALT yang melebihi persyaratan. Kedua sampel Kosmetik yang dinyatakan tidak memenuhi syarat pengujian mikrobiologi karena nilai ALT melebihi persyaratan. TMS uji mikrobiologi pada sampel Obat Bahan Alam dan Kosmetik memperlihatkan bahwa dalam proses produksi belum mengimplementasikan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dengan baik.
- Tindak lanjut terhadap sampel TMS tersebut akan dilakukan oleh Badan POM dan Balai dimana produsen produk tersebut berada dikarenakan produsen dari sampel TMS tersebut tidak berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya sehingga tidak dapat dilakukan intervensi secara langsung.
- Enam sampel TMK Penandaan terdiri dari 2 sampel Obat Bahan Alam, 1 sampel Suplemen Kesehatan, 2 sampel Kosmetik, dan 1 sampel Obat. Keenam sampel tersebut merupakan sampel TMK penandaan dengan hasil uji memenuhi syarat. Sejumlah 2 sampel Obat Bahan alam yang dinyatakan TMK label dikarenakan nomor izin edar sampel tersebut sudah tidak berlaku dengan beberapa informasi yang tercantum dalam kemasan tidak sesuai dengan yang sudah disetujui oleh Badan POM, serta tidak mencantumkan penandaan/label pada kemasan primer. Sejumlah 1 sampel Suplemen Kesehatan dinyatakan TMK label dikarenakan nomor izin edar yang tertera sudah tidak berlaku dan masih menggunakan desain kemasan lama yang berbeda dengan desain kemasan terbaru telah disetujui. Dua sampel kosmetik TMK label karena mencantumkan klaim dilarang 0%, Alkohol, Paraben, Mineral Oil, Benzophenone, BHA/BHT, Phthalates, Formaldehyde, Homosalate, Talk dan Gluten. Pada TW4 terjadi kesalahan dalam pengisian TMK penandaan Sampel Suplemen Kesehatan ke kolom TMK penandaan dan TMS pengujian. Selain kepatuhan dan pengetahuan pelaku usaha terhadap ketentuan pencantuman penandaan yang masih rendah, sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat penandaan di peredaran disebabkan oleh tidak adanya persyaratan premarket

dalam pengajuan notifikasi kosmetik termasuk persetujuan label seperti komoditi lain. Terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian maupun penandaan telah dilaporkan ke Pusat melalui SIPT untuk dapat ditindaklanjuti.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pemeriksaan rutin, pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat, serta pendampingan terhadap sarana dalam pendaftaran produk (sertifikasi).
- Hasil pengawasan telah ditindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 0.02 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik agar melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui kegiatan pemeriksaan rutin, sertifikasi dan pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat.
- Seluruh produk tersampling telah dilaporkan melalui SIPT termasuk hasil pengawasan penandaan/label, sehingga data tersebut dapat digunakan Badan POM dalam melakukan tindak lanjut ke pelaku usaha.

3.1.1.2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

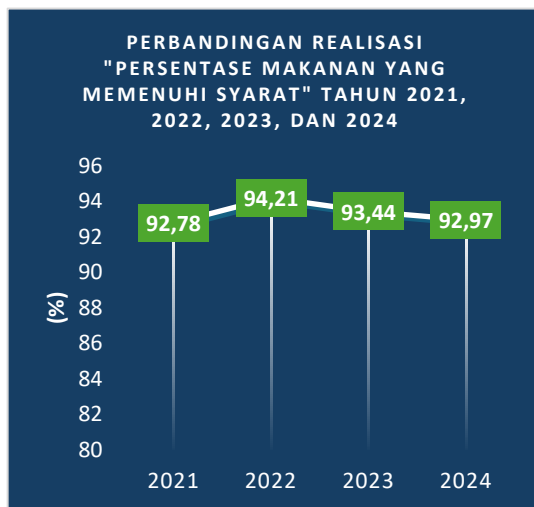
Tabel 12. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94	91,41	97,24	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 94% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah sebesar 91,41%, dengan rincian sebanyak 128 sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji dengan Kesimpulan 119 sampel memenuhi syarat dan 9 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 97,24% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 92,97% sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 92,78, tahun 2022 sebesar 94,21, tahun 2023 sebesar 93,44%. Pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 2,03% terhadap tahun 2023.

Gambar 6 Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi syarat” tahun 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 13. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92,97	79.07	80	82,02
Target Nasional BPOM				87

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 92,97 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 79.07. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja yang nilai realisasinya diatas target nasional BPOM adalah Balai POM di Tasikmalaya.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil sampling dan pengujian, sejumlah 7 sampel pangan acak tidak memenuhi syarat dari total 128 sampel yang diperiksa dan diuji.

Kesebelas sampel tersebut terdiri dari 7 sampel TMS hasil uji dan 2 sampel TMK penandaan. Sejumlah 7 sampel pangan yang dinyatakan tidak memenuhi syarat terdiri dari 4 sampel TMS pengujian kimia yaitu 1 sampel mengandung pengawet dan pewarna yang melebihi persyaratan, 2 sampel mengandung kadar HMF (Hydroxymethylfurfural) yang melebihi persyaratan, 1 sampel mengandung kadar Sulfit yang melebihi persyaratan dan 2 sampel tidak memenuhi syarat pengujian mikrobiologi yang terdiri dari 1 sampel mengandung angka Enterobacteriaceae melebihi persyaratan dan 1 sampel mengandung Salmonella dan angka Enterobacteriaceae yang melebihi persyaratan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa masih terdapat produsen pangan belum secara penuh menjalankan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik sehingga produk akhir yang dihasilkan tidak sesuai ketentuan. Namun, dikarenakan produsen dari sampel TMS tersebut tidak berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya sehingga tidak dapat dilakukan intervensi secara langsung.

- Tindak lanjut terhadap sampel TMS tersebut akan dilakukan oleh Badan POM dan Balai dimana produsen produk tersebut berada. Empat produk pangan yang tidak memenuhi penandaan label dikarenakan 1 sampel tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa dan 1 sampel pada saat dilakukan pengujian pengawet dan pemanis, dan didapatkan hasil uji sampel mengandung Benzoat, Sorbat dan Siklamat. Meskipun kadar pengawet dan pemanis tersebut masih memenuhi persyaratan, tetapi pada kemasan produk tidak mencantumkan Benzoat, Sorbat dan Siklamat pada komposisi. Oleh karena itu sampel menjadi TMK penandaan.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan baik dalam rangka pemeriksaan rutin maupun intensifikasi pengawasan produk pangan. Semakin banyak pelaku usaha di bidang makanan yang mendapatkan pembinaan diharapkan pelaku usaha akan menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai dengan ketentuan sehingga menghasilkan produk yang memenuhi syarat di peredaran.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah sebesar 0,18 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja indikator persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan melalui pemeriksaan rutin maupun intensifikasi pengawasan produk
- Seluruh produk pangan yang dilakukan sampling dan pengujian telah dilaporkan melalui SIPT untuk dapat digunakan Badan POM dalam menindaklanjuti produk dengan hasil uji TMS.

3.1.1.3. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka

sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.08	92,86	96,65	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 96,08% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 96,65%, dengan rincian sebanyak 98 sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 91 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 96.65% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 92,86% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 75.26%, tahun 2022 sebesar 90.72%, dan tahun 2023 sebesar 95,88%. Pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 3.02% terhadap tahun 2023.

Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 15. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92,86	83.48	86,31	88,75
Target Nasional BPOM				92

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 92,86 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 83.48. Pada indikator ini dari 4 satuan kerja, hanya Balai POM di Tasikmalaya yang mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil sampling dan pengujian terhadap sampel Targeted, terdapat 7 sampel tidak memenuhi syarat dari total 91 sampel. Dari 9 sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut terdiri dari 5 sampel TMS hasil uji dan 2 sampel TMK penandaan. Lima sampel TMS hasil uji terdiri dari 3 sampel Obat yaitu 1 sampel tidak memenuhi syarat disolusi, 1 sampel positif mengandung DNA Porcine, 1 sampel tidak memenuhi syarat sterilitas; 1 sampel Obat Bahan Alam yang mengandung Metil Salisilat dan 1 sampel Kosmetik yang tidak memenuhi syarat parameter pengujian mikrobiologi, yaitu AKK dan ALT melebihi persyaratan. Dua sampel TMK penandaan merupakan sampel Obat Bahan Alam yang klaim dan aturan pakai tidak sesuai dengan klaim dan aturan pakai disetujui. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa produsen Obat, Obat Bahan Alam dan Kosmetik belum secara penuh menjalankan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik sehingga produk akhir yang dihasilkan tidak sesuai dengan ketentuan. Seluruh sampel yang tidak memenuhi syarat tetapi produsen dari sampel tersebut tidak berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, sehingga tidak dapat dilakukan intervensi secara langsung.

- Tindak lanjut dari Semua laporan produk TMS adalah Balai POM di Tasikmalaya melaporkan produk TMS tersebut ke Badan POM melalui aplikasi SIPT.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat di peredaran

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat di peredaran.

3.1.1.4. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16.

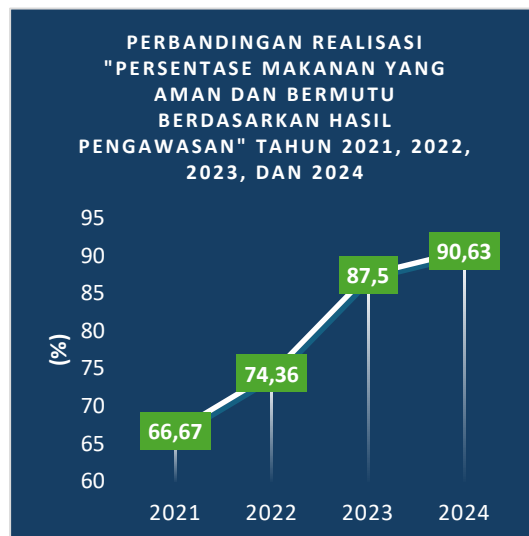
Tabel 16. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.7	90,63	104,53	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 86.7% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 90,63%, dengan rincian sebanyak 32 sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji dengan Kesimpulan 29 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 104,53% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 90,63% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 66.67%, tahun 2022 sebesar 74.36% dan tahun 2024 sebesar 87,5. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 3,13% terhadap tahun 2023.

Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kinerja
“Persentase Makanan yang aman dan
bermutu berdasarkan hasil pengawasan”
Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 17. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	90,63	94.12	81,53	88
Target Nasional BPOM				84,6

Berdasarkan Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 94.12 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 81,53. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja hanya Balai POM di Payakumbuh yang nilai realisasinya belum mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil sampling dan pengujian, total sampel pangan targeted sejumlah 29 sampel. Dari 29 sampel tersebut terdapat 3 sampel tidak memenuhi syarat baik secara penandaan maupun hasil uji. Parameter yang tidak memenuhi syarat tersebut terdiri dari 1 sampel tidak memenuhi kadar KIO₃ yaitu kurang dari 30 mg/kg, 1 sampel tidak memenuhi syarat kadar air, dan 1 sampel tidak memenuhi syarat kadar air dan mengandung *Bacillus Cereus*. Ketiga sampel tidak memenuhi syarat terhadap hasil pengujian tersebut merupakan sampel targeted kasus. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa masih terdapat produsen pangan belum secara penuh menjalankan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik sehingga produk akhir yang dihasilkan tidak sesuai ketentuan. Namun, dikarenakan produsen dari sampel TMS tersebut tidak berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya sehingga tidak dapat dilakukan intervensi secara langsung. Tiga sampel tidak memenuhi Ketentuan Penandaan terdiri dari 2 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan dikarenakan desain kemasan produk yang dijual tidak sesuai desain kemasan yang disetujui, 1 sampel tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa, kode produksi dan tidak memiliki izin edar BPOM.
- Tindak lanjut untuk Seluruh produk yang tidak memenuhi syarat tersebut telah dilaporkan ke Badan POM melalui SIPT untuk ditindaklanjuti ke produsen.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan dalam rangka pemeriksaan rutin maupun intensifikasi pengawasan produk pangan di sarana peredaran dari hulu sampai ke hilir termasuk produk impor. Pada tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan rutin terhadap 35 sarana produksi MD, 2 sarana produksi IRTP, dan 165 sarana distribusi pangan di wilayah kerja Balai POM Tasikmalaya. Selain itu Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang idul fitri terhadap 20 sarana distribusi pangan; dan

intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru terhadap 77 sarana distribusi pangan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,24 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan melalui pemeriksaan rutin maupun intensifikasi pengawasan produk
- Seluruh produk yang dilakukan sampling dan pengujian telah dilaporkan ke Badan POM melalui SIPT

3.1.1.5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	100	111.11	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 90% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 100%, dengan rincian sebanyak 20 sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 20 sampel memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 111.11% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah sebesar 100 sedangkan realisasi pada tahun 2023 sebesar 93,33 serta pada tahun 2021 dan 2022 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya. Pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 20% terhadap tahun 2023.

Gambar 9. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 19. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	100,00	-	-	90,91
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 100 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 90,91 sedangkan Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Palopo belum memiliki IKU mengenai Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian, total 20 sampel pangan fortifikasi disimpulkan Memenuhi Syarat. Penentuan kesimpulan sampel fortifikasi dilakukan terhadap hasil uji fortifikannya saja, sedangkan hasil pengawasan penandaan tidak dijadikan komponen dalam penyimpulan hasil akhir sampel pangan fortifikasi. Total 19 sampel pangan fortifikasi tersebut merupakan sampel garam dan minyak dengan hasil 19 sampel memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pengawasan penandaan, terdapat 7 sampel yang memiliki penandaan TMK mayor seperti mencantumkan klaim kesehatan, tidak mencantumkan kode produksi dan tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa sehingga hasilnya TMK penandaan. Meskipun demikian, karena pengambilan keputusan sampel pangan fortifikasi hanya berdasarkan uji fortifikannya maka 13 sampel garam tersebut memenuhi syarat.
- Dari 7 sampel pangan fortifikasi TMK label tersebut, 2 sampel diantaranya merupakan produksi dari dua pelaku usaha yang berbeda di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, dimana 2 sampel tersebut TMK label karena tidak mencantumkan kode produksi. Terhadap sarana produksi tersebut telah

disampaikan ketentuan mengenai label pada pangan olahan yang baik penyampaian tersebut dilakukan pada saat pemeriksaan sarana.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi terhadap 2 sarana produksi garam dan 2 sarana produksi minyak goreng sawit di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Seluruh sarana produksi garam dan minyak goreng sawit dinyatakan memenuhi ketentuan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah sebesar 0,24 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya peningkatan kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tersebut antara lain:

- Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, khususnya sarana produksi pangan fortifikasi, dimana terdapat sarana produksi garam dan minyak goreng yang merupakan pangan fortifikasi

3.1.2. Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yaitu: Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan

benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap Masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu

SKOR	INTERPRETASI
≤ 45	Tidak Baik
45.01 – 60	Kurang Baik
60.01 – 75	Cukup Baik
75.01 – 90	Baik
≥ 90.01	Sangat Baik

Pengukuran indikator tersebut sebagian besar merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. nilai pencapaian sasaran kegiatan ini sebesar **110.42** dengan kriteria **Sangat Baik**

Tabel 21. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT” Tahun 2024

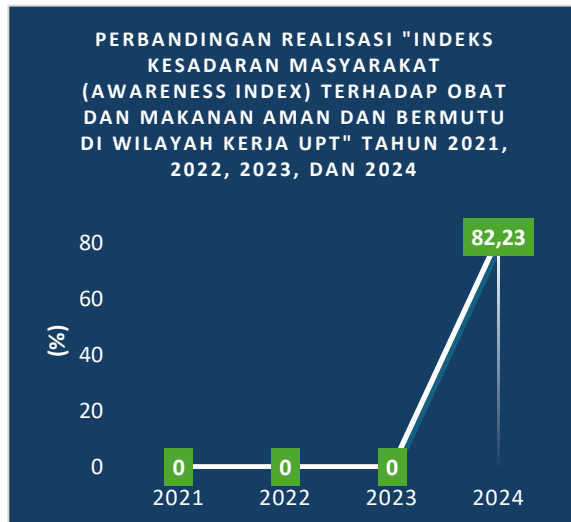
Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	74,47	82,23	110,42	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun adalah sebesar 74,47% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT tahun 2024 sebesar 82,23%.

Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 110,42% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT pada tahun 2024 sebesar 82,23 sedangkan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 10. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 22. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	82,23	89,69	81,93	80,29
Target Nasional BPOM				85

Berdasarkan Tabel 22 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo dengan

nilai realisasi sebesar 89,69 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 80,29. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja Balai POM di Palopo yang nilai realisasinya sudah mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan survey, hasil Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Nasional Tahun 2024 adalah **88,09 (Kategori Baik)**; Nilai masing-masing aspek pembentuk indeks adalah sebagai berikut: Nilai pengetahuan masyarakat sebesar 92,85 (Kategori Sangat Baik), Nilai sikap masyarakat sebesar 90,46 (Kategori Sangat Baik), Nilai Perilaku masyarakat sebesar 80,97 (Kategori Baik).
- Sedangkan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah 82,23 (Kategori Baik), yang artinya sudah adanya kesadaran masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya mengenai obat dan makanan aman dan bermutu, namun perlu ditingkatkan.
- Nilai indeks kesadaran masyarakat menandakan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keamanan, mutu dan manfaat obat dan makanan. Berbagai upaya terkait peningkatan kesadaran ini dilakukan salah satunya melalui komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat guna dan tepat sasaran.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Secara umum, pencapaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketiga indikator ini tercapai, dipengaruhi oleh beberapa faktor informasi dan media yang dikonsumsi/diakses masyarakat serta faktor lingkungan/budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Faktor tersebut diatas sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
- Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator selama tahun 2024 ialah penyebaran informasi melalui media yang telah dilakukan BPOM di Tasikmalaya antara lain :

- a. Pembuatan publikasi Obat dan Makanan media luar ruang berupa baliho di Kota Tasikmalaya
- b. Publikasi Informasi tentang Obat dan Makanan melalui media sosial
- c. Publikasi Informasi Obat dan Makanan berupa Talkshow dan KIE yang disiarkan melalui radio.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah sebesar 0,1 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan publikasi tentang Obat dan Makanan di media sosial dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan.
- Peningkatan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan terkait obat dan makanan.

3.1.3. Sasaran Kegiatan Ke – 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yaitu: (1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan; (2) Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan; dan (3) Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM.

Pengukuran indikator tersebut sebagian besar merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. nilai pencapaian sasaran kegiatan sebesar **100.30** dengan kriteria **Sangat Baik**

3.1.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 23. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	98,04	103,64	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 94,6% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 sebesar 98,04%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 103,64% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 sebesar 98,04 sedangkan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 24. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,04	97,89	92,34	95,19
Target Nasional BPOM				96,5

Berdasarkan Tabel 24 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 98,04 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 92,34. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya yang nilai realisasinya sudah mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.
- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha melalui konsultasi yang rutin dilakukan sehingga membantu pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil audit dalam rangka sertifikasi atau inspeksi.
- Peningkatan kemudahan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar pangan olahan melalui Program Bimtek DInfoan Desk Registrasi Pangan Olahan bekerja sama dengan Direktorat RPO.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Tasikmalaya selama tahun 2024 meliputi Bimtek CPPOB, CPOTB, CPKB dan Jaminan Halal, Bimtek Penandaan Kosmetik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkait produksi obat dan makanan sesuai regulasi dan ketentuan.
- Kegiatan Bimtek Dan Desk Registrasi Pangan Olahan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada tanggal 5-6 September 2024. Selama dua hari pelaksanaan acara diikuti oleh 45 orang terdiri atas pelaku usaha UMK pangan olahan yang sudah memiliki izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dan sedang berproses dalam pengajuan registrasi produk, baik sedang mengajukan akun maupun sedang mengajukan pendaftaran produk di sistem ereg RBA dan pelaku usaha yang sedang berproses dalam penerbitan IP CCPOB.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 adalah sebesar 0,04 dengan kriteria tefisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pelaksanaan Bimtek, Sosialisasi, Pendampingan terkait pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimbingan Teknis, Sosialisasi terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan dan menerima konsultasi dalam menindaklanjuti hasil audit dalam rangka sertifikasi atau inspeksi.

3.1.3.2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 25. Capaian Kinerja Indikator “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,54	83,18	95,02	Cukup	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 87,54% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 sebesar 83,18%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 95,02% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 sebesar 83,18 sedangkan pada tahun 2021, 2022 dan 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 12. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 26. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,18	81,63	75,21	84,24
Target Nasional BPOM				83

Berdasarkan Tabel 26 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 84,24 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 75,21. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja Balai POM di Jember dan Balai POM di Tasikmalaya yang nilai realisasinya sudah mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya memiliki wilayah kerja dengan kondisi sosio-kultural masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang masih perlu ditingkatkan awareness terhadap obat dan makanan.
- Informasi mengenai pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya belum diketahui oleh seluruh masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Hal ini dikarenakan secara geografis masih terdapat daerah yang memiliki akses yang terbatas sehingga informasi agak sulit diterima oleh masyarakat di daerah tersebut. Balai POM di Tasikmalaya memiliki program Jelantik dan Ngulisik yaitu program untuk jemput bola memberikan layanan informasi kepada masyarakat di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas. Kegiatan ini telah dilakukan di periode September tahun 2024.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Peningkatan upaya pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tasikmalaya.
- Kegiatan Ngulisik (Nguji Nguriling Balai POM di Tasikmalaya).
- Peningkatan upaya pemenuhan Sarana Prasarana di Pelayanan publik.
- Peningkatan kualitas berita dan informasi yang disampaikan di medsos mudah dipahami dan menarik untuk masyarakat.
- Peningkatan pemberian informasi Obat dan Makanan yang dilakukan melalui media sosial dan website.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah sebesar - 0,05 dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan terdapat gap antara capaian kinerja dan anggaran dengan capaian kinerja lebih rendah dibandingkan dengan realisasi anggaran. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan melakukan berbagai inovasi dalam mempermudah layanan publik.
- Peningkatan kualitas berita dan informasi yang disampaikan di medsos mudah dipahami dan menarik untuk masyarakat
- Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan masih harus ditingkatkan untuk memenuhi harapan masyarakat akan perlindungan dari Obat dan Makanan yang merugikan kesehatan dengan meningkatkan inovasi dalam pengawasan.

3.1.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

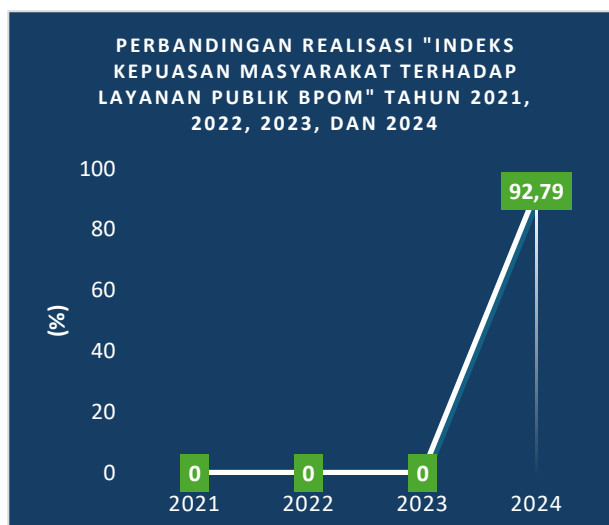
Tabel 27. Capaian Kinerja Indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,75	92,79	102,25	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 90% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2024 sebesar 92,79%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 102,25% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2024 sebesar 92,79 sedangkan pada tahun 2021,2022 dan 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM “ Tahun 2021, 2022, 2024 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 28. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,79	93,74	91,05	90,94
Target Nasional BPOM				92,5

Berdasarkan Tabel 28 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 93,74 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 90,94 . Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya yang nilai realisasinya sudah mencapai target nasional BPOM Tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Seluruh kegiatan pelayanan publik mengacu pada standar pelayanan publik yang ditetapkan.
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik karena seorang petugas pelayanan publik harus mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menangani keluhan pelanggan.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk mendapatkan masukan dari Masyarakat dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik, yang diselenggarakan setiap tahun.
- Inovasi pelayanan publik berupa konsultasi secara daring menggunakan platform google meet yang merupakan salah satu upaya mengatasi kendala waktu dan jarak bagi masyarakat yang akan melakukan konsultasi.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2024 adalah sebesar 0,02 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tersebut antara lain:

- Meningkatkan pemahaman pengguna layanan publik terhadap persyaratan pelayanan.
- Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik yang belum optimal

3.1.4. Sasaran Kegiatan Ke-4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 8 (delapan) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **104.55%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	100	105.26	Sangat Baik	
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	81,63	125,58	Tidak Dapat Disimpulkan	
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	100	105.26	Sangat Baik	

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	70,45	93,94	Cukup	
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88,15	100,17	Sangat Baik	
6. Indeks Pelayanan Publik	4.15	4.43	106,75	Sangat Baik	
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100	100	100	Baik	
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,80	105.05	Sangat baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			105.25	Sangat Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kedua, sebagai berikut:

3.1.4.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 30.

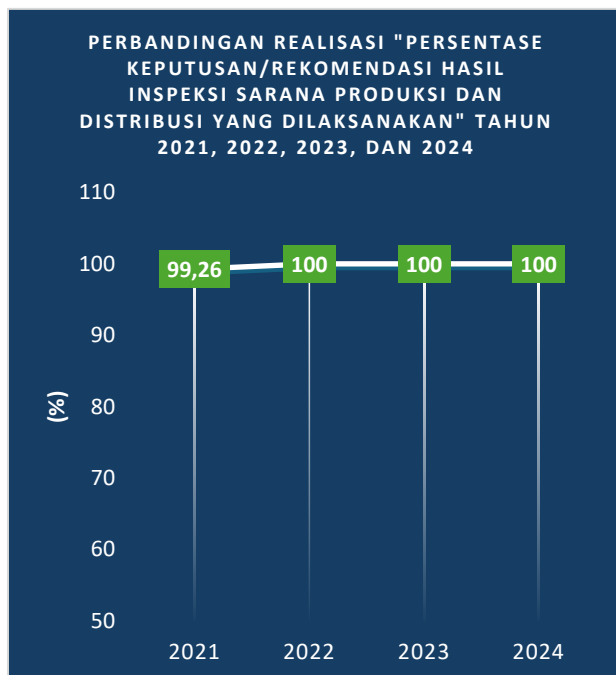
Tabel 30. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	100	105.26	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 adalah sebesar 95%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar 100%. Dengan rincian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain 100% dan persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 105.26% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 99.26% dan tahun 2022 sebesar 100% dan tahun 2023 sebesar 100. Pada tahun 2024 tidak terjadi peningkatan/penurunan nilai realisasi indikator tahun 2023.

Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan “ Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 31. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100,00	100	100	97,97
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 31 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo, Balai POM di Tasikmalaya dan Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi kinerja yang sama yaitu 100 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 97,97.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah mengeluarkan 483 rekomendasi hasil inspeksi untuk ditindaklanjuti, dengan rincian 199 rekomendasi hasil inspeksi komoditi obat, 50 rekomendasi hasil inspeksi komoditi obat tradisional, 36 rekomendasi hasil inspeksi komoditi kosmetik, dan 198 rekomendasi hasil inspeksi komoditi pangan. Seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti di tahun 2024.
- Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan 110 rekomendasi hasil inspeksi dari pusat, dengan rincian 31 rekomendasi komoditi obat, 25 rekomendasi komoditi obat tradisional, 2 rekomendasi suplemen kesehatan, 50 rekomendasi kosmetik, dan 2 rekomendasi pangan. Seluruh rekomendasi hasil inspeksi dari pusat telah ditindaklanjuti di tahun 2024.
- Balai POM di Tasikmalaya telah menerbitkan 1 rekomendasi untuk UPT lain, yaitu Balai Besar POM di Surabaya dan telah ditindaklanjuti.
- Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan total 4 rekomendasi pemangku kepentingan dengan rincian 3 rekomendasi komoditi obat dan 1 rekomendasi

komoditi pangan. Seluruh rekomendasi dari pemangku kepentingan telah ditindaklanjuti.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Monitoring tindak lanjut hasil inspeksi melalui SIMAKSI (Sistem Monitoring Hasil Inspeksi), yang membantu mengingatkan petugas untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang menjadi tanggung jawabnya.
- Monitoring tindak lanjut rekomendasi pusat telah dilaksanakan oleh masing - masing petugas penanggung jawab komoditi, pelaporan tindak lanjut telah dilaksanakan tiap triwulan.
- Telah dilakukan follow up tindak lanjut rekomendasi hasil inspeksi ke Balai Besar POM di Surabaya pada triwulan I. Rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Surabaya.
- Telah dilakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi pemangku kepentingan, seluruh rekomendasi dari pemangku kepentingan telah ditindaklanjuti.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,06 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil inspeksi.
- Meningkatkan koordinasi dengan pusat maupun dengan UPT lain terkait rekomendasi hasil inspeksi.
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait rekomendasi hasil inspeksi

3.1.4.2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 32.

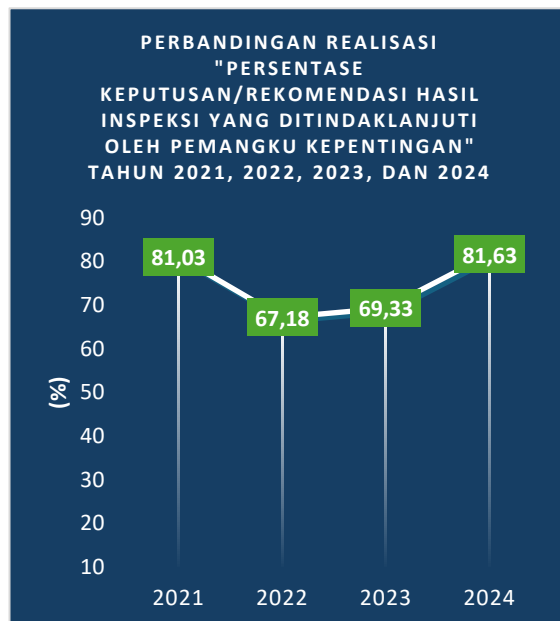
Tabel 32. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	81,63	125,58	Tidak Dapat Disimpulkan	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 adalah sebesar 65%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 sebesar 81,63%. Dengan rincian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 63,25% dan rekomendasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 125,58% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahunan



Realisasi 84 eputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 adalah sebesar 81,63% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 81.03% dan tahun 2022 sebesar 67.18 dan tahun 2023 sebesar 69,33. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 12,3% terhadap tahun 2022.

Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 33. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	81,63	91,63	83,06	85,22
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 33 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 91,63 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 81,63.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Hingga Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah mengeluarkan sejumlah 498 rekomendasi kepada pelaku usaha, dan sejumlah 315 rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (63.25%). Rinciannya adalah sebagai berikut: dari 199 rekomendasi komoditi obat, 162 rekomendasi telah ditindaklanjuti (81.40%); dari 50 rekomendasi komoditi obat tradisional, sejumlah 16 rekomendasi telah ditindaklanjuti (32%), dari 36 rekomendasi komoditi kosmetik, sejumlah 24 rekomendasi telah ditindaklanjuti (66.67%); dan dari 213 rekomendasi komoditi pangan, 113 telah ditindaklanjuti (53.05%). Berdasarkan rincian tersebut, tindak lanjut rekomendasi yang terendah adalah rekomendasi komoditi obat tradisional. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kesadaran pelaku usaha obat tradisional, yang notabene merupakan pelaku usaha UMKM, termasuk depot jamu.
- Balai POM di Tasikmalaya telah mengeluarkan sejumlah 1 rekomendasi lintas sektor yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan telah ditindaklanjuti di tahun 2024.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah secara aktif melakukan follow up terhadap pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan melalui surat penagihan CAPA dan follow up secara informal.
- Balai POM di Tasikmalaya telah berkoordinasi terhadap Dinas Kesehatan setempat selaku instansi pembina sarana pelayanan kefarmasian, untuk dapat turut serta melakukan follow up terhadap sarana pelayanan kefarmasian yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan Balai POM di Tasikmalaya.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan.
- Balai POM di Tasikmalaya telah menyelenggarakan Desk CAPA bagi sarana pelayanan kefarmasian pada tanggal 24 September 2024 dengan mengundang

35 peserta di Kabupaten Pangandaran dan 25 September 2024 dengan mengundang 50 peserta.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,26 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan follow up terhadap pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan secara formal dengan mengirimkan surat penagihan CAPA dan secara informal melalui WhatsApp.
- Melakukan koordinasi kepada lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan setempat selaku instansi pembina sarana pelayanan kefarmasian, agar dapat turut serta melakukan follow up terhadap sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan.
- Meningkatkan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan agar tindak lanjut dapat diterima sesuai dengan timeline.
- Melakukan pemanggilan terhadap sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan, untuk pendampingan desk CAPA di kantor Balai POM di Tasikmalaya.
- Melakukan pendampingan pembuatan CAPA (Corrective Action and Preventive Action) setempat bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan rutin.

3.1.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over Tahun-Tahun Sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: (1). Surat rekomendasi

pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; (2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; (3). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; (4). Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; (5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; (6). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; (7). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39.

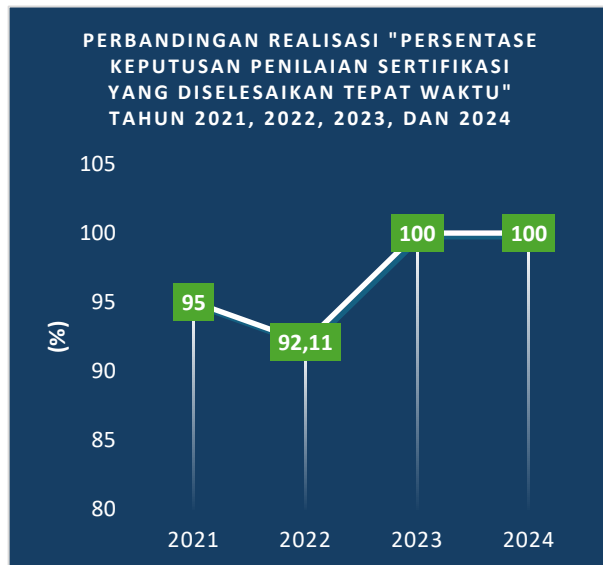
Tabel 34. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	100	105.26	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 95% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sebesar 100%. Dengan rincian jumlah permohonan sebanyak 40 permohonan dan permohonan yang diselesaikan oleh Balai POM di Tasikmalaya secara tepat waktu ada 40 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 105.26% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 95% dan tahun 2022 sebesar 92.11% dan tahun 2023 sebesar 100. Pada tahun 2024 tidak terjadi peningkatan nilai realisasi indikator terhadap tahun 2023.

Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 35. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	100	100	120	100
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 35 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 120. Sedangkan Balai POM di Tasikmalaya, Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember memiliki nilai realisasi yang sama yaitu sebesar 100.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024, pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilakukan secara on site sehingga dapat terlihat kondisi secara langsung di lapangan dan pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang dimiliki dan tercipta komunikasi yang lebih jelas antara pelaku usaha dan petugas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.
- Pada Tahun 2024, masuk permohonan dengan rincian sebagai berikut: 4 (empat) permohonan untuk sertifikasi CDOB, 8 (delapan) permohonan izin penerapan CPPOB, 1 (satu) permohonan sertifikat CPOTB dan 1 (satu) permohonan untuk sertifikat CPKB dan 1 (satu) permohonan untuk rekomendasi penotifikasi kosmetika serta (satu) untuk Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO.
- Terdapat kegiatan mengevaluasi dokumen Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang oleh petugas Balai POM di Tasikmalaya yang berkomitmen dalam melayani konsultasi dokumen. Pemeriksaan sarana dalam rangka verifikasi penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik kepada usaha mikro dan kecil juga tetap dilaksanakan, terutama yang telah memiliki Izin Penerapan CPPOB mendekati atau lebih dari 12 bulan.
- Pada Bulan September 2024 diselenggarakan kegiatan Bimtek dan Desk Registrasi Pangan Olahan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM RI, dimana petugas sertifikasi Balai POM di Tasikmalaya melakukan desk tatap muka dengan pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan IP CPPOB sehingga pelaku usaha dapat segera mengirimkan dan menyelesaikan pemenuhan persyaratan sertifikasi pada saat kegiatan..

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Simplifikasi dari sistem pendaftaran melalui OSS yang telah terintegrasi dengan aplikasi e-sertifikasi

- Ketersediaan inspektur atau fasilitator UMKM yang tepat dan kompeten.
- Program pendampingan dan fasilitasi UMKM yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya.
- Pemberian layanan konsultasi pada saat pelaku usaha mengajukan permohonan dan pada saat proses penyusunan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) terkait upaya perbaikan hasil temuan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Diharapkan dengan adanya arahan tersebut, pelaku usaha dapat lebih cepat memenuhi ketentuan Cara Produksi yang Baik maupun Cara Distribusi yang Baik.

6). Analisis Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 adalah sebesar 0,06 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring mengenai timeline dari pengajuan masing-masing komoditi.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan permohonan sertifikasi dari pelaku usaha
- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan sehingga kompetensi seluruh personil Tim Kerja Sertifikasi terpenuhi seluruhnya.

3.1.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang

diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 35.

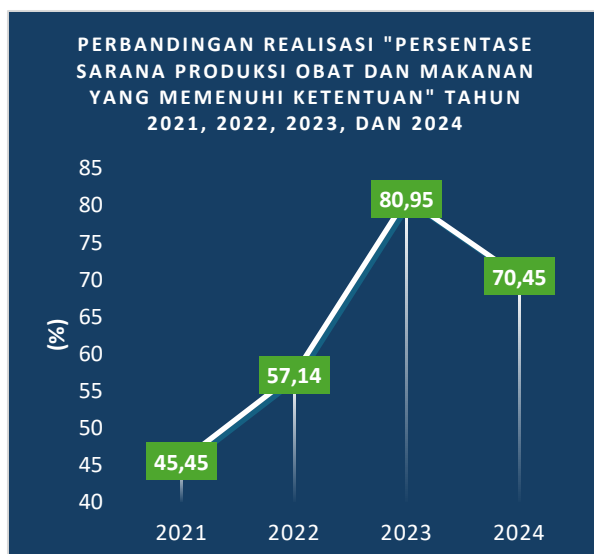
Tabel 36. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	70,45	93,94	Cukup	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 75% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 70,45%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 44 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 31 sarana dan 13 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 93,94% dengan kriteria cukup.

2). Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah sebesar 70,45% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 45,45%, tahun 2022 sebesar 57,14%, dan tahun 2023 sebesar 80,95. Pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 10,5% terhadap tahun 2023.

Gambar 17. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi

Ketentuan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan
2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 37. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai
lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang
Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	70,45	56,34	42,25	54,79
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 37 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana
Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 yang
tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 70,45
dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi
sebesar 42,25.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan
terhadap 44 sarana produksi obat dan makanan dengan hasil 31 sarana
dinyatakan memenuhi ketentuan dan 13 sarana dinyatakan tidak memenuhi
ketentuan. Rinciannya adalah sebagai berikut : dari 4 sarana Usaha Kecil Obat
Tradisional, 2 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan dan 2 sarana dinyatakan
tidak memenuhi ketentuan; dari 1 industri kosmetik dinyatakan tidak
memenuhi ketentuan; 35 sarana industri pangan, 28 sarana dinyatakan
memenuhi ketentuan, dan 7 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan; dan
2 sarana IRTP yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan.
- Satu (1) sarana UKOT yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan karena
legalitas, yaitu sertifikat CPOTB UKOT Tahap I sudah habis masa berlakunya
sejak 7 Mei 2023 dan belum diperpanjang. Terkait hal tersebut, sarana telah

diminta pernyataan komitmen untuk mengurus legalitas. Saat ini, sarana masih dalam tahap proses perbaikan hasil pemeriksaan.

- Pada sarana industri pangan, salah satu sarana yang tidak memenuhi ketentuan merupakan industri air minum dalam kemasan yang memang membutuhkan perhatian, karena berdasarkan riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan dan tindakan perbaikan yang dilaporkan belum closed. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pembinaan terhadap sarana tersebut dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Sarana telah melaporkan CAPA, akan tetapi masih dalam proses dalam tahap perbaikan temuan yang belum dinyatakan closed.
- Salah satu sarana yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan merupakan industri pangan yang mendapatkan izin penerapan CPPOB pada tahun 2023. Berdasarkan hasil verifikasi pada tahun sebelumnya oleh tim sertifikasi Balai POM di Tasikmalaya, sarana tersebut dinyatakan tidak memenuhi ketentuan dan tidak melaporkan tindakan perbaikan. Namun, karena alur izin penerapan CPPOB, sarana masih dapat mendapatkan izin edar sebelum petugas melaksanakan peninjauan langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sarana tersebut, terdapat ketidaksesuaian pada penerapan CPPOB, dari aspek lingkungan eksternal, bangunan dan peralatan, sanitasi higiene, pengendalian kontaminasi, hingga label. Penerapan sistem IP CPPOB di salah satu sisi mempermudah pelaku usaha dalam mendaftarkan izin edar pangan, akan tetapi di sisi lain, terdapat risiko penerapan CPPOB yang tidak benar - benar dilaksanakan oleh industri, sehingga pada saat pemeriksaan rutin, sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Berbeda dari sistem sebelumnya, petugas melakukan audit untuk memeriksa kelayakan sarana dan sarana yang tidak memenuhi ketentuan harus memperbaiki hasil pemeriksaan hingga dinyatakan memenuhi ketentuan, untuk dapat mendapatkan rekomendasi penerapan CPPOB. Sarana telah melaporkan CAPA, akan tetapi masih dalam proses dalam tahap perbaikan temuan yang belum dinyatakan closed.
- Sebagian besar sarana industri pangan yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan merupakan sarana yang berdasarkan riwayat hasil pemeriksaan terdapat temuan yang belum diperbaiki. Sarana merupakan UMKM dengan

kesadaran penerapan CPPOB yang rendah. Temuan hasil pemeriksaan dominan pada aspek sanitasi dan higiene. Berdasarkan pedoman tindak lanjut hasil pemeriksaan pangan, sarana yang tidak memperbaiki temuan hasil pemeriksaan pada pemeriksaan sebelumnya, jika ditemukan temuan berulang dikenakan sanksi dengan tingkat yang lebih tinggi, yang mengakibatkan sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan pada pemeriksaan tahun ini.

- Terdapat 1 industri kosmetik yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Sarana tersebut merupakan sarana yang baru aktif melaksanakan kegiatan produksi di tahun 2023. Aspek penerapan CPKB belum secara konsisten diterapkan.
- Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya melakukan pemeriksaan terhadap sarana IRTP pada wilayah yang tidak mendapatkan DAK Non Fisik, yaitu Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil pemeriksaan, IRTP dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah karena IRTP belum pernah mendapatkan pembinaan sama sekali oleh Dinas Kesehatan setempat maupun Badan POM. Terhadap sarana telah diberikan pembinaan serta diminta untuk melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pembinaan terhadap pelaku usaha saat kegiatan pemeriksaan rutin.
- Selain itu, Balai POM di Tasikmalaya juga telah melaksanakan kegiatan bimbingan teknis CPPOB terhadap pelaku usaha dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024.
- Pada tanggal 5 - 6 September 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan Bimbingan Teknis dan Desk Registrasi Pangan Olahan yang dihadiri 45 peserta pelaku usaha pangan. Berdasarkan temuan hasil pemeriksaan rutin, terdapat beberapa sarana yang telah memproduksi produk yang izin edarnya belum terbit atau masih dalam proses. Dengan mengundang sarana dalam kegiatan tersebut, dapat mengurangi temuan hasil pemeriksaan terkait legalitas produk. Pada kegiatan tersebut, dilakukan pula pendampingan

pelaku usaha untuk mendaftarkan IP CPPOB, karena hingga saat ini masih banyak pelaku usaha pangan yang belum mendaftarkan IP CPPOB.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2024 adalah sebesar -0,03 dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan terdapat gap antara capaian kinerja dan anggaran dengan capaian kinerja lebih rendah dari pada capaian realisasi anggaran. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan ketentuan.
- Memberikan sanksi terhadap pelaku usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menimbulkan efek jera.

3.1.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada Tabel 38.

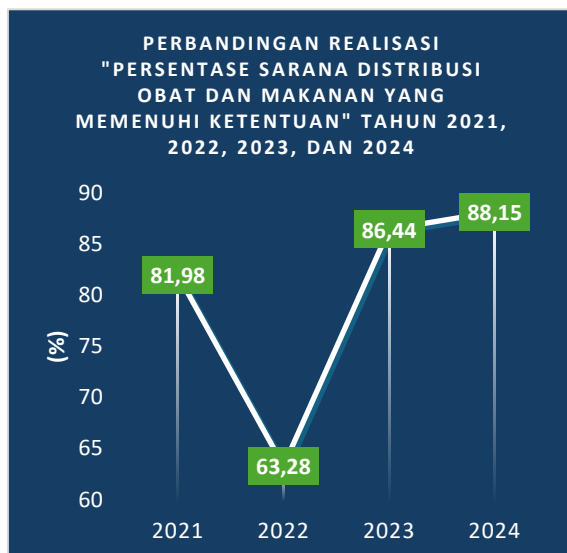
Tabel 38. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88,15	100,17	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 sebesar 88,15%. Dengan rincian jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 540 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 476 sarana dan 64 sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,17% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah sebesar 88,15% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 81,98%, tahun 2022 sebesar 63,28, dan tahun 2023 sebesar 86,44. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 1,17% terhadap tahun 2023.

Gambar 18. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 39. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	88,15	64,07	72,9	60,7
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 39 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 88,15 dan yang terendah adalah Balai POM di Jembern dengan nilai realisasi sebesar 60,7.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 540 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 476 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan dan 64 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, dengan rincian : sejumlah 12 sarana PBF dinyatakan memenuhi ketentuan dari 14 PBF yang diperiksa (85.71%); 57 sarana apotek dinyatakan memenuhi ketentuan dari total 59 apotek yang diperiksa (96,61%); 11 sarana toko obat dinyatakan tidak memenuhi ketentuan dari total 17 toko obat yang diperiksa (64.71%); 5 sarana instalasi farmasi kota/kabupaten dinyatakan memenuhi ketentuan (100%); 18 sarana rumah sakit dinyatakan memenuhi ketentuan (100%); 32 sarana puskesmas dinyatakan memenuhi ketentuan dari total 34 puskesmas yang diperiksa (94.11%); 39 sarana klinik dinyatakan memenuhi ketentuan dari 44 klinik yang diperiksa (88.64%); 35 sarana distribusi obat tradisional dinyatakan memenuhi ketentuan dari total 45 sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa (77.78%); 11 sarana distribusi suplemen kesehatan dinyatakan memenuhi ketentuan (100%); 96 sarana

distribusi kosmetik dinyatakan memenuhi ketentuan dari total 128 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa (75%); dan 160 sarana peredaran pangan olahan dinyatakan memenuhi ketentuan dari total 165 sarana peredaran pangan olahan yang diperiksa (96.97%).

- Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2024, sarana distribusi kosmetik merupakan penyumbang terbesar dari sarana distribusi obat dan makanan yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, yaitu sejumlah 32 sarana (50%); disusul oleh sarana distribusi obat tradisional sejumlah 10 sarana (15.63%); disusul oleh sarana toko obat sejumlah 6 sarana (35.29%); disusul sarana klinik dan distribusi pangan masing - masing 5 sarana (7.81%); dan disusul sarana PBF, apotek, dan puskesmas masing - masing sejumlah 2 sarana (3.125%).
- Sarana distribusi kosmetik merupakan penyumbang terbesar sarana yang tidak memenuhi ketentuan, hal ini seiring dengan adanya kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada tanggal 19 - 23 Februari 2024 dengan target sarana klinik kecantikan. Penyebab sarana tidak memenuhi ketentuan yaitu karena adanya temuan produk tanpa izin edar, kedaluwarsa, maupun produk repacking dan relabelling yang tidak sesuai ketentuan. Terhadap sarana telah diberikan sanksi sesuai dengan pedoman tindak lanjut. Hasil pemeriksaan telah dilaporkan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya senantiasa melaksanakan pembinaan terhadap pelaku usaha distribusi obat dan makanan untuk menerapkan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, beberapa pelaku usaha masih melanggar ketentuan.
- Balai POM di Tasikmalaya senantiasa memberikan edukasi bagi masyarakat terkait bahaya penggunaan produk tanpa izin edar melalui sosial media.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Ditribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan

anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk melaksanakan kegiatan distribusi sesuai dengan ketentuan.
- Memberikan sanksi terhadap pelaku usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menimbulkan efek jera.
- Memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya memastikan izin edar produk, karena selain andil dari pelaku usaha, maraknya peredaran produk tanpa izin edar juga disebabkan oleh masih adanya permintaan dari Masyarakat.

3.1.4.6. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: (1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); (2) Profesionalitas SDM (18%); (3) Sarana Prasarana (15%); (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); (5) Konsultasi dan Pengaduan (15%); (6) Inovasi (7%). Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Pengukuran indikator tersebut sebagian besar merupakan hasil survey oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran.. Sehingga untuk Laporan Kinerja interim Triwulan II ini belum dapat diukur dan disajikan nilai capaiannya.

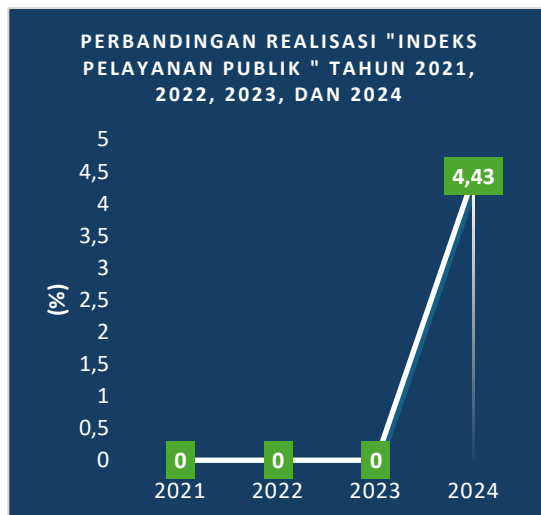
Tabel 40. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pelayanan publik” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks pelayanan publik	4.15	4.43	106,75	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 4.15% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase realisasi indeks pelayanan publik tahun 2024 adalah sebesar 4.43%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 106,75% dengan kriteria **Sangat baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks pelayanan publik pada tahun 2024 adalah sebesar 4,43% sedangkan realisasi pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 19. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks pelayanan publik” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 41. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pelayanan publik”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks pelayanan publik	4,43	3,93	4,17	3,93
Target Nasional BPOM				4,7

Berdasarkan Tabel 41 dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 4,43 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 3,93. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja belum ada yang mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala kurang dari 1 (tahun), dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam menyelenggarakan pelayanan publik.
- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu memberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan, meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan pelayanan publik sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase indeks pelayanan publik pada tahun 2024 adalah sebesar 0,07

dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Peningkatan Profesionalisme SDM dengan menyediakan petugas sesuai kompetensi yang dibutuhkan pada setiap layanan dan petugas diberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.

3.1.4.7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Ruang lingkup umkm: - umkm pada pangan mencakup usaha mikro dan kecil
- umkm pada ot mencakup ukot dan umot meliputi: 1) belum memiliki sertifikat cpotb tahap i; dan 2) sudah memiliki sertifikat cpotb tahap i dan akan meningkat ke tahap ii atau tahap selanjutnya. - umkm pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan a dan industri kosmetik golongan b . umkm yang memenuhi standar adalah: - umkm pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh upt - umkm ot yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cpotb bertahap oleh upt - umkm kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1. pemenuhan aspek cpkb/cpkb bertahap oleh upt 2. penerbitan e-notifikasi kosmetik 3. hal lain yang dirasa dapat membantu meningkatnya umkm kosmetik kriteria umkm: c. untuk umkm pangan mengacu pada petunjuk pelaksanaan pendampingan penerapan cppob bagi umk pangan - untuk umkm ot mengacu pada permenkes 26 tahun 2018 - untuk umkm kosmetik: 1. industri kosmetik yang belum memiliki

pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2. industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi cpkb dan e-notifikasi.

Tabel 42. Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100	100	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada tahun 2024 sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan dan/Atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada tahun 2024 sebesar 100%. Hal ini serupa dengan capaian realisasi pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 100% sedangkan tahun 2021 tidak menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya

Gambar 20. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar

Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 43. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100	100	100	100
Target Nasional BPOM				93

Berdasarkan Tabel 43 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2024 terdapat 4 satuan kerja yang semuanya sudah mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024 telah pembukaan pendaftaran bagi pelaku UMKM Obat dan Makanan yang berminat dan berkomitmen untuk dilakukan pendampingan oleh Balai POM di Tasikmalaya. Pembukaan pendaftaran tersebut dilaksanakan melalui bit.ly kemudian disebarluaskan melalui media sosial.
- Dilakukan seleksi/ gap assessment terhadap UMKM yang akan didampingi untuk melihat kesiapan dan komitmen UMKM tersebut agar dapat konsisten sampai proses selesai.
- Pendampingan UMKM yang menjadi target Balai POM di Tasikmalaya adalah 11 sarana UMKM yaitu: 8 sarana pangan, 2 sarana obat tradisional dan 1 sarana kosmetik, namun dari hasil pendampingan UMKM terealisasi 11 UMKM yang telah dilakukan pendampingan dengan rincian 8 sarana pangan, 1 sarana obat tradisional, 2 sarana kosmetik. Adanya perbedaan pada jumlah UMKM Obat Tradisional yang didampingi disebabkan terdapat kendala dalam pemenuhan target Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB dikarenakan UMKM Obat Bahan Alam yang menjadi target binaan sampai pada bulan November

2024 masih dalam proses konstruksi pembangunan pabrik. Sehingga dilakukan pengajuan permohonan perubahan target UMKM ke Direktorat PMPU OTSK Kos terkait peerubahan target dari UMK Obat Tradisional menjadi UMK Kosmetik.

- Telah dilaksanakan bimbingan teknis penerapan CPPOB dalam rangka pendampingan pelaku usaha pangan dan bimbingan teknis penerapan CPOTB dan CPKB pada tanggal 29-30 April 2024 secara daring.
- Telah dilaksanakan KIE terkait pengklasifikasian Perizinan Bagi UMKM agar UMKM mengetahui perlu/tidaknya mendaftarkan produknya ke BPOM pada tanggal 25 April 2024 secara daring.
- Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis dan Desk Registrasi Pangan Olahan pada tanggal 5-6 September 2024 di Hotel Santika Kota Tasikmalaya yang diikuti oleh 45 peserta pelaku usaha pangan.
- Dengan dilaksanakan KIE, Bimtek dan Desk diharapkan pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat tradisional dan kosmetik menjadi meningkat sehingga pelaku usaha dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh.
- Terdapat Pelaku Usaha pangan yang mendapatkan IP CPPOB belum dilakukan pemeriksaan sarana karena pada saat penjadwalan pemeriksaan pihak pelaku usaha mengajukan pemunduran jadwal.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Sarana UMKM yang berkomitmen dan proaktif dalam melaksanakan setiap proses tahapan pendampingan serta adanya komunikasi yang intensif antara petugas dengan pelaku usaha memudahkan petugas menganalisis kendala yang dihadapi masing-masing UMKM. Sehingga, proses fasilitasi pendampingan dapat berjalan efektif.
- Fasilitator yang kompeten dan proaktif terhadap sarana yang didampingi

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau

pembuatan OT dan Kosmetik pada tahun 2024 adalah sebesar 0,00 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6..

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan timeline yang diberikan serta memberikan dorongan kepada UMKM dengan memberikan target waktu untuk dapat dilaksanakan audit sarana.
- Melakukan penjadwalan terhadap pelaku usaha pangan olahan untuk melaksanakan pemeriksaan sarana balai.
- Peningkatan kompetensi petugas terkait cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang tepat saat melakukan pendampingan.

3.1.4.8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Tabel 44. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,80	105.05	Sangat baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 95% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 sebesar 99,80%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 105.05% dengan kriteria **Sangat baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 sebesar 99,8% sedangkan pada tahun 2021,2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 21. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 45. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	99,80	97,14	94,86	99,2
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 45 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 99,80 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 94,86.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Koordinasi mengenai Permendagri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Dalam hal ini agar dapat inisiasi pembentukan tim dalam surat keputusan mengenai tim koordinasi penguatan pengawasan obat dan makanan.
- Pembahasan program-program yang akan dilaksanakan dengan OPD di Kabupaten Tasikmalaya selama periode 2024 terutama mengenai program prioritas nasional, Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman, Pasar Aman dari Pangan Berbahaya dan Desa Pangan Aman.

- Monitoring kegiatan DAK NF BPOM di Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran. Pada kesempatan tersebut disampaikan mengenai perencanaan kegiatan DAK tahun 2024, pelaksanaannya serta monitoring capaian realisasi anggaran maupun output.
- Dilaksanakan pembahasan mengenai kondisi terkini mengenai stunting di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan hasil diskusi masih terdapat beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang belum menerapkan higien sanitasi di kantinya serta masih belum menyediakan jajanan-jajanan dengan gizi seimbang sehingga potensi menyebabkan stunting/gizi buruk masih tinggi.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan audiensi dengan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang diwakili oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 16 Februari 2024.
- Telah dilakukan audiensi dengan pemerintah Kabupaten Ciamis yang diwakili oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tanggal 19-20 Maret 2024. Selain itu dilakukan juga audiensi dengan criminal justice system di Kabupaten Ciamis dengan kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Ciamis.
- Telah dilakukan audiensi dengan pemerintah Kabupaten Pangandaran yang dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Pangandaran beserta OPD terkait pada tanggal 28 Mei 2024.
- Telah dilakukan audiensi dengan pemerintah Kota Banjar yang dihadiri oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjar pada tanggal 02 Oktober 2024,
- Telah dilakukan audiensi dengan pemerintah Kota Tasikmalaya yang dihadiri oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tanggal 11 Desember 2024.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 adalah sebesar 0.05 dengan kategori

efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan audiensi dengan pemerintah daerah setempat mengenai TKPPOM, TPPS serta Monitoring pelaksanaan DAK BPOM.

3.1.5. Sasaran Kegiatan Ke-5

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2024 sebesar **100,18** dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian hasil capaian pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 47.

Tabel 46. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.90	95.60	100.74	Sangat Baik	
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100	Baik	
Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	Baik	

3.1.5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE

langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester.

Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

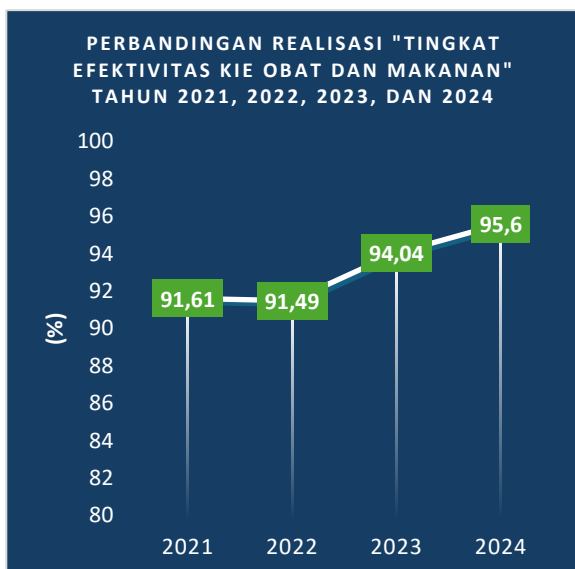
Tabel 47. Capaian Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.90	95.60	100.74	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun adalah sebesar 100,74% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 adalah sebesar 95.60%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100.74% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 adalah sebesar 95,6% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 91.61%, tahun 2022 sebesar 91.49 dan tahun 2023 sebesar 94,04. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 1,56% terhadap tahun 2023.

Gambar 22. Perbandingan Realisasi Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 48. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99,80	97,14	94,86	99,2
Target Nasional BPOM				95,6

Berdasarkan Tabel 48 dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 99,80 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 94,86. Pada indikator ini, dari 4 satuan kerja hanya Balai POM di Payakumbuh yang belum mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara langsung kepada masyarakat dengan narasumber yang kompeten di bidangnya, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta.
- Pada tahun 2024 telah dilaksanakan KIE melalui media elektronik yaitu radio. Kegiatan KIE dilakukan sebanyak 5 (lima) kali dengan tema kegiatan masing-masing yaitu “Penggunaan obat yang tepat selama berpuasa” dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024; “Sambut Lebaran dengan Makanan Aman” dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024; “Mudahnya Perizinan Pangan Olahan” pada tanggal 25 April 2024; “Cantik dengan Kosmetik Aman” pada tanggal 17 Mei 2024; dan ‘Cerdas Pilih Obat Bahan Alam yang Aman” pada tanggal 30 Mei 2024.
- Pada tahun 2024 telah dilaksanakan kegiatan penyebaran informasi (PI) sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan pertama dengan tema Penyebaran Informasi "Pangan Aman untuk Anak Sehat Terbebas dari Stunting" dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 di Hotel Cordella Kota Tasikmalaya, peserta kegiatan tersebut terdiri dari Ibu Hamil dan Menyusui. Kedua dengan tema Penyebaran Informasi "Kenali Obat, Cegah Resistensi Antimikroba" dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 di Hotel Grand Palma Kabupaten Pangandaran, peserta kegiatan tersebut terdiri dari Petugas Sarana Pelayanan Kefarmasian dan Masyarakat. Ketiga dengan dengan tema Penyebaran Informasi "Hidup Sehat dengan Konsumsi Obat dan Makanan yang Aman" dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di Toserba Pajajaran Kota Banjar, jumlah peserta kegiatan tersebut sebanyak 52 peserta terdiri dari Kader Desa, Ibu Hamil, dan masyarakat.
- Selain itu Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan kegiatan Nyarita: Penyampaian Informasi bersama Balai POM di Tasikmalaya melalui IG Live dengan tema Takjil Aman dan Nikmat pada tanggal 27 Maret 2024 dengan tema “Takjil Nikmat dan Aman” dan Nyarita: Penyampaian Informasi bersama Balai POM di Tasikmalaya melalui IG Live dengan tema 5 Kunci Keamanan Pangan pada tanggal 28 Juni 2024.

- Pada Tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya mengadakan KIE melalui organisasi kepramukaan sebanyak 1 (satu) kali di Kwarcab Kota Banjar materi yang disampaikan yaitu keamanan pangan dan pengenalan SAKA POM. Selain itu dilaksanakan KIE melalui sekolah sebanyak 2 (dua) kali yaitu KIE secara langsung kepada guru dan siswa SMKN Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dengan materi Pencegahan Stunting, 5 Kunci Keamanan Pangan Sekolah dan Pengenalan SAKA POM serta KIE kepada guru dan orangtua siswa PAUD Binarum Kabupaten Ciamis dengan materi terkait Pencegahan Stunting, Gizi Seimbang dan Isi Piringku.
- Pada akhir tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya juga melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bekerja sama dengan Universitas Perjuangan dengan materi Lebih dekat dengan Badan POM, Tampil menawan dengan kosmetik aman, Cerdas memilih obat yang aman dan pencegahan stunting dan Gizi seimbang yang disampaikan kepada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Perjuangan. Selain itu dilaksanakan KIE bekerjasama dengan Desa Pagerageung dengan materi 5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga, Gizi Seimbang dan Pencegahan Stunting dan Perizinan Berusaha Industri Pangan.
- Program lainnya yang telah dilakukan dalam rangka KIE yaitu “Ngulisik”. Pada kesempatan ini KIE dilaksanakan pada para pedagang pangan jajanan anak sekolah serta siswa-siswa sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu ceramah langsung serta pembagian bahan informasi berupa leaflet.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pemilihan media yang diminati dan yang sesuai untuk seluruh segmen masyarakat, baik menggunakan media langsung, media non elektronik, maupun media elektronik.
- Penayangan informasi KIE melalui media sosial dilakukan secara konsisten, baik merupakan penayangan kembali informasi yang disampaikan oleh Badan POM maupun produk informasi yang dihasilkan oleh tim media sosial Balai POM di Tasikmalaya.

- Kegiatan KIE Obat dan Makanan dilakukan secara langsung kepada masyarakat baik berupa kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya secara mandiri maupun kegiatan kolaborasi bersama lintas sektor seperti Penyebaran Informasi, KIE Pramuka, KIE PAUD, KIE Sapa Kampus dengan Universitas Perjuangan dan KIE Kerjasama dengan Desa Pagerageung.
- Selain program-program yang telah disampaikan di atas, program Iklan Layanan Masyarakat juga menunjang keberhasilan karena dengan program ini masyarakat lebih mengenal BPOM seperti KIE Media Luar Ruang berupa Baliho dengan tema “Ayo Cegah Stunting” yang dilaksanakan pada Agustus 2024.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2024 adalah sebesar 0.01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melaksanakan kegiatan KIE yang lebih variatif untuk meningkatkan minat Masyarakat.
- Melaksanakan kegiatan KIE dengan tema yang sesuai dengan isu-isu yang sedang beredar di Masyarakat
- Menyesuaikan materi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi peserta.
- Menambah ragam, jenis, dan intensitas edukasi kepada masyarakat melalui media sosial, maupun media elektronik untuk memperluas jangkauan informasi.

3.1.5.2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman sesuai dengan Kriteria Sekolah yaitu: (1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; (2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; (3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan.

Tabel 49. Capaian Kinerja “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	100	Baik

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 6 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 adalah sebesar 6. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 adalah sebanyak 6 sekolah sedangkan realisasi pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak

Sekolah (PJAS) Aman” Tahun 2021, 2022,
2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 50. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6	6	6
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 50 dapat disimpulkan bahwa realisasi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 dari 4 satuan kerja semuanya memiliki nilai realisasi sebanyak 6 sekolah.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 1 pasar, 1 desa dan 6 sekolah di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.
- Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- Koordinasi yang baik dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat serta sekolah-sekolah yang diintervensi program PJAS Aman tahun 2024 berkomunikasi dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksana.
- Memberikan Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan yang dapat digunakan oleh komunitas sekolah sebagai referensi dan mempermudah dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Terlaksananya rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
- Proses pelaksanaan advokasi yang membutuhkan waktu sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap kegiatan selanjutnya.
- Diperlukan peningkatan koordinasi dengan lintas sektor untuk penentuan jadwal disetiap kegiatan PJAS, mengingat disekolah terdapat jadwal akademik khusus sehingga perlu upaya untuk adanya penyesuaian jadwal.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 adalah sebesar 0,00 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melaksanakan tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sesuai dengan timeline.

3.1.5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang diintervensi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan.

Tabel 51. Capaian Kinerja “Jumlah Desa Pangan Aman” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah 1 Desa sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Tingkat Desa Pangan Aman tahun 2024 adalah 1 Desa. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2024 adalah sebanyak 1 desa sedangkan realisasi pada tahun 2021, 2022, 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 24. Perbandingan Realisasi Kinerja “Jumlah Desa Pangan Aman” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 52. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Jumlah Desa Pangan Aman”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	1	1
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 52 dapat disimpulkan bahwa realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024 dari ke 4 satuan kerja memiliki realisasi kinerja yang sama yaitu 1 desa.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Penjadwalan Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya. Desa yang menjadi target intervensi merupakan Desa Rajapolah Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
- Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD).
- Koordinasi yang baik dengan pihak desa yang diintervensi.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Kegiatan audiensi yang dilaksanakan dengan perencanaan yang baik serta komunikasi yang baik untuk menyampaikan rencana program ke Kabupaten / Kota yang diintervensi.
- Adanyanya komitmen dari pemerintah daerah, pemerintah desa dan Tim Keamanan Pangan Desa serta kader keamanan keamanan pangan yang sudah dibentuk.
- Terlaksananya rangkaian kegiatan Desa sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Desa Pangan Aman pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal

ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Peningkatan komitmen pemerintah Desa /Kelurahan untuk dapat melanjutkan program Desa Pangan Aman.

3.1.5.4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dihitung berdasarkan dari jumlah pasar (1) Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas; (2) Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan.

Tabel 53. Capaian Kinerja “Jumlah Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Jumlah Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya	1	1	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebanyak 1 Pasar sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Persentase Tingkat Sekolah dengan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2024 adalah sebanyak 1 Pasar. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman pada tahun 2024 adalah sebanyak 1 Pasar sedangkan realisasi pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 25. Perbandingan Realisasi Kinerja “Jumlah Pasar Pangan Aman” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 54. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Jumlah Pasar Pangan Aman”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Jumlah Pasar Pangan Aman	1	1	1	1
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 54 dapat disimpulkan bahwa realisasi Jumlah Pasar pangan aman tahun 2024 dari ke 4 satuan kerja memiliki realisasi kinerja yang sama yaitu 1 desa.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pasar Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya. Pasar yang menjadi target intervensi merupakan Pasar Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
- Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.
- Koordinasi yang baik dengan pihak pengelola pasar yang diintervensi.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Terlaksananya rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
- Proses pelaksanaan advokasi yang membutuhkan waktu sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap kegiatan selanjutnya.
- Koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pengelola pasar agar mendukung program pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat lainnya dalam rangka memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2024 adalah sebesar 0,001 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Peningkatan komitmen pengelola pasar dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan program.

3.1.6. Sasaran Kegiatan Ke-6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 100% dengan kriteria **Baik**. Namun sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 indikator pada sasaran kegiatan

ini dapat dikonversi nilainya menjadi **120%** sehingga nilai pencapaiannya termasuk kedalam kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 60.

Tabel 55. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			100	Baik	

3.1.6.1. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat dan persentase sampel obat yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat, kemudian dibagi dua. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

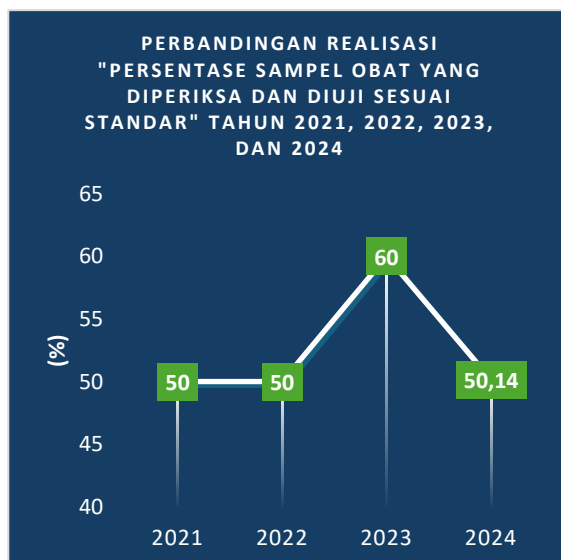
Tabel 56. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Pada tahun 2024 target sampel obat yang diperiksa dalam satu tahun adalah 366 sampel. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50%. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 366 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 366. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 indikator pada sasaran kegiatan ini dapat dikonversi nilainya menjadi **120%** sehingga nilai pencapaiannya termasuk kedalam kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 50% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 50% dan tahun 2022 sebesar 50 dan pada tahun 2023 sebesar 50.

Gambar 26. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional**

Tabel 57. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,14	50	60	50
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 57 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 60 dan yang terkecil adalah Balai POM di Palopo dan Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 50.

4). **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling komoditi obat sejumlah 366 sampel dari total target dalam setahun sejumlah 365 sampel. Kelebihan sampel dari target disebabkan karena terdapat sampel online obat tradisional dengan nomor batch yang berbeda sehingga dihitung sebagai 2 sampel.
- Seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

5). **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- Pengujian sampel Balai POM di Tasikmalaya masih dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung, dan balai lain di wilayah region Semarang. Sehingga dalam pelaksanaan sampling, harus memperhatikan kemampuan uji dari balai penguji. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan koordinasi dengan balai penguji untuk memastikan pelaksanaan sampling dapat disesuaikan dengan target yang telah ditentukan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2024 adalah sebesar 0,02 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan balai penguji sampel agar pelaksanaan sampling dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan

3.1.6.2. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan dan persentase sampel makanan yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan, kemudian dibagi dua. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 58. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Pada Tahun 2024 target sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 180 sampel. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50%. Dengan rincian jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 180 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 365. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 indikator pada sasaran kegiatan ini dapat dikonversi nilainya menjadi **120%** sehingga nilai pencapaiannya termasuk kedalam kriteria **Sangat Baik**

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 adalah sebesar 50% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 50%, tahun 2022 sebesar 50% dan tahun 2023 sebesar 50%.

Gambar 27. Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 59. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	50	60	50
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 59 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 60 sedangkan 3 satuan kerja lainnya memiliki nilai realisasi yang sama yaitu 50.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling komoditi makanan sejumlah 176 sampel dari total target dalam setahun sejumlah 180 sampel, mengacu pada Pedoman Sampling, bahwa pengawasan penandaan dilakukan pada produk makanan terkemas yang memiliki label. Sehingga, produk - produk PJAS yang merupakan makanan siap saji dan tidak memiliki label pada kemasan, tidak dilakukan pengawasan penandaan.
- Seluruh sampel makanan berlabel telah dilakukan pengawasan penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pengujian sampel Balai POM di Tasikmalaya masih dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung, dan balai lain di wilayah region Semarang. Sehingga dalam pelaksanaan sampling, harus memperhatikan kemampuan uji dari balai penguji. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan koordinasi dengan balai penguji untuk memastikan pelaksanaan sampling dapat disesuaikan dengan target yang telah ditentukan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan balai penguji sampel agar pelaksanaan sampling dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.1.7. Sasaran Kegiatan Ke-7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2024 sebesar 92.37% dengan kategori **Cukup**.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

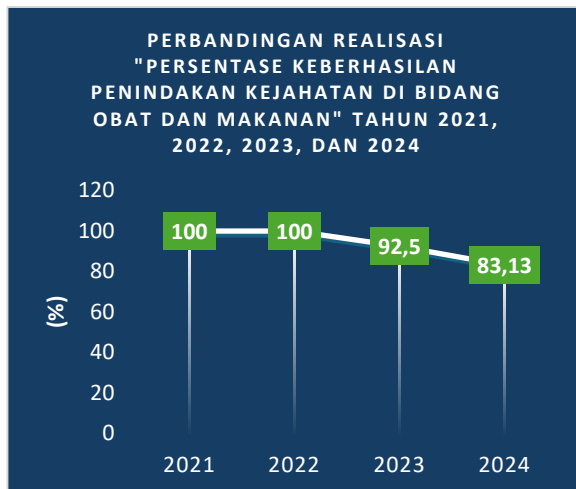
Tabel 60. Capaian Kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	83,13	92,37	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 90% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 83,13% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 92,37% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2024 adalah sebesar 83,13 sementara pada tahun 2021 adalah sebesar 100%, tahun 2022 sebesar 100%. Dan tahun 2023 sebesar 92,5 Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 9,37% dari tahun 2023.

Gambar 28. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 61. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan	83,13	100	100	27,19
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 61. dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dan Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sama yaitu sebesar 100 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 27,19.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Triwulan ke empat, fungsi penindakan Balai POM Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pengiriman berkas perkara kepada Kejaksaan Negeri Ciamis (Tahap I) pada tanggal 23 Oktober Tahun 2024.

- Terhadap berkas perkara ke 2 yang dikirimkan kepada Kejaksaan Negeri Ciamis tersebut kemudian mendapat jawaban dari Kejaksaan Negeri Ciamis bahwa berkas tersebut belum lengkap (P-19) pada tanggal 04 November 2024.
- Penyidik Pegawai Negeri Sipil Balai POM Tasikmalaya kemudian melengkapi berkas tersebut sesuai dengan petunjuk Jaksa Penuntut Umum diantaranya melakukan pemeriksaan terhadap Ahli dari Dinas Kesehatan Ciamis dan Ahli Pidana dari Fakultas Hukum Universitas Padjajaran.
- Berkas kemudian dikirimkan kembali kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Ciamis pada tanggal 18 Desember 2024.
- Terhadap berkas perkara yang sudah dikirimkan kembali kepada Jaksa Penuntut Umum diharapkan akan mendapat jawaban bahwa berkas dinyatakan sudah lengkap (P-21) pada bulan Januari 2025.
- Tindak lanjut ketidaktercapaian ini rencananya Setelah berkas dinyatakan lengkap, PPNS Balai POM di Tasikmalaya dapat melaksanakan tahap II pada bulan Februari 2025.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Perkara ke 2 (dua) Tahun 2024 yang sedang ditangani oleh Penyidik Balai POM di Tasikmalaya sudah sampai ke Tahap Pemenuhan P-19. Setelah tahapan ini, kemudian dilakukan penelitian kembali oleh Jaksa Penuntut Umum atas kelengkapan berkas perkara baik secara Formil maupun Materiil. Setelah berkas lengkap maka Jaksa Penuntut Umum akan mengeluarkan surat P-21 yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengiriman tersangka dan barang bukti (Tahap II).

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,04 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi kepada Aparat Penegak Hukum yaitu Korwas PPNS Polres Ciamis, Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Ciamis dan Penasehat Hukum dari Tersangka.

3.1.8. Sasaran Kegiatan Ke-8

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Nilai pencapaian sasaran kegiatan ini sebesar **99.70** dengan kriteria **Cukup**.

3.1.8.1. Indeks RB UPT

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan oleh unit pelaksana teknis di masing-masing wilayah.

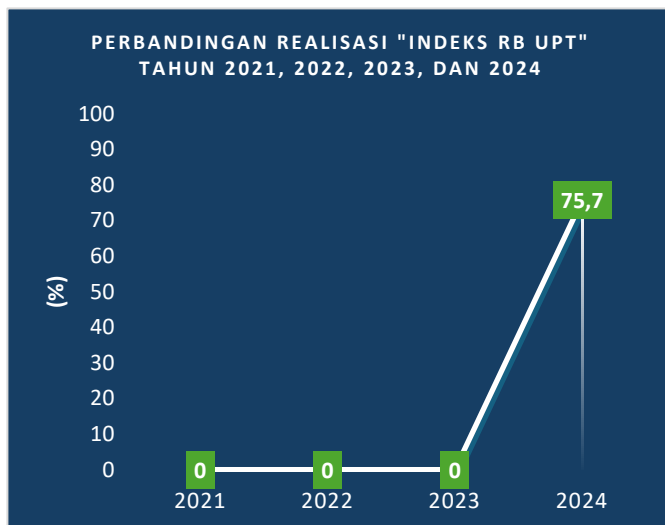
Tabel 62. Capaian Kinerja “Indeks RB UPT” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	75,70	100,93	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 75% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 75,70% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,93% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks RB UPT pada tahun 2024 adalah sebesar 75,7 sementara pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya

Gambar 29. Perbandingan Realisasi Kinerja "Indeks RB UPT" Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional "Indeks RB UPT"

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks RB UPT	75,70	70,07	74,26	66,91
Target Nasional BPOM				89,5

Berdasarkan Tabel 63. dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks RB UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sama yaitu sebesar 75,70 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 66,91. Pada indikator ini, keempat Balai POM tersebut belum mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya dalam pembangunan Zona Integritas dilakukan berdasarkan rencana kerja yang didalamnya memuat target yang ditetapkan pimpinan unit kerja.
- Selama tahun 2024, Tim Reformasi Birokrasi Balai POM Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan RB yang meliputi 6 Area Pokja seperti, Pokja

Manajemen Perubahan, Pokja Tata Laksana, Pokja Manajemen SDM, Pokja Akuntabilitas, Pokja Penguatan Pengawasan, dan Pokja Pelayanan Publik. Setiap kegiatan pada masing-masing Pokja sudah direncanakan dan terlaksana sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan data dukung hasil kerja di setiap kegiatan masing-masing Pokja.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Dalam memastikan Reformasi Birokrasi pada Balai POM di Tasikmalaya berjalan dengan baik dan pencapaian kinerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan, Tim RB Balai POM Tasikmalaya memiliki program yaitu Mancagar yang merupakan suatu program Mari Monitoring Capaian Kegiatan RB. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap bulan dengan memonitoring masing-masing kegiatan pada Pokja RB.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi di setiap bulannya terkait dengan program kerja/kegiatan yang telah disusun atau direncanakan pada awal tahun.
- Terbatasnya sumber daya baik dalam aspek anggaran maupun personel di beberapa bidang, sehingga dilakukan optimalisasi dalam alokasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

3.1.8.2.Nilai AKIP UPT

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan Reformasi Birokrasi yang berorientasi pada

pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Indikator Nilai AKIP tersebut dihitung melalui penilaian evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Balai POM di Tasikmalaya yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI.

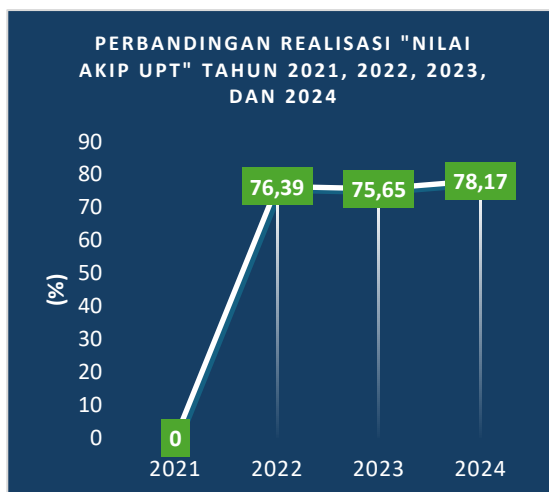
Tabel 64. Capaian Kinerja “Nilai AKIP UPT” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Nilai AKIP UPT	80,4	78,17	97,23	Cukup	●

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 80,4 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 78,17% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 97,23% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Nilai AKIP UPT pada tahun 2024 adalah sebesar 78,17 sementara pada tahun 2021 adalah belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya dan tahun 2022 sebesar 76,39% dan tahun 2023 sebesar 75,65 %. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan nilai realisasi sebesar 2,52% dari tahun 2023.

Gambar 30. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Nilai AKIP UPT” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 65. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Nilai AKIP UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase Nilai AKIP UPT	78,17	78,62	74,31	79,06
Target Nasional BPOM				83

Berdasarkan Tabel 65. dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Nilai AKIP UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi yaitu sebesar 79,06 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 74,31. Pada indikator ini, keempat Balai POM tersebut belum mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dilihat dari 5 Aspek. Balai POM di Tasikmalaya pada aspek pertama yaitu Aspek Perencanaan mendapatkan nilai 18.48 dari nilai maksimal sebesar 24. Pada aspek perencanaan Balai POM di Tasikmalaya masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya masih terdapat publikasi PK yang belum di tandatangani, pada matriks A2/ reuiu indikator belum semua indikator ditambahkan justifikasi.
- Aspek kedua yaitu aspek pengukuran kinerja mendapaktan nilai 18,48 dari nilai maksimal sebesar 24. Pada aspek pengukuran kinerja Balai POM di Tasikmalaya masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya belum dapat memaksimalkan aplikasi pelaporan simetris (e-performance) masih terdapat beberapa kolom kendala belum diisi secara tertib. Kemudian masih terdapat kesulitan dalam menelusuri sumber data yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya. Terakhir, kurangnya konsistensi dalam penyampaian pencapaian kinerja pada tiap tiap pelaporan.
- Aspek ketiga yaitu aspek pelaporan kinerja mendapatkan nilai 8.88 dari nilai maksimal sebesar 12. Pada aspek pelaporan kinerja Balai POM di Tasikmalaya masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu Laporan kinerja belum menyajikan analisis efisiensi anggaran per sasaran strategis, laporan kinerja

belum menyajikan matriks tindak lanjut rekomendasi yang memadai, Laporan kinerja belum dapat mengungkapkan analisis keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja serta masih ditemukan inkonsistensi dalam penulisan target maupun capaian pada laporan kinerja.

- Aspek keempat evaluasi akuntabilitas kinerja internal mendapatkan nilai 15,20 dari nilai maksimal sebesar 20. Pada aspek evaluasi akuntabilitas kinerja internal Balai POM di Tasikmalaya masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu tim penyusun evaluasi akuntabilitas kinerja belum seluruhnya memiliki sertifikat pelatihan SAKIP, Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan per indikator yang dilengkapi dengan rekomendasi dan rencana tindak lanjutnya dan Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.
- Aspek kelima capaian kinerja mendapatkan nilai 17,13 dari nilai maksimal sebesar 20. Seluruh Indikator kinerja output tahun 2023 telah tercapai Indikator kinerja tahun 2023, sebanyak 31% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Indikator kinerja outcome tahun 2023 sebanyak 15% tidak tercapai dan Indikator kinerja outcome tahun 2023 sebanyak 37% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan ketercapaian kinerja.
- Tim pelaksana mengikuti kegiatan Bimtek Sakip dan Monev Online serta mengikut Rapat Evaluasi Nasional.
- Menyusun laporan evaluasi internal sebagai bentuk antisipasi dalam pencapaian kinerja.
- Menyusun laporan kinerja untuk menyajikan informasi mengenai analisa keberhasilan maupun kegagalan serta memanfaatkan laporan kinerja sebagai salah satu dasar untuk mengambil sebuah kebijakan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Nilai AKIP UPT pada tahun 2024 adalah sebesar -0,02 dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan terdapat gap antara capaian kinerja dan anggaran dengan capaian kinerja lebih rendah dari pada capaian realisasi anggaran. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pemahaman seluruh petugas yang terkait dengan implementasi SAKIP dengan mengikuti kegiatan pelatihan baik secara mandiri melalui IDEAS maupun pelatihan terjadwal.

3.1.8.3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan: (1) Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan); (2) Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan; (3) Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis); (4) Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen; (5) Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran. Penilaian nilai pengelolaan kearsipan dilakukan pada akhir Triwulan IV.

Tabel 66. Capaian Kinerja “Nilai Pengelola Kearsipan” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Nilai Pengelola Kearsipan	90,47	91,32	100,94	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 90,47% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 91,32% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,94% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase keberhasilan Nilai Pengelola Kearsipan pada tahun 2024 adalah sebesar 91,32 sementara pada tahun 2021, 2022, dan 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 31. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Pengelola Kearsipan” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 67. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Pengelola Kearsipan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Nilai Pengelola Kearsipan	91,32	83,03	88,15	87,85
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 67. dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai pengelola kearsipan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 91,32 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 83,03.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya membentuk tim kearsipan yang terdiri dari Unit Kearsipan dan Unit Pengelola Kearsipan di masing-masing fungsi.
- Tim kearsipan telah melakukan kegiatan kearsipan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada awal tahun dan kegiatan kearsipan tersebut dilakukan monitoring dan evaluasi secara triwulan oleh tim kearsipan.

- Tim kearsipan menindaklanjuti hasil dari monev yang telah dilakukan secara triwulannya dibuktikan dengan hasil kekurangan-kekurangan dokumen yang menjadi perencanaan pada triwulan sebelumnya diberikan/ditindaklanjuti kepada tim Unit Kearsipan.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang kearsipan sehingga membuat penilaian pengawasan kearsipan tidak optimal.
- Tidak adanya pegawai fungsional kearsipan yang menjadi indikator penilaian pengawasan kearsipan sehingga penilaian pengawasan kearsipan tidak optimal.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM Tasikmalaya memiliki program motah di tasik, merupakan program monitoring dan evaluasi tata naskah dinas Balai POM di Tasikmalaya.
- Program ini dilakukan secara triwulan untuk mensampling naskah dinas yang diciptakan untuk dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian terhadap naskah dinas agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator nilai pengelola kearsipan pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Dalam menindaklanjuti kekurangan sarana dan prasarana telah dilakukan penyusunan perencanaan sarpras tersebut kedalam penyusunan anggaran di tahun berikutnya
- Terkait dengan tidak adanya SDM Fungsional Kearsipan, sudah dilakukan perencanaan kebutuhan SDM pada aplikasi SIASN di Siren SDM.

3.1.9. Sasaran Kegiatan Ke-9

Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks Profesionalitas ASN dan diukur pada akhir tahun anggaran.

3.1.9.1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai; (2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan; (3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS; dan (4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang dipersiapkan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM.

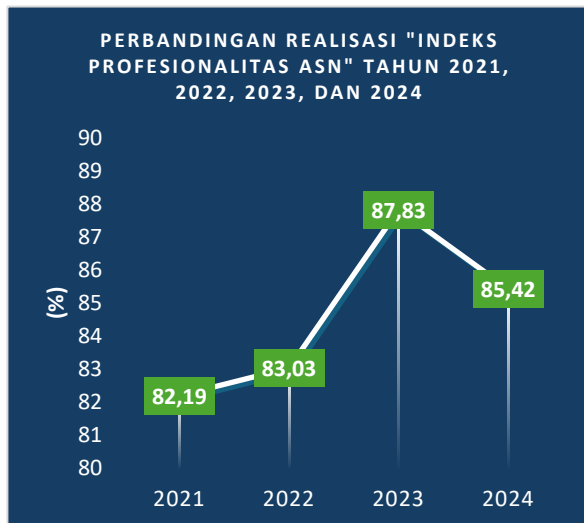
Tabel 68. Capaian Kinerja “Indeks Profesionalitas ASN UPT” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,63	85,42	95,30	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 89,63% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 85,42% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 95,30% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 adalah sebesar 85,42 sementara pada tahun 2021 adalah sebesar 82,19%, tahun 2022 sebesar 83,03% dan tahun 2023 sebesar 87,83. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 2,41% dari tahun 2023.

Gambar 32. Perbandingan Realisasi Kinerja "Indeks Profesionalitas ASN UPT" Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional "Indeks Profesionalitas ASN UPT"

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Nilai Pengelola Kearsipan	85,42	86,46	88,6	86,67
Target Nasional BPOM				90,2

Berdasarkan Tabel 69. dapat disimpulkan bahwa Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 88,6 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 85,42. Pada indikator ini, keempat Balai POM tersebut belum mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Selama tahun 2024 Balai POM Tasikmalaya memiliki ASN sebanyak 25 orang yang terdiri dari 23 PNS dan 2 PPPK. Adapun pegawai PNS yang golongan IV sebanyak 1 pegawai dengan pendidikan terakhir S2, Golongan III sebanyak 19 pegawai dengan pendidikan Apoteker atau setara S2 sebanyak 7 orang, S1 11

orang, D3 1 orang, Golongan II sebanyak 3 pegawai dengan pendidikan D3 dan Golongan I sebanyak 1 orang dengan pendidikan SD.

- Setiap Pegawai Balai POM di Tasikmalaya selama tahun 2024 telah mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan kompetensi sebanyak minimal 20 JP.
- Untuk penilaian kinerja pada setiap pegawai Balai POM Tasikmalaya mendapatkan predikat minimal baik dan tertinggi dengan predikat sangat baik.
- Selama tahun 2024 Pegawai Balai POM di Tasikmalaya tidak ada yang mendapatkan sanksi disiplin sehingga kedisiplinan pegawai Balai POM di Tasikmalaya baik.
- Pada tahun 2024, terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.
- Sesuai dengan arahan pada nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 IKU ini akan dikeluarkan dalam perhitungan nilai pencapaian sasaran strategis.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Membuat monitoring pengembangan kompetensi pegawai di drive kepegawaian.
- Melakukan monitoring kepegawaian dengan cara mengakses SIASN BPOM secara berkala.
- Melakukan kegiatan waringkas yang merupakan kegiatan waktunya sharing dan komunikasi yang dilakukan oleh setiap pegawai yang baru mengikuti pelatihan sehingga informasi atau materi-materi pelatihan tersebut dapat diketahui oleh seluruh pegawai Balai POM Tasikmalaya.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 adalah sebesar -0,04 dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan terdapat gap antara capaian kinerja dan anggaran

dengan capaian kinerja lebih rendah dari pada capaian realisasi anggaran. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Mendorong setiap pegawai untuk dapat meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi dengan memonitoring setiap pelatihan yang dilakukan oleh setiap pegawai.
- Mendorong setiap pegawai untuk dapat mengembangkan kualifikasinya dengan cara menginformasikan kepada setiap pegawai tentang program beasiswa dan mengizinkan pegawai untuk dapat melanjutkan tugas belajar.

3.1.10. Sasaran Kegiatan Ke-10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (diukur setiap triwulan). Hasil capaian sasaran kegiatan ini pada tahun 2024 adalah sebesar **100.48%** dengan kategori **Sangat Baik**. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT pada sasaran kegiatan ini dapat dikonversi nilainya menjadi **110.48%** sehingga nilai pencapaiannya termasuk kedalam kriteria **Sangat Baik**

3.1.10.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pengukuran indikator tersebut sebagian besar merupakan hasil penilaian oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Badan POM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran..

Tabel 70. Capaian Kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,38	100,95	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 40% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 40,38%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,95% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 adalah sebesar 40,38 sementara pada tahun 2021,2022 dan 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 33. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 71. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40,38	32,01	41,76	45,45
Target Nasional BPOM				90,2

Berdasarkan Tabel 71. dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 45,45 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 32,01.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Penilaian SKL dilakukan pada TW 4 meliputi aspek Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Penguji dan Standar Alat yang ada di Balai POM Tasikmalaya. Balai POM di Tasikmalaya senantiasa berusaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan seperti meningkatkan Ruang Lingkup Pengujian menggunakan reagen yang telah dilakukan pengadaan tahun 2024, melakukan pengadaan alat sesuai dengan roadmap pengujian yang telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kendala diantaranya adalah Balai POM di Tasikmalaya belum pernah melakukan uji mikrobiologi karena terkendala pada alat autoklaf yang datang terlambat dan saat digunakan autoklaf tersebut tidak berjalan dengan baik dan memerlukan perbaikan dari teknisi. Pada saat uji fungsi alat dapat berjalan dengan baik. Namun pada saat digunakan untuk sterilisasi media, alat tidak berjalan dengan baik dan baru bisa dilakukan perbaikan pada akhir Desember. Oleh karena itu meskipun media dan pereaksi sudah ada, pengujian mikrobiologi tidak dapat dilakukan hingga akhir penilaian.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Perkara Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Tasikmalaya untuk mendukung capaian indikator tahun 2024 antara lain untuk meningkatkan kompetensi petugas pengujian melalui kegiatan terpadu yang dilaksanakan di P3OMN berupa peningkatan kemampuan pengujian kimia dan mikrobiologi. Selain itu juga mengikuti pelatihan SNI ISO/IEC 17025:2017 sehingga mampu meningkatkan kapasitas kompetensi penguji yang ada di laboratorium dan meningkatkan nilai SKL Balai POM di Tasikmalaya
- Melakukan pemenuhan standar peralatan sesuai roadmap pengujian yang telah direncanakan dan mengajukan rekomendasi alat ke P3OMN sehingga seiring dengan meningkatnya jumlah alat yg dimiliki untuk mendukung kegiatan pengujian mampu meningkatkan nilai SKL.
- Pemenuhan Standar Ruang lingkup akan meningkat dengan ketersediaan alat dan reagen serta petugas pengujian yang kompeten.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Pemenuhan Standar Kompetensi, Balai POM di Tasikmalaya berupaya untuk memetakan kompetensi penguji dan kebutuhan kompetensi penguji untuk dilakukan peningkatan kompetensi dengan mengikuti bimbingan teknis pengujian.
- Pemenuhan Standar Peralatan, Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengadaan alat sesuai dengan roadmap pengujian yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pengadaan peralatan pada tahun 2025 telah dilakukan

pengajuan rekomendasi alat kepada P3OMN sesuai dengan roadmap pengujian yang telah dilakukan perencanaan sebelumnya.

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup, Balai POM di Tasikmalaya berupaya untuk memaksimalkan reagen dan alat yang tersedia untuk memenuhi ruang lingkup yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai SKL yang telah ditargetkan. Dengan meningkatnya Standar Kompetensi dan Standar Alat yang ada di Balai POM Tasikmalaya secara tidak langsung akan meningkatkan Standar Ruang Lingkup Pengujian di Balai POM Tasikmalaya.

3.1.10.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: (1). Indeks data dan Informasi yang telah dimutahirkan di BCC. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan. (2). Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 72. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 3 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada sebesar 3. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**. Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT pada sasaran kegiatan ini dapat dikonversi nilainya menjadi **120%** sehingga nilai pencapaiannya termasuk kedalam kriteria **Sangat Baik**

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2024 sebesar 3 sedangkan pada tahun 2023 dan 2022 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 2.5. Sehingga pada tahun 2024 mengalami peningkatan nilai indikator sebesar 0,5% pada tahun 2023.

Gambar 34. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal” Tahun 2021,2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 73. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,5	3,6	3
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 84 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 3,6 dan yang terendah adalah Balai POM Palopo dengan nilai realisasi sebesar 2.5.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada TW I Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM Tasikmalaya cukup rendah dikarenakan adanya kesalahan persepsi tentang penilaian indeks tersebut karena peralihan dari Loka POM menjadi Balai POM.
- Pada TW II sampai dengan IV sudah mengalami peningkatan yang maksimal untuk realisasi nya hal tersebut terjadi karena setiap hari telah dilakukan login untuk mengakses Dashboard BOC dan BCC.
- Email Corporate para pegawai telah digunakan secara optimal dibuktikan dengan setiap hari senin pagi para pegawai wajib membuka email corporate untuk mengisi daftar hadir apel dan wajib membalasnya

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Program yang menunjang keberhasilan yaitu dengan mengirimkan link daftar hadir yang wajib diisi pegawai melalui email corporate
- Setiap hari senin wajib mengakses dashboard BOC dan BCC dan minimal seminggu mengakses 3 kali.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada triwulan II tahun 2024 adalah sebesar 0,02 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Setiap pengisian daftar kehadiran dalam kegiatan yang diselenggarakan baik secara luring maupun daring menggunakan email corporate.
- Pengiriman realisasi anggaran melalui email corporate.

3.1.11. Sasaran Kegiatan Ke-11

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal, Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Persentase Penggunaan Produk Dalam Negeri. Nilai pencapaian sasaran kegiatan ini sebesar **111.43%** dengan kriteria **Sangat Baik**.

3.1.11.1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: (1) Revisi DIPA; (2) Deviasi Halaman III DIPA; (3) Pengelolaan UP; (4) Rekon LPJ Bendahara; (5) Data Kontrak; (6) Penyelesaian Tagihan; (7) Penyerapan Anggaran; (8) Retur SP2D; (9) Perencanaan Kas (Renkas); (10) Pengembalian/Kesalahan SPM; (11) Dispensasi Penyampaian SPM; (12) Pagu Minus; dan (13) Konfirmasi Capaian Output.

Tabel 74. Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	95,11	102,27	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 93% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 95,11%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 102,27% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT pada tahun 2024 adalah sebesar 95.11 sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 89.24% dan tahun 2022 sebesar 89.88% dan tahun 2023 sebesar 90,75%. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 4,36 terhadap tahun 2023.

Gambar 35. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 75. Perbandingan Realisasi tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,11	90,42	87,63	89,74
Target Nasional BPOM				94,4

Berdasarkan Tabel 75 dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 95,11 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 87,63. Pada indikator ini, dari keempat satuan kerja hanya Balai POM di Tasikmalaya yang telah mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil monitoring evaluasi terhadap capaian nilai kinerja anggaran Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2024 dilihat dari indikator IKPA dan EKA. Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2024 mendapatkan nilai IKPA sebesar 93.91 dengan rincian nilai Revisi DIPA (100); Revisi halaman III DIPA (88.86); Penyerapan Anggaran (83.04); Belanja Kontraktual (93.90); Penyelesaian tagihan (100); Pengelolaan UP dan TUP (95.82); Dispensasi SPM (0); Capaian Output (100);
- Untuk nilai EKA Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan nilai sebesar 86.07 dengan rincian nilai Penyerapan Anggaran (99.06); Konsistensi (98.8); Capaian Keluaran (100); Efisiensi (0.94) dan Nilai Efisiensi (52.36).
- Pada tahun 2024, terdapat perbedaan rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran yang mana nilai Deviasi Halaman III DIPA sebesar 88.86. Terdapat perbedaan di belanja 52 (barang) dimana nilai deviasi di atas 5 persen yaitu di bulan Agustus sebesar (25,40%), Bulan September sebesar (100%), Bulan Oktober (57,67%), Bulan November (8,36%) dan Bulan Desember (8,36%). Untuk di Bulan Agustus, September dan Oktober Balai POM di Tasikmalaya melakukan akselerasi dalam percepatan penyerapan anggaran dimana nilai serapan lebih besar dibandingkan dengan perencanaan. Pada bulan November dan Desember terdapat selisih antara perencanaan dan serapan dimana serapan lebih rendah dibandingkan yang sudah direncanakan, hal ini disebabkan pada bulan tersebut ada beberapa pengadaan yang mundur sehingga penyerapan anggaran tidak optimal.
- Untuk belanja 53 nilai deviasi diatas 5 persen terdapat di bulan September sebesar (43,26%), di bulan Oktober sebesar (11,23%), Bulan November (38,44%) dan di bulan Desember (38,44%) dikarenakan pada bulan tersebut

terjadi pengunduran pengadaan seperti alat laboratorium yang semula direncanakan dalam pengadaannya dilakukan konsolidasi oleh BPOM Pusat namun ternyata gagal, sehingga Balai POM di Tasikmalaya melakukan pengadaannya secara mandiri.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan capaian output serta penyerapan anggarannya, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap triwulan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT pada tahun 2024 adalah sebesar 0.02 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Membuat perencanaan yang baik terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk meningkatkan nilai konsistensi.
- Melakukan monitoring belanja 51, 52 dan 53 setiap minggunya untuk dikoordinasikan kepada masing-masing bidang, Kepala Balai POM di Tasikmalaya, Pejabat pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen untuk evaluasi rencana penarikan dana.

3.1.11.2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu: Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%); Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%); Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%); Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi

SPSE (Bobot 5%); Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%). Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian..

Tabel 76. Capaian Kinerja “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	95	135,71	Tidak Dapat Disimpulkan	

1). **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 70% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 95% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 135,71% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

2). **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya**



Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 adalah sebesar 95 sementara pada tahun 2021, 2022, 2023 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 36. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 77. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95	95	95	95
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 77. dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 dari keempat satuan kerja memiliki nilai realisasi yang sama yaitu sebesar 95.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya melakukan beberapa pengadaan seperti sewa rumah dinas, sewa kantor, dll secara Pra DIPA.
- Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan pengadaan barang dan jasa memperhatikan produk dalam negeri.
- Balai POM di Tasikmalaya mendaftarkan semua jenis pengadaan pada aplikasi RUP dengan tepat waktu
- Seluruh pengadaan Balai POM di Tasikmalaya secara e-katalog, e-purchasing, dll terselesaikan 100 persen.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan kegiatan dalam mengidentifikasi kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan Balai POM Tasikmalaya secara optimal sehingga dalam proses pengadaannya sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 adalah sebesar 0,36 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi kepada penyedia dalam proses pengadaan agar terselesaikan dengan tepat waktu.

3.1.11.3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%); a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN.

Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan Keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100$

%. Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %. Penilaian nilai pengelolaan barang milik negara dilakukan pada akhir triwulan IV.

Tabel 78. Capaian Kinerja “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91	94,15	103,46	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 91% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 94,15% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 103,46% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 adalah sebesar 95,42 sementara pada tahun 2021, 2022, 2023 belum menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 37. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara” Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 79. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	94,15	85,65	88,8	86,38
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 79. dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai pengelolaan barang milik negara tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 94,15 dan yang terendah adalah Balai POM di Palopo dengan nilai realisasi sebesar 85,65.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Balai POM di Tasikmalaya dalam penyusunan laporan-laporan Barang Milik Negara (BMN) dilakukan secara baik sesuai dengan pedoman dan pelaporannya secara tepat waktu.
- Balai POM di Tasikmalaya memiliki persediaan baik dalam kondisi baik maupun usang rusak, maka tim barang milik negara melakukan penghapusan atau pemusnahan terhadap barang persediaan usang rusak.
- Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) dilaporkan dengan tepat waktu.
- Balai POM di Tasikmalaya melakukan Penetapan Status Pengguna atas BMN
- Daftar Barang Ruang di Balai POM Tasikmalaya tidak update dikarenakan lokasi Barang Milik Negara (BMN) masih berpindah-pindah sehingga tidak dapat dilakukan pencarian barang dengan kondisi dan waktu yang rill
- Kurangnya tempat persediaan sehingga terdapat perbedaan antara fisik barang yang ada dengan pencatatan di kartu stok
- Masih terdapat kesalahan terhadap kodefikasi BMN.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan penunjukan penanggung jawab ruangan atas BMN yang ada pada ruangan tersebut.

- Melakukan stock opname secara berkala dengan tim BMN.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator nilai pengelolaan barang milik negara tahun 2024 adalah sebesar 0,03 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan reklasifikasi terhadap BMN sesuai dengan kodefikasi yang seharusnya.
- Mengajukan permohonan pengadaan lemari untuk persediaan Balai POM di Tasikmalaya

3.1.11.4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah: (1). Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%). (2). Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).

Tabel 80. Capaian Kinerja “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri” tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	95,42	159,03	Tidak Dapat Disimpulkan	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah sebesar 60% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2024 sebesar 95,42% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 159.03% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun 2024 adalah sebesar 95,42 sementara pada tahun 2021, 2022, 2023 tidak menjadi IKU di Balai POM di Tasikmalaya..

Gambar 38. Perbandingan Realisasi Kinerja
“Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri”
Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 81. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM di Palopo	Balai POM di Payakumbuh	Balai POM di Jember
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	95,42	92,2	95,63	56,98
Target Nasional BPOM				-

Berdasarkan Tabel 81. dapat disimpulkan bahwa realisasi Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 95,63 dan yang terendah adalah Balai POM di Jember dengan nilai realisasi sebesar 56,98.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa sangat memperhatikan tingkat komponen dalam negeri dan produk dalam negeri.
- Dalam proses pengadaan barang dan jasa pemerintah, Balai POM di Tasikmalaya memprioritaskan produk dalam negeri dan tingkat komponen dalam negeri minimal 40%.
- Sebelum melakukan perikatan kontrak pengadaan barang dan jasa, pejabat pengadaan barang dan jasa maupun pejabat pembuat komitmen melakukan konfirmasi tingkat komponen dalam negeri dan produk dalam negeri kepada supplier atau vendor. Setelah mendapatkan informasi tersebut, tim Balai POM di Tasikmalaya melakukan pengecekan pada website resmi <https://tkdn.kemenperin.go.id/>.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Dalam melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah, Balai POM di Tasikmalaya sangat memanfaatkan pengadaan melalui E-Katalog yang dikembangkan oleh LKPP dimana produk-produk yang disajikan pada E-katalog tersebut sudah mencantumkan informasi tingkat komponen dalam negeri dan produk dalam negeri.

6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun 2024 adalah sebesar 0,59 dengan kriteria efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.6.

7). Upaya Peningkatan Kinerja

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi terhadap penyedia untuk permintaan produk-produk yang diadakan dengan memprioritaskan tingkat komponen dalam negeri minimal 40% dan produk dalam negeri.

3.2. Evaluasi Tahun Ke-5

3.2.1. Analisis Tren Periode Renstra 2021-2024

Analisis tren adalah analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear. Analisis tren ini diambil menggunakan data tahun baseline yaitu tahun 2021 dan menggunakan tahun terkini yang pada hal ini menggunakan tahun 2024. Baseline renstra Balai POM di Tasikmalaya dimulai dari Tahun 2021 dikarenakan Balai POM di Tasikmalaya ditetapkan sebagai satuan kerja mandiri pada tahun 2021. Analisis Tren selama Periode Renstra 2021-2024 pada masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kesatu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat di kategorikan meningkat (moderat) yaitu (21.20%). Sasaran kegiatan kesatu terdiri dari 5 indikator dengan rincian : 3 (tiga) indikator meningkat (moderat) yaitu Presentase Obat yang memenuhi Syarat 87.39%, Persentase Makanan yang memenuhi Syarat (15.63%) dan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (85.54%), 1 (satu) indikator meningkat (on the track) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (117.73%) dan 1 (satu) indikator menurun yaitu Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (-200.30%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 82. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-10)	N2 (1-10)	R1 (sct/sct0) (U/N1)-1	R2 (sct/sct0) (U/N2)-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (sct)	Tahun (t)	Realisasi (sct)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8												
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Presentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	87,73	97,00	81,73	97,50	88,43	98,00	98,44	98,50	96,27	2021	87,73	2024	96,27	98,50	3	3	0,06	0,06	87,39	Meningkat (Moderat)	
2		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	92,78	85,50	92,78	87,00	94,21	88,50	93,44	94,00	92,57	2021	92,78	2024	92,57	94,00	3	3	0,00	0,00	15,63	Meningkat (Moderat)	
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,26	96,00	75,26	97,00	90,72	97,50	95,88	96,08	92,86	2021	75,26	2024	92,86	96,08	3	3	0,08	0,07	85,54	Meningkat (Moderat)	
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66,67	62,50	66,67	65,00	74,36	68,00	87,50	86,70	90,63	2021	66,67	2024	90,63	86,70	3	3	0,09	0,11	117,73	Meningkat (On The Track)	
5		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93,33					94,00	93,33	90,00	100,00	IKU baru di tahun 2023	2023	93,33	2024	100,00	90,00	1	1	-0,04	0,07	-200,30	Menurun

2. SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT tidak dapat dilakukan analisis perkembangan dikarenakan sasaran kegiatan ini baru pada tahun 2024 sehingga perkembangannya belum dapat dilihat. Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 83. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Tahap 1: Pemantauan dan Mutu Obat dan Makanan Wilayah Kerja UPT																							
No. Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA										
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)	N2 (I-IQ)	R1 ((s1/s10) (I/N1))-1	R2 ((s1/s10) (I/N2))-1	Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (IQ)	Realisasi (s10)	Tahun (I)	Realisasi (s1)							
				1	2	3	4	5	6	7	8		9										
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	82,23							74,47	82,23	BU baru di tahun 2024	2024	82,23	2024	82,23	74,47	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis

3. SK. 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT tidak dapat dilakukan analisis perkembangan dikarenakan sasaran kegiatan ini baru pada tahun 2024 sehingga perkembangannya belum dapat dilihat. Sasaran kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 84. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja UPT																								
No. Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA											
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (*)	N1 (2024-IQ)	N2 (I-IQ)	R1 ((s1/s10) (I/N1))-1	R2 ((s1/s10) (I/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (s10)		Tahun (IQ)	Realisasi (s1)	Tahun (I)	Realisasi (s1)						Perkembangan Kinerja	Kategori	
																								1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,04							98,60	98,04	BU baru di tahun 2024	2024	98,04	2024	98,04	98,60	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,18							87,54	83,18	BU baru di tahun 2024	2024	83,18	2024	83,18	87,54	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,79							90,75	92,79	BU baru di tahun 2024	2024	92,79	2024	92,79	90,75	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis

4. SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan meningkat

(moderat) yaitu (42.11%). Sasaran kegiatan keempat terdiri dari 8 indikator dengan rincian : 1 (satu) indikator meningkat (on the track) yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (102.40%), 1 (satu) indikator meningkat (moderat) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (86.59%). 2 (dua) indikator menurun yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (-17.08%) dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (-3.48%), 2 (dua) indikator tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik, 2 (dua) indikator tidak dapat di analisis karena indikator baru pada 2024 yaitu Indeks Pelayanan Publik dan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta ProgramPemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 85. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA										
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)	N2 (1-10)	R1 (s1/s2) (1/N1))-1	R2 (s1/s2) (1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		Tahun (s1)	Realisasi (s1)	Tahun (s2)	Realisasi (s2)							
				1	2	3	4	5	6	7	8		9										
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	99.26	90.00	99.26	92.00	100.00	91.00	100.00	96.00	100.00	2021	99.26	2024	100.00	95.00	3	3	-0.01	0.00	-17.08	Menurun	
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	81.03	50.00	81.03	55.00	67.18	60.00	69.33	65.00	81.63	2021	81.03	2024	81.63	65.00	3	3	-0.07	0.00	-3.48	Menurun	
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	95.00	88.00	95.00	90.00	92.11	93.00	100.00	95.00	100.00	2021	95.00	2024	100.00	95.00	3	3	0.00	0.02	#DIV/0!	Tidak dapat disimpulkan	
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	45.45	61.00	45.45	66.00	57.14	70.00	80.95	75.00	70.45	2021	45.45	2024	70.45	75.00	3	3	0.18	0.16	86.59	Meningkat (Moderat)	
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	81.58	84.00	81.58	86.00	63.28	88.00	86.44	88.00	88.15	2021	81.58	2024	88.15	88.00	3	3	0.02	0.02	102.40	Meningkat (On The Track)	
15		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	100.00			77.00	100.00	75.00	100.00	100.00	100.00	2022	100.00	2024	100.00	100.00	2	2	0.00	0.00	#DIV/0!	Tidak dapat disimpulkan	
16		Indeks Pelayanan Publik	4.43					4.15	4.43			2024	4.43	2024	4.43	4.15	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis	
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi	99.80					95.00	99.80			2024	99.80	2024	99.80	95.00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis	

5. SK. 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kelima Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan meningkat (on the track) yaitu (120.98%). Sasaran kegiatan kelima terdiri dari 4 indikator dengan rincian : 1 (satu) indikator meningkat (on the track) yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (120.98%), 3 (indikator) tidak dapat di analisis karena indikator baru pada tahun 2024 yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah

(PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 86. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)	N2 (I-IQ)	R1 (s(x)/s(t) (I/N1))-1	R2 (s(x)/s(t) (I/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (t)	Realisasi (x(t))	Tahun (t)	Realisasi (x(t))						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8												
18	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,61	89,50	91,61	91,30	91,49	93,30	94,04	94,90	95,60	IKU baru di tahun 2024	2021	91,61	2024	95,60	94,90	3	3	0,01	0,01	120,98	Meningkat (On The Track)
19	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Jumlah sekolah dengan Pangan Aman Sekolah (PASAK) Aman	6,00							6,00	6,00	IKU baru di tahun 2024	2024	6,00	2024	6,00	6,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
20		Jumlah desa pangan aman	1,00							1,00	1,00	IKU baru di tahun 2024	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,00								1,00	1,00	IKU baru di tahun 2024	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

6. SK. 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tidak dapat disimpulkan. Sasaran kegiatan ini terdiri dari 2 indikator dengan rincian : Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 87. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2021)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)	N2 (I-IQ)	R1 (s(x)/s(t))-(I/N1)-1	R2 (s(x)/s(t))-(I/N2)-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (t)	Realisasi (x(t))	Tahun (t)	Realisasi (x(t))						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8												
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	2021	50,00	2024	50,00	50,00	3	3	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak dapat disimpulkan
23	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	2021	50,00	2024	50,00	50,00	3	3	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak dapat disimpulkan

7. SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan ketujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan meningkat (on the track) yaitu (173.08%). Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 indikator yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (173.08%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 88. Analisis tren sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Kejadian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya																							
No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)	N2 (I-IQ)	R1 (s(x)/s(t) (I/N1))-1	R2 (s(x)/s(t) (I/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (t)	Realisasi (x(t))	Tahun (t)	Realisasi (x(t))						Perkembangan Kinerja	Kategori (t)
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8												
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	85,00	100,00	87,00	100,00	88,00	92,50	90,00	83,13	2021	100,00	2024	83,13	90,00	3	3	-0,03	-0,06	173,08	Meningkat (On The Track)	

8. SK. 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kedelapan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal dapat dikategorikan meningkat (moderat) yaitu (86.18%). Sasaran kegiatan kedelapan terdiri dari 6 indikator dengan rinciang : 3 (tiga) indikator meningkat (on the track) yaitu Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya (100%), Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu (100%), Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (100%), 1 (satu) indikator meningkat (moderat) yaitu Nilai AKIP UPT (44.71%) dan 2 (dua) indikator tidak dapat di analisis karena indikator baru di tahun 2024 yaitu Indeks RB UPT dan Nilai Pengelolaan Kearsipan. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 89. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Peningkatan Data POM di Tasikmalaya yang optimal																							
No kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2021)	Tahun								keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-IQ)		R1 (s1/s10) 1/(N10)-1	R2 (s2/s20) 1/(N20)-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (s0)	Realisasi (s10)	Tahun (s)	Realisasi (s)		N1 (2024-IQ)	N2 (2024-IIQ)			Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.48			2020	100.00	2024	0.00	0.00	4	4	-1.00	-1.00	100.00	Meningkat (On The Track)	
26		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan	100.00	100.00	100.00							2020	100.00	2024	0.00	0.00	4	4	-1.00	-1.00	100.00	Meningkat (On The Track)	
27		Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun	100.00	100.00	100.00							2020	100.00	2024	0.00	0.00	4	4	-1.00	-1.00	100.00	Meningkat (On The Track)	
28		Nilai AKIP UPT	76.39			80.60	76.39	82.20	75.65	80.40	78.17	IKU baru di tahun 2022	2022	76.39	2024	78.17	80.40	2	2	0.03	0.01	44.71	Meningkat (Moderat)
29		Indeks RB UPT	75.70						75.00	75.70	IKU baru di tahun 2024	2024	75.70	2024	75.70	75.00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis	
30		Nilai Pengelolaan Kearsipan	91.32						90.47	91.32	IKU baru di tahun 2024	2024	91.32	2024	91.32	90.47	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis	

9. SK. 9 Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kesembilan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dapat dikategorikan meningkat (on the track) yaitu (100%). Sasaran kegiatan kesembilan terdiri dari 2 indikator dengan rincian : 1 (satu) indikator meningkat (on the track) Indeks pengelolaan data dan informasi UPT (100%) dan 1 (satu) indikator tidak dapat di analisis karena indikator baru di tahun 2024 yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 90. Analisis tren sasaran kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA										
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-I)	N2 (I-II)	R1 (s*(sTD)/(I/N1))-1	R2 (s*(sTD)/(I/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (s(t0))	Tahun (t)	Realisasi (s(t))							
																						1	2
31	Mengantarnya Laboratorium,	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	2,50	2,25	2,50	2,50	2,50	3,00	3,00	2024	2,50	2024	3,00	3,00	2	2	0,10	0,10	100,00	Meningkat (On The Trail)			
32	pengowahan data dan informasi pengowahan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	40,38					40,00	40,38	IKU barsi di tahun 2024	2024	40,38	2024	40,38	40,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis		

10. SK. 10 Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kesepuluh Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal dapat dikategorikan meningkat (moderat) yaitu (44.13%). Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 indikator yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya (44.13%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 91. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

No. kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA										
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-I)	N2 (I-II)	R1 (s*/sTD) (I/N1)-1	R2 (s*/sTD) (I/N2)-1	Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (s(t0))	Tahun (t)	Realisasi (s(t))							
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		1	2	3	4							
33	Peningkatan SDM Balai POM di Perwakilan konsor benkorea	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Perwakilan konsor benkorea	82,19	77,00	82,19	78,00	83,03	79,00	87,83	89,63	88,42	2021	82,19	2024	85,42	89,63	3	3	0,03	0,01	44,13	Meningkat (Moderat)	

11. SK. 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan kesebelas Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel dapat dikategorikan meningkat (on the track) yaitu (127.47%). Sasaran kegiatan kesebelas terdiri dari 5 indikator dengan rincian : 2 (dua) indikator meningkat (on the track) yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT (159.94%) dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Tasikmalaya (100%), 3 (tiga) indikator tidak dapat di analisis karena indikator baru di tahun 2024 yaitu Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 92 Analisis tren sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	PERKEMBANGAN KINERJA											
				2021		2022		2023		2024			Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (s*)	N1 (2024-I)	N2 (I-II)	R1 (s*/sTD) (I/N1)-1	R2 (s*/sTD) (I/N2)-1	PERKEMBANGAN KINERJA		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (s(t0))	Tahun (t)	Realisasi (s(t))								
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (s(t0))	Tahun (t)	Realisasi (s(t))								
34	Terkelola Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,24	90,00	89,24	90,60	89,88	90,60	90,75	93,00	95,11		1	2	3	4	5	6	7	8	9		Is4.94	Meningkat (On The Track)
35		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Tasikmalaya	100,00	92,00	100,00							IKU dihilangkan,	2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4		-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)
36		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	94,05						70,00	95,00		IKU baru di tahun 2024	2024	95,00	2024	95,00	70,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
37		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	95,00						91,00	94,15		IKU baru di tahun 2024	2024	94,15	2024	94,15	91,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis
38		Persentase Realisasi Penggunaan Benda di dalam Moner	95,42						60,00	95,42		IKU baru di tahun 2024	2024	95,42	2024	95,42	60,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak dapat di analisis

3.2.2 Analisis Gap Periode Renstra 2021-2024

Analisis Gap merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra selama Periode Renstra 2021-2024 pada masing-masing Indikator adalah sebagai berikut :

1. SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kesatu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat di kategorikan sangat baik yaitu (101.8%). Sasaran kegiatan kesatu terdiri dari 5 indikator dengan rincian : 2 (dua) indikator sangat baik yaitu Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (104.5%) dan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (111.11%), 3 (tiga) indikator baik yaitu Presentase Obat yang memenuhi Syarat (97.7%), Persentase Makanan yang memenuhi Syarat (98.9%) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (96.6%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 93. Analisis gap sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Memonitoring Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya																			
No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori			
SK.1	1		1	Persentase Obat yang memenuhi Syarat	Persen			97,00	81,73	97,50	88,43	98,00	98,44	98,50	96,27	97,7	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	Persen			85,50	92,78	87,00	94,21	88,50	93,44	94,00	92,97	98,9	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen			96,00	75,26	97,00	90,72	97,50	95,88	96,08	92,86	96,6	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen			62,50	66,67	65,00	74,36	68,00	87,50	86,70	90,63	104,5	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
			5	Persentase Pangan Fortifikasi yang	Persen							74,00	93,33	90,00	100,00	111,1	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai

2. SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT dapat dikategorikan sangat baik yaitu (110.4%). Sasaran kegiatan kedua terdiri dari 1 (satu) indikator sangat baik yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT (110.4%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 94. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.2	2		1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	Nilai								74,47	82,23	110,4	Sangat Baik	Infokom	Tercapai

3. SK. 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Berdasarkan hasil analisis gap sasaran kegiatan ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT dapat dikategorikan sangat baik yaitu (100.3%). Sasaran kegiatan ketiga terdiri dari 3 (tiga) indikator dengan rincian : 2 (dua) sangat baik tercapai yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (103.6%) dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (102.2%), 1 (satu) indikator baik yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (95%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 95. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai									94,60	98,04	103,6	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
		2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai									87,54	83,18	95,0	Baik	Infokom	Tidak Tercapai
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai									90,75	92,79	102,2	Sangat Baik	Infokom	Tercapai

4. SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan sangat baik yaitu (105.3%). Sasaran kegiatan keempat terdiri dari 8 indikator dengan rincian : 7 (tujuh) indikator sangat baik yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (105.3%), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (125.6%), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (105.3%), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (100.2%), Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik (100%), Indeks Pelayanan Publik (106.7%), Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota (105.1%) dan 1 (satu) indikator baik Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (93.9%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 96. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen			90,00	99,26	92,00	100,00	93,00	100,00	95,00	100,00	105,3	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen			50,00	81,03	55,00	67,18	60,00	69,33	65,00	81,63	125,6	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen			88,00	95,00	90,00	92,11	93,00	100,00	95,00	100,00	105,3	Sangat Baik	Sertifikasi	Tercapai
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen			61,00	45,45	66,00	57,14	70,00	80,95	75,00	70,45	93,9	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen			84,00	81,98	86,00	63,28	88,00	86,44	88,00	88,15	100,2	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
		6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik	Persen					77,00	100,00	79,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Sertifikasi	Tercapai
		7	Indeks Pelayanan Publik	Nilai									4,15	4,43	106,7	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
		8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen									95,00	99,80	105,1	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai

5. SK. 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kelima Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan sangat baik yaitu (100.2%). Sasaran kegiatan kelima terdiri dari 4 indikator dengan rincian : 4 (empat) indikator sangat baik yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (100.7%), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (100%), Jumlah desa pangan aman (100%) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (100%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 97. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persen			89,50	91,61	91,30	91,49	93,10	94,04	94,90	95,60	100,7	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah									6,00	6,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
		3	Jumlah desa pangan aman	Jumlah									1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah									1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai

6. SK. 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis perkembangan pada sasaran kegiatan keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan sangat baik yaitu (100%). Sasaran kegiatan ini terdiri dari 2 indikator dengan rincian : 2 (dua) indikator sangat baik yaitu Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100%) dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 98. Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen			50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen			50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai

7. SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan ketujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dikategorikan baik yaitu (92.4%). Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 indikator yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (92.4%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 99. Analisis gap sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	1	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen			85,00	100,00	87,00	100,00	88,00	92,50	90,00	83,13	92,4	Baik	Penindakan	Tidak Tercapai

8. SK. 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kedelapan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal dapat dikategorikan baik yaitu (99.7%). Sasaran kegiatan kedelapan terdiri dari 6 indikator dengan rincian : 2 (dua) indikator sangat baik yaitu Indeks RB UPT (100.9%) dan Nilai Pengelolaan Kearsipan (100.9%), 1 (satu) indikator baik yaitu Nilai AKIP UPT (97.2%) dan 3 (tiga) indikator tidak dapat di analisis karena indikator ini tidak digunakan di tahun 2024 yaitu Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya, Presentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 100. Analisis gap sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	1	Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	Persen			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,48			#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tim RB	Tidak dapat disimpulkan
		2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu.	Persen			100,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tata Usaha	Tidak dapat disimpulkan
		3	Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Persen			100,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tata Usaha	Tidak dapat disimpulkan
		4	Nilai AKIP UPT	Nilai					80,60	76,39	82,20	75,65	80,40	78,17	97,2	Baik	Tata Usaha	Tidak Tercapai
		5	Indeks RB UPT	Nilai									75,00	75,70	100,9	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
		6	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai									90,47	91,32	100,9	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai

9. SK. 9 Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kesembilan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dapat dikategorikan sangat baik yaitu (100.5%). Sasaran kegiatan kesembilan terdiri dari 2 indikator dengan rincian : 2 (dua) indikator sangat baik Indeks pengelolaan data dan informasi UPT (100%) dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (101%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 101. Analisis gap sasaran kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

No. Kode (kolom 1)	Program dan Kegiatan (kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (kolom 3)	Satuan (kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (kolom 9)		Unit Pelaksana (kolom 10)	Keterangan (kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.9	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	Nilai					2.25	2.50	2.50	2.50	3.00	3.00	100,0	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
		2	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	Nilai									40,00	40,38	101,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai

10. SK. 10 Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kesepuluh Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal dapat dikategorikan baik yaitu (95.3%). Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 indikator yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya (95.3%). Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 102. Analisis tren sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

No. Kode (kolom 1)	Program dan Kegiatan (kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (kolom 3)	Satuan (kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (kolom 9)		Unit Pelaksana (kolom 10)	Keterangan (kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.10	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	Nilai			77,00	82,19	78,00	83,03	79,00	87,83	89,63	85,42	95,3	Baik	Tata Usaha	Tidak Tercapai

11. SK. 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

Berdasarkan hasil analisis gap pada sasaran kegiatan kesebelas Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel dapat dikategorikan sangat baik yaitu (125.1%). Sasaran kegiatan kesebelas terdiri dari 5 indikator dengan rincian : 4 (empat) indikator sangat baik yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT (102.3%), Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (135.7%), Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (103,5%) dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dan Tingkat (159%) dan 1 (satu) tidak dapat di analisis karena indikator ini tidak digunakan di tahun 2024 yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan

Anggaran Balai POM di Tasikmalaya. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 103. Analisis gap sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kineja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 12)	Keterangan (Kolom 13)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori			
SK.11	11		1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai			90,00	89,24	90,60	89,88	90,60	90,75	93,00	95,11	102,3	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Persen			92,00	100,00								Belum dapat	Tata Usaha	Tidak dapat
			3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai								70,00	95,00	135,7	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai	
			4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai								91,00	94,15	103,5	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai	
			5	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen								60,00	95,42	159,0	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai	

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 2021 – 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 104. Ketercapaian Tujuan Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

Tujuan		Sasaran Kegiatan		Indikator		Sifat Indikator		Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra				Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra				Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra				Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra				Rata-Rata Pencapaian Indikator		Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan		Kategori Ketercapaian Tujuan	
								T				T				T				T									
								T	R	%		T	R	%		T	R	%		T	R	%							
1	Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	Rata-rata											74,47	82,23	110,42	110,42	107,14	Tercapai							
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	90,00	81,03	162,06	55,00	67,18	122,15	60,00	69,33	115,55	65,00	81,63	125,58	131,34										
		3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	89,50	91,61	102,36	91,30	91,49	100,21	93,10	94,04	101,01	94,90	95,60	100,74	101,08										
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rata-rata												6,00	6,00	100,00	100,00										
		3	Jumlah desa pangan aman	Rata-rata												100	100	100,00	100,00										
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rata-rata												100	100	100,00	100,00										

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis kesatu tentang Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021-2024 tercapai dengan nilai 107.14. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT (110.42), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (131.34), Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (101.08), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (100), Jumlah desa pangan aman (100) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (100). Secara keseluruhan indikator pada tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan 2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 105. Ketercapaian Tujuan Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan		Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	
					T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%				
2	Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan	1	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	77,00	82,39	106,74	78,00	83,03	106,45	79,00	87,83	111,18	89,63	85,42	95,30	104,92	Tercapai
		2	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	Rata-rata				2,25	2,50	111,11	2,50	2,50	100,00	3,00	3,00	100,00	103,70	
		3	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		Rata-rata										40,00	40,38	100,95	100,95		

Berdasarkan tabel 105, tujuan rencana strategis Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021-2024 tercapai dengan nilai 103.19. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya (104.92), Indeks pengelolaan data dan informasi UPT (103.70) dan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (100.95). Secara keseluruhan indikator pada tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

3. Tujuan 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Tabel 106. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

dan Mekanisme serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM																	
Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%		
3	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata						94,60	98,04	103,64	103,64	Tercapai	
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata									90,78	92,79	102,25		102,25
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik.	Rata-rata			77,00	100,00	129,87	79,00	100,00	126,58	100,00		100,00

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM tahun 2021-2024 tercapai dengan nilai 102.94. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap

pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (103.64), Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (102.25) dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik (118.82). Secara keseluruhan indikator pada tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

4. Tujuan 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu

Tabel 107. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu

Tujuan	Sasaran Kegiatan		Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan			
					T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%						
4	Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase Obat yang memenuhi Syarat	Rata-rata	97,00	87,73	84,26	97,50	88,43	90,70	98,00	98,44	100,45	98,50	96,27	97,73	93,28	104,51	Tercapai	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	Rata-rata	85,50	92,78	108,51	87,00	94,21	108,29	88,50	93,44	105,58	94,00	92,97	98,90	105,32					
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	96,00	75,28	78,40	97,00	90,72	93,53	97,50	95,88	98,34	96,08	92,86	96,65	91,73					
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	62,50	66,67	106,67	65,00	74,36	114,40	68,00	87,50	128,68	86,70	90,63	104,53	113,57					
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata							74,00	93,33	126,12	90,00	100,00	111,11	118,62					
	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	90,00	99,26	110,29	92,00	100,00	108,70	93,00	100,00	107,53	96,00	100,00	105,26	107,94				
			2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	90,00	81,03	162,06	93,00	67,38	122,15	60,00	69,33	115,55	65,00	81,63	125,58	131,34				
			3	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	61,00	45,45	74,51	66,00	57,14	86,58	70,00	80,95	115,64	75,00	70,45	93,94	92,67				
			4	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	84,00	81,98	97,60	86,00	63,28	73,58	88,00	86,44	98,23	88,00	88,15	100,17	92,39				
			6	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata										4,15	4,43	106,75	106,75				
			7	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta ProgramPemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	Rata-rata										95,00	99,80	105,05	105,05				
			3	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00			100,00
					2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00			100,00

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu tahun 2021-2024 tercapai dengan nilai 104.51. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Presentase Obat yang memenuhi Syarat (93.28), Persentase Makanan yang memenuhi Syarat (105.32), Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (91.73), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (113.57), Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (118.62), Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (107.94), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (131.34), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (92.67), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (92.39), Indeks Pelayanan Publik (106.75), Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta ProgramPemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota (105.05), Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji

sesuai standar (100) dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100). Dari 13 (tiga belas) indikator pada tujuan ini sebanyak 9 (sembilan) indikator dapat tercapai dengan baik dan 4 (empat) indikator belum tercapai.

5. Tujuan 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan

Tabel 108. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan

Obat dan Makanan																										
Tujuan		Sasaran Kegiatan		Indikator		Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan					
							T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%								
5		Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha		1		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1		Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata		85,00	100,00	117,65	87,00	100,00	114,94	88,00	92,50	105,11	90,00	83,13	92,37	107,52	107,52	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan tercapai dengan nilai 107.52. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (107.52). Secara keseluruhan indikator pada tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

6. Tujuan 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

Tabel 109. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

Kejadian Obat dan Makanan																								
Tujuan		Sasaran Kegiatan		Indikator		Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan			
							T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%						
6		Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan		1		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	85,00	100,00	117,65	87,00	100,00	114,94	88,00	92,50	105,11	90,00	83,13	92,37	107,52	107,52	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan tercapai dengan nilai 107.52. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (107.52). Secara keseluruhan indikator pada tujuan ini dapat tercapai dengan baik.

7. Tujuan 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tabel 110. Ketercapaian Tujuan Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
7	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata									87,54	83,18	95,02	95,02	108,05	Tercapai
		2 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	88,00	95,00	107,95	90,00	92,11	102,34	91,00	100,00	107,53	96,00	100,00	105,26	105,77	
		3 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	1 Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,48	100,48				100,16	
			2 Presentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Rata-rata	100,00	100,00	100,00										100,00	
			3 Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rata-rata	100,00	100,00	100,00										100,00	
			4 Nilai AKIP UPT	Rata-rata				80,60	76,39	94,78	82,20	75,65	92,03	80,40	78,17	97,23	94,68	
			5 Indeks RB UPT	Rata-rata										75,00	75,70	100,93	100,93	
			6 Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata										90,47	91,32	100,94	100,94	
		4 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rata-rata	90,00	89,24	99,16	90,60	89,88	99,21	90,60	90,75	100,17	93,00	95,11	102,27	100,20	
			2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	92,00	100,00	108,70										108,70	
			3 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata										70,00	95,00	135,71	135,71	
			4 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata										9,00	94,15	103,46	103,46	
			5 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rata-rata										60,00	95,42	159,03	159,03	

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan rencana strategis Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima tercapai dengan nilai 108.05. Hal ini disebabkan oleh berhasilnya Balai POM di Tasikmalaya mencapai indikator-indikator yang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Indikator tersebut diantaranya yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (95.02), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (105.77), Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya (100.16), Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu (100), Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (100), Nilai AKIP UPT (94.68), Indeks RB UPT (100.93), Nilai Pengelolaan Kearsipan (100.94), Nilai Kinerja Anggaran UPT (100.20), Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Tasikmalaya (108.70), Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (135.71), Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (103.46) dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri (159.03). Dari 13 (tiga belas) indikator pada tujuan ini sebanyak 11 (sebelas) indikator dapat tercapai dengan baik dan 2 (dua) indikator belum tercapai.

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 111. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Presentase Obat yang memenuhi Syarat	Tingkat kesadaran pelaku usaha terkait ketentuan masih rendah	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	Januari - Desember 2024	Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, produk kuasi dan kosmetik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dalam kegiatan pemeriksaan	-	-	Terdapat peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai ketentuan produksi obat dan makanan yang baik
		Petugas sampling kurang memahami konsep sampling sesuai pedoman sampling yang berlaku	Meningkatkan pemahaman petugas pengambil sampel dalam melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling	Januari 2025	-	Petugas sampling melaksanakan pelatihan sampling secara mandiri untuk memahami konsep sampling sesuai dengan pedoman yang berlaku	Januari 2025	-
2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	Tingkat kesadaran pelaku usaha terkait ketentuan masih rendah	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	Januari - Desember 2024	Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, produk kuasi dan kosmetik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dalam kegiatan pemeriksaan	-	-	Terdapat peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai ketentuan produksi obat dan makanan yang baik

		Petugas sampling kurang memahami konsep sampling sesuai pedoman sampling yang berlaku	Meningkatkan pemahaman petugas pengambil sampel dalam melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling	Januari 2025	-	Petugas sampling melaksanakan pelatihan sampling secara mandiri untuk memahami konsep sampling sesuai dengan pedoman yang berlaku	Januari 2025	-
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tingkat kesadaran pelaku usaha terkait ketentuan masih rendah	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	Januari - Desember 2024	Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, produk kuasi dan kosmetik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dalam kegiatan pemeriksaan	-	-	Terdapat peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai ketentuan produksi obat dan makanan yang baik
		Petugas sampling kurang memahami konsep sampling sesuai pedoman sampling yang berlaku	Meningkatkan pemahaman petugas pengambil sampel dalam melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling	Januari 2025	-	Petugas sampling melaksanakan pelatihan sampling secara mandiri untuk memahami konsep sampling sesuai dengan pedoman yang berlaku	Januari 2025	-
4	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui ada UPT Balai POM di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, sehingga tugas dan fungsi BPOM belum tersampaikan dengan baik	Meningkatkan awareness masyarakat melalui berbagai aktivitas publikasi mengenai peran BPOM, diantaranya pengawasan obat dan makanan serta melibatkan organisasi pemerintah daerah sebagai mitra.	Januari - April 2025	-	Melakukan publikasi mengenai peran BPOM di media yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya	Januari 2025	-
					-	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat sebagai mitra dalam penyampaian peran BPOM di	Januari - April 2025	-

						wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya		
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Terdapat risiko rekomendasi yang belum ditindaklanjuti sesuai dengan timeline.	Meningkatkan monitoring dan follow up tindak lanjut rekomendas	Februari 2025	-	Monitoring tindak lanjut oleh PIC pemeriksaan agar tindak lanjut rekomendasi dapat diselesaikan sesuai timeline	Februari 2025	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase sarana yang menindaklanjuti hasil pemeriksaan rendah	Meningkatkan monitoring dan follow up tindak lanjut hasil pemeriksaan	November 2025	Melaksanakan penagihan CAPA secara formal dengan mengirimkan surat penagihan CAPA kepada sarana		November 2025	Tanya timeline
		Perlu upaya tambahan untuk menyamakan persepsi dengan lintas sektor terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan	Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan	November 2025	-	Melaksanakan kegiatan forum koordinasi/advokasi dengan lintas sektor	November 2025	-
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Monitoring terhadap permohonan sertifikasi masih belum optimal	Meningkatkan monitoring terhadap permohonan sertifikasi	Januari 2025	-	Membuat sistem kerja anggota tim sertifikasi menjadi lebih tertib	Januari 2025	-
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkan ketentuan produksi dengan baik	Meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menerapkan ketentuan cara produksi yang baik	April 2025	-	Melaksanakan kegiatan sosialisasi/bimbingan teknis bagi pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan cara produksi yang baik	April 2025	-
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Perlu upaya tambahan untuk menyamakan persepsi dengan lintas sektor terkait rekomendasi	Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan	November 2025	-	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor, baik dalam kegiatan forum koordinasi maupun advokasi	November 2025	-

		tindak lanjut hasil pemeriksaan						
10	Indeks Pelayanan Publik	Sarana dan prasarana penunjang pelayanan publik belum optimal	Optimalisasi sarana dan prasana yang tersedia dan melakukan permohonan penambahan sarana penunjang.	April 2025	-	Melakukan pengadaan sarana penunjang pelayanan publik diantaranya seperti : Televisi/Monitor, Marking Tabs secara berkala, Stiker khusus kelompok rentan pada kursi tunggu.	April 2025	-
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Terdapat pendampingan terhadap UMK Kosmetik yang diluar target yang ditetapkan dan terdapat kendala pada UMK Obat Tradisional sehingga tidak dapat melanjutkan pendampingan	Mengajukan perubahan target pendampingan UMK Obat Tradisional menjadi UMK Kosmetik ke Direktorat PMPU Obat Tradisional dikarenakan terdapat UMK Kosmetik yang sedang dalam pendampingan melebihi target yang ditetapkan	November 2024	Membuat permohonan secara tertulis kepada Direktorat PMPU OTSKKOS terkait perubahan target pendampingan Obat Tradisional ke Kosmetik	-	-	Tahapan pendampingan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah direncanakan
		Penyebaran informasi pendampingan UMKM oleh Balai POM di Tasikmalaya belum diketahui pelaku usaha	Meningkatkan publikasi terkait kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya untuk menjangkau pelaku usaha yang lebih luas	Januari 2025	-	Melakukan rebranding terhadap program pendampingan dan meningkatkan publikasi terhadap pendampingan	Januari 2025	-
12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta	Belum dilakukan koordinasi dengan seluruh OPD di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Melaksanakan koordinasi terkait TKPPOM dan TPPS kepada Pemerintah Kota Tasikmalaya	Oktober - Desember 2024	Membuat jadwal pertemuan dengan pihak Pemerintah Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar	-	-	Telah dilakukan koordinasi dengan seluruh OPD di wilayah kerja

	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		a dan Kota Banjar					Balai POM di Tasikmalaya
13	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum seluruh tahapan kegiatan intervensi dilaksanakan	Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).	Juli - Desember 2024	Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).	-	-	Seluruh tahapan kegiatan intervensi PJAS telah dilaksanakan dengan baik
14	Jumlah desa pangan aman	Belum seluruh tahapan kegiatan intervensi dilaksanakan	Terlaksananya Program Prioritas Nasional (Desa/Kelurahan Pangan) Aman di Kabupaten Tasikmalaya	April - Desember 2024	Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).	-	-	Seluruh tahapan kegiatan intervensi Desa Pangan Aman telah dilaksanakan dengan baik
15	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Belum seluruh tahapan kegiatan intervensi dilaksanakan	Terlaksananya Program Prioritas Nasional Pasar Aman Berbasis Komunitas	April - Desember 2024	Melaksanakan serangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Tasikmalaya	-	-	Seluruh tahapan kegiatan intervensi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas telah dilaksanakan dengan baik
16	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kesesuaian hasil pengawasan penandaan Obat oleh petugas UPT dengan evaluasi pusat rendah	Meningkatkan kompetensi petugas dalam pengawasan penandaan sampel Obat	Maret 2025	-	Refreshment peraturan terkait pengawasan penandaan sampel Obat	Maret 2025	-
17	Persentase sampel makanan yang	Kesesuaian hasil pengawasan penandaan Obat	Meningkatkan kompetensi petugas dalam	Maret 2025	-	Refreshment peraturan terkait pengawasan	Maret 2025	-

	diperiksa dan diuji sesuai standar	oleh petugas UPT dengan evaluasi pusat rendah	pengawasan penandaan sampel Makanan			penandaan sampel Makanan		
18	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Belum terdapat pendalaman informasi terhadap tindak kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Meningkatkan pendalaman informasi terkait tindak kejahatan obat dan makanan di wilayah Balai POM di Tasikmalaya	Oktober 2024	Telah dilakukan investigasi dan penelusuran terhadap dugaan tindak kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	-	-	Sudah terdapat informasi mengenai dugaan tindak pidana di Bidang Obat dan Makanan
		Terdapat pengembalian berkas perkara (P-19) dari kejaksaan negeri ciamis	Menyelesaikan kekurangan berkas perkara agar berkas dapat dinyatakan lengkap	Januari 2025	-	Menyampaikan berkas perkara yang sudah diperbaiki kekurangannya pada kejaksaan negeri ciamis	Januari 2025	-
19	Indeks RB UPT	Kualiatas pembangunan ZI belum maksimal	Meningkatkan kualitas pelaksanaan program RB di Balai POM Tasikmalaya	April 2025	-	Melakukan sosialisasi kembali terkait implementasi RB	April 2025	-
20	Nilai AKIP UPT	Terdapat dokumen SAKIP yang belum di formalkan namun sudah diunggah pada subsite	Memastikan dokumen perencanaan SAKIP yang diunggah pada subsiteSatuan Kerja telah diformalkan/ditandatangani	Februari 2025	-	Melakukan unggah dokumen SAKIP yang telah diformalkan/ditandatangani pada subsite	Februari 2025	-
		Matriks reviu target belum dilengkapi dengan justifikasi	Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi terkait penetapan target	Februari 2025	-	Memberikan justifikasi pada saat penetapan target-target yang akan di tetapkan	Februari 2025	-
		Pengisian identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris	Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi	Maret 2025	-	Melakukan pengisian identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada	Maret 2025	-

		belum dilakukan secara tertib	SIMETRIS secara tertib			aplikasi simetris secara tertib		
		Terdapat beberapa data hasil capaian yang sulit untuk di telusur sumber datanya	Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data)	April 2025	-	Melakukan verifikasi secara teliti pada sumber data penyusun capaian agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil capaian	April 2025	-
		Lemahnya sistem verifikasi pada sumber data penyusun capaian kinerja	Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	April 2025	-	Melakukan monitoring terhadap verifikasi sumber data oleh tim SAKIP Balai POM di Tasikmalaya	April 2025	-
		Masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja diantaranya belum memuat - Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran - Matriks tindak lanjut atas	Menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP dengan menyajikan - Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran - Matriks tindak lanjut atas seluruh rencana	Februari 2025	-	Menyusun laporan kinerja dengan memerhatikan pedoman SAKIP dan menyajikan - Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran - Matriks tindak lanjut atas seluruh rencana	Februari 2025	-

		seluruh rencana aksi periode sebelumnya - Penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja - Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai	aksi periode sebelumnya - Penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja - Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai			aksi periode sebelumnya - Penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja - Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja secara memadai		
		Masih terdapat perbedaan penulisan target dan realisasi kinerja pada dokumen SAKIP	Memastikan keselarasan penyajian target dan realisasi kinerja pada seluruh dokumen SAKIP.	Maret 2025	-	Menyusun matriks identifikasi penyebab perbedaan target dan realisasi pada dokumen SAKIP	Maret 2025	-
		Belum seluruh tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja mengikuti pelatihan Implementasi SAKIP	Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja terkait implementasi SAKIP	Juni 2025	-	Membuat rencana pengembangan kompetensi tim Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Kinerja mengikuti pelatihan Implementasi SAKIP	Juni 2025	-
		Laporan evaluasi internal belum menyajikan - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan per indikator yang dilengkapi dengan rekomendasi dan rencana tindak	Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi	April 2025	-	Menyusun laporan evaluasi internal dengan memerhatikan - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan per indikator yang dilengkapi dengan rekomendasi dan	April 2025	-

		lanjutnya - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	kendala/hambatan per indikator yang dilengkapi dengan rekomendasi dan rencana tindak lanjutnya - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan			rencana tindak lanjutnya - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan		
21	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Kurang optimalnya nilai Indeks Profesionalitas ASN	Komitmen Seluruh Pegawai dalam meningkatkan kompetensi	Desember 2025	-	1. Seluruh pegawai Balai POM di Tasikmalaya berkomitmen untuk mengikuti pengembangan kompetensi minimal 20 Jam Pelajaran 2. Seluruh pegawai mengikuti pelatihan fungsional pada jabatannya masing-masing dan pengembangan kompetensi lainnya di Ideas 3. Memberikan izin kepada pegawai yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya	-	-
22	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Masih terdapat gap antara kompetensi penguji dengan pemenuhan standar kompetensi	Melakukan pemenuhan standar kompetensi penguji untuk meningkatkan kompetensi	Juni 2025	-	Memetakan kompetensi penguji dan kebutuhan kompetensi petugas pengujian untuk	Juni 2025	-

	sesuai standar GLP	petugas pengujian terutama untuk penguji baru yang masih memerlukan pemenuhan kompetensi serta refreshment bagi petugas pengujian yang lama.	dengan mengikuti bimbingan teknis maupun pelatihan			dilakukan peningkatan kompetensi dengan melaksanakan bimbingan teknis maupun pelatihan		
		Peralatan yang ada di laboratorium Balai POM di Tasikmalaya mayoritas adalah alat pendukung pengujian laboratorium	Melakukan pengajuan rekomendasi alat untuk mendukung pengujian obat dan makanan yang dilakukan di Balai POM Tasikmalaya sehingga mampu meningkatkan pemenuhan standar alat	Februari 2025	-	Melakukan pengajuan rekomendasi alat sesuai roadmap pengujian yang telah direncanakan	-	-
		Pengujian yang dilakukan di Balai POM Tasikmalaya masih terbatas dan mayoritas menggunakan rapid test kit.	Meningkatkan Standar Ruang Lingkup Pengujian sesuai dengan roadmap	Desember 2025	-	Melakukan verifikasi metode dan melakukan pengujian sesuai dengan roadmap	-	-
23	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT cukup rendah	Memanfaatkan dashboard aplikasi BOC sebagai monitoring pemanfaatan dari dashboard BCC dan pemanfaatan email corporate.	Januari - Desember 2024	Telah dilakukan secara rutin di setiap hari senin dalam mengakses dashboard BOC, BCC dan pemanfaatan email corporate	-	-	Nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT meningkat ke kategori sangat optimal
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Terdapat sisa anggaran dari pengadaan yang bisa di optimalkan	Melakukan optimisasi anggaran dari sisa pengadaan	November - Desember 2024	Kebutuhan APD telah disampaikan dan mendapatkan rekomendasi. Dan telah dilaksanakan pengadaan APD	-	-	Sudah terdapat rekomendasi pengadaan APD, dan telah dilakukan pengadaan

					Terdapat identifikasi kebutuhan terkait reparasi mobil laboratorium keliling dan melakukan perbaikan	-	-	Telah dilakukan reparasi terhadap mobil laboratorium keliling
--	--	--	--	--	--	---	---	---

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja adalah pemanfaatan informasi yang bisa memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Pemanfaatan informasi pada laporan kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2023, capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 98,50%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi penurunan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024, penandaan yang tidak memenuhi ketentuan masih menjadi penyebab dominan sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan rekomendasi dari tahun 2023 yaitu secara aktif melaksanakan pembinaan terhadap pelaku usaha, baik pada saat kegiatan pemeriksaan rutin maupun melalui bimbingan teknis.
2. Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2023, capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian tahun 2023 sebesar 105.58%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi penurunan capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat. Terdapat peningkatan sampel yang dinyatakan tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil uji. Adapun produsen sampel yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan berasal dari wilayah di luar wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada Badan POM pusat untuk ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Balai POM di Tasikmalaya telah senantiasa meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha baik sarana produksi maupun sarana distribusi makanan.
3. Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2023, capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 98.33%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi penurunan capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Namun, Balai POM tidak dapat melakukan

intervensi secara langsung terhadap hasil sampel yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan karena sampel tersebut berasal dari produsen yang berada di luar wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Seluruh hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada Badan POM pusat untuk ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Balai POM di Tasikmalaya telah senantiasa meningkatkan upaya pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

4. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi capaian persentase makanan yang aman dan bermutu sebesar 120%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi penurunan capaian di tahun 2024. Hal ini seiring dengan kenaikan target pada tahun 2024. Namun demikian, target persentase makanan yang aman dan bermutu telah tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah secara aktif melaksanakan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, serta meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait pembinaan terhadap pedagang Pangan Jajanan Anak Sekolah.
5. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 120%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terjadi penurunan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan pada tahun 2024, terdapat peningkatan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat menjadi 100%. Sehingga, walaupun terdapat penurunan capaian, tetapi target 2024 telah terpenuhi. Balai POM di Tasikmalaya senantiasa meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha produksi pangan fortifikasi untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.
6. Hasil penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di tahun 2024 maka perlu dilakukan upaya peningkatan publikasi media sosial yang dimiliki, peningkatan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk edukasi tentang Obat dan makanan yang aman serta menyusun strategi dalam melakukan KIE kepada masyarakat dengan perencanaan strategi KIE yang tepat dan makin luasnya edukasi tentang Obat dan makanan yang dilakukan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan Masyarakat dan juga meningkatkan kesadaran Masyarakat terkait obat dan makanan aman dan bermutu.

7. Pemanfaatan informasi tentang Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada laporan kinerja dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas terhadap penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja tersebut sehingga target IKEPU dapat tercapai di tahun mendatang.
8. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2024 belum memenuhi target, perlu dilakukan upaya – upaya seperti membuat kembali inovasi-inovasi yang meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan serta dapat meningkatkan publikasi terkait kinerja pengawasan Balai POM di Tasikmalaya di tahun mendatang.
9. Penilaian tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya telah melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Namun demikian Balai POM di Tasikmalaya tetap harus konsisten berupaya lebih keras untuk memberikan *service excellence* kepada masyarakat. Perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh unsur pelayanan tetap diupayakan.
10. Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan telah melaksanakan rekomendasi tindak lanjut dari hasil capaian kinerja tahun 2023, dengan pemanfaatan informasi sebagai berikut :
 - Meningkatkan monitoring rekomendasi yang belum ditindaklanjuti agar diselesaikan tidak melewati bulan.
 - Meningkatkan monitoring timeline tindak lanjut hasil pemeriksaan.
 - Meningkatkan koordinasi terhadap pusat, UPT lain dan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan terhadap rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
11. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan sebesar 106,66%. Terdapat peningkatan capaian target di tahun 2024. Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya telah secara maksimal melakukan follow up CAPA, telah menyelenggarakan kegiatan Desk CAPA sebanyak 2 kali, serta telah melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan setempat
12. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024

sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi gambaran program/kegiatan dalam fungsi yang mendukung pencapaian kinerja tersebut diantara melakukan monitoring pengajuan permohonan sertifikasi, melakukan desk konsultasi CAPA sertifikasi CDOB sebelum disubmit ke sertifikasidob.pom.go.id. Selain itu, Balai POM di Tasikmalaya memiliki kegiatan Ngulisik dan Jelantik, kegiatan tersebut merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tasikmalaya salah satunya untuk mempermudah pemberian layanan kepada Masyarakat. Pada program tersebut para pelaku usaha dapat mengkonsultasikan mengenai proses perizinan sertifikasi maupun registrasi tanpa perlu mendatangi kantor Balai POM di Tasikmalaya melainkan dapat langsung datang ke titik yang telah ditentukan di wilayahnya masing-masing, sehingga dengan kegiatan ini dapat mempercepat proses penyelesaian perizinan bagi para pelaku usaha.

13. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 terjadi penurunan capaian jika dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2024. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha mulai dari proses awal pengajuan izin edar MD hingga pembinaan yang intensif pada saat kegiatan pemeriksaan rutin setelah sarana mendapatkan izin edar MD. Namun, pada pelaksanaannya maturitas sarana produksi di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya masih rendah. Dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi, terdapat peningkatan sanksi jika ditemukan temuan berulang, sehingga beberapa sarana yang dinyatakan memenuhi ketentuan pada pemeriksaan di tahun sebelumnya, pada tahun 2024 dinyatakan tidak memenuhi ketentuan karena terdapat temuan berulang yang tidak diperbaiki dari hasil pemeriksaan sebelumnya.
14. Berdasarkan data laporan kinerja tahun 2023, didapatkan informasi bahwa capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, terdapat peningkatan realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan. Faktor yang berpengaruh dalam meningkatnya jumlah sarana pelayanan kefarmasian yang tidak memenuhi ketentuan antara lain:

- Meningkatnya kegiatan pembinaan oleh Balai POM di Tasikmalaya terhadap penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian terkait peraturan pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian.
 - Meningkatnya jumlah klinik yang telah terakreditasi, sehingga terdapat perbaikan dalam pengelolaan obat di instalasi farmasi klinik.
 - Kegiatan pembinaan pada saat pemeriksaan telah secara progresif dilakukan terhadap sarana distribusi pangan, sehingga jumlah sarana yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan semakin menurun.
15. Penilaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2024 telah mencapai 4.43 dengan melebihi target. Tetapi tetap perlu dilaksanakan peningkatan aspek aspek pelayanan publik agar dapat meningkatkan IPP dan mencapai predikat Pelayanan Prima di tahun mendatang.
16. Keberhasilan pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik didukung oleh beberapa program/kegiatan pada tahun 2023 seperti pelaksanaan pendampingan sesuai dengan juknis, untuk itu kegiatan dan program pada tahun 2023 dapat diajukan acuan untuk peningkatan kinerja agar fasilitasi pendampingan dapat dilaksanakan dengan maksimal pada tahun berikutnya. Laporan kinerja pada bagian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2024 dapat digunakan sebagai reviu terhadap penetapan target di tahun 2025 atau sebagai dasar perencanaan.
17. Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan indikator baru pada tahun 2024 sehingga dengan dilakukannya pemantauan secara berkala yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim dapat memaksimalkan monitoring dan evaluasi agar target pada indikator ini dapat tercapai pada akhir tahun.
18. Analisis Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, tingkat Efektivitas KIE Balai POM di Tasikmalaya sudah masuk dalam kategori tercapai, walaupun demikian tetap diperlukan upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan berkelanjutan serta menambah variasi penyampaian informasi pada saat pelaksanaan KIE, memperbanyak postingan di media sosial terkait Komunikasi, Informasi dan

Edukasi tentang keamanan obat dan makanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat bagi Masyarakat dalam mengikuti KIE, serta memudahkan Masyarakat mendapatkan informasi seputar Obat dan Makanan dan Balai POM di Tasikmalaya dapat meningkatkan nilai survei efektivitas KIE di tahun mendatang.

19. Pada Indikator Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, strategi yang bisa dilaksanakan pada program ini adalah membuat perencanaan secara lebih terperinci dalam membuat setiap kegiatan dan disesuaikan dengan timeline pusat agar sesuai dengan target yang ditetapkan.
20. Laporan kinerja dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Diharapkan Program Pengawasan Pangan Desa Pangan Aman dapat terlaksana sesuai dengan timeline agar target tahun 2024 dapat tercapai dan dapat menjadi bahan dalam penyusunan perencanaan dan strategi agar target tahun mendatang dapat tercapai.
21. Indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2023 sehingga ada beberapa Solusi yang bisa dilaksanakan diantaranya adalah :
 - Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Meningkatkan kompetensi petugas dengan refreshment pelatihan atau diseminasi pengawasan penandaan obat dan makanan.
 - Melakukan evaluasi dari hasil penilaian petugas Balai POM di Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat
 - POM di Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat
22. Laporan kinerja tahun 2024, Indeks RB Balai POM di Tasikmalaya sudah masuk dalam kategori tercapai. Meskipun target telah tercapai, tetap diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan RB di Balai POM Tasikmalaya di tahun mendatang.
23. Laporan kinerja tahun 2023 dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi agar target tahun 2024 dapat tercapai.

24. Laporan kinerja tahun 2024 bidang kearsipan sangat bermanfaat untuk melihat sejauh mana perencanaan dan target dapat terpenuhi sesuai dengan timeline yang ditentukan, progres pada laporan kinerja dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan seperti perbaikan dalam penciptaan naskah dinas hingga timeline aspek pemeliharaan dan penyusutan arsip
25. Laporan kinerja tahun 2023 dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi agar target tahun 2024 dapat tercapai.
26. Laporan kinerja tahun 2024 dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi agar target tahun 2025 dapat tercapai.
27. Laporan kinerja tahun 2024 dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi agar target tahun 2025 dapat tercapai
28. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa nilai IKPA pada indikator deviasi halaman 3 dipa, penyerapan anggaran, belanja kontraktual dan pengelolaan UP TUP tidak dapat memperoleh nilai maksimal dikarenakan gagal nya konsolidasi dalam pengadaan dan mundurnya timeline pengadaan sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Dari hasil tersebut, dilakukan upaya melakukan perencanaan penarikan dana disesuaikan dengan pencapaian output fisik, kemudian dilakukan akselerasi penyerapan anggaran serta monitoring dan evaluasi secara berkala.
29. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indikator baru di tahun 2024. Laporan kinerja tahun 2024 dapat dimanfaatkan sebagai melaksanakan *Continuous Improvement* dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi agar target tahun 2025 dapat tercapai.

3.6. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp.10.893.401.000,- (sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Januari 2024 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami automatic adjustment dari kementrian keuangan sebesar Rp. 170.923.000

(seratus tujuh puluh juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp.10.893.401.000,- sepuluh milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus seribu rupiah). Pada 12 Agustus 2024 terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp255.000.000 kemudian anggaran Balai POM di Tasikmalaya adalah sebesar Rp.11.148.401.000,- (sebelas milyar seratus empat puluh delapan juta empat ratus seribu rupiah). Pada tanggal 14 November 2024 dilakukan penghematan anggaran perjalanan dinas sebesar Rp93.186.000 (Sehingga total blokir adalah Rp 264.109.000). Sehingga pagu anggaran pada tahun 2024 adalah Rp. 10.884.292.000 (Sepuluh milyar delapan ratus delapan puluh empat juta dua ratus sembilan puluh dua ribu rupiah). Realisasi serapan anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp. 10.805.367.787 (Sepuluh milyar delapan ratus lima juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh tujuh rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 99,27%. Hasil capaian tersebut sudah sesuai dengan target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 90%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,01 dengan capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 100% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 112. Realisasi Anggaran Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024

Jenis Belanja	Pagu TA 2024	Realisasi sd Desember 2024 (SAKTI)	Capaian Realisasi (%) (SAKTI)
Belanja Pegawai	3.105.951.000	3.104.778.454	99,96
Belanja Barang	3.996.239.000	3.937.450.548	92,42
Belanja Modal	3.782.102.000	3.763.138.785	99,5
Total	10.884.292.000	10.805.367.787	99,27

Berikut adalah alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

Tabel 113. Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,27	97,74	63.219.000	60.441.892	95,61	1,02	0,02	Efisien
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94	92,97	98,90	24.890.000	20.942.257	84,14	1,18	0,18	Efisien
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,08	93	96,65	63.219.000	60.441.891	95,61	1,01	0,01	Efisien
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,7	90,63	104,53	24.890.000	20.942.257	84,14	1,24	0,24	Efisien
5		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100,00	111,11	5.141.000	4.594.633	89,37	1,24	0,24	Efisien
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	74,47	82,23	110,42	24.476.050	24.465.982	99,96	1,10	0,10	Efisien
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	98,04	103,64	10.175.350	10.169.008	99,94	1,04	0,04	Efisien
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87,54	83,18	95,02	20.176.050	20.165.982	99,95	0,95	-0,05	Tidak Efisien
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,75	92,79	102,25	13.450.700	13.433.988	99,88	1,02	0,02	Efisien
10	Meningkatnya efektivitas pemerkasaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	100,00	105,26	99.509.000	99.149.946	99,64	1,06	0,06	Efisien
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	81,63	125,58	79.275.000	79.178.321	99,88	1,26	0,26	Efisien
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	100,00	105,26	57.389.000	57.137.750	99,56	1,06	0,06	Efisien
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	70,45	93,93	94.508.000	91.757.945	97,09	0,97	-0,03	Tidak Efisien
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88,15	100,17	213.218.000	212.189.416	99,52	1,01	0,01	Efisien
15		Indeks Pelayanan Publik	4,15	4,43	106,75	3.275.350	3.274.980	99,99	1,07	0,07	Efisien
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100	100,00	100,00	81.891.500	81.567.540	99,60	1,00	0,00	Efisien
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,80	105,05	4.482.500	4.481.250	99,97	1,05	0,05	Efisien
18	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9	95,60	100,74	67.253.500	67.219.942	99,95	1,01	0,01	Efisien
19	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6	6,00	100,00	226.157.000	225.371.822	99,65	1,00	0,00	Efisien
20		Jumlah desa pangan aman	1	1,00	100,00	138.212.000	137.056.750	99,16	1,01	0,01	Efisien
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1,00	100,00	63.750.000	63.664.500	99,87	1,00	0,001	Efisien
22	Meningkatnya efektivitas pemerkasaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	7.505.000	7.383.650	98,38	1,02	0,02	Efisien
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00	100,00	160.134.000	159.074.291	99,34	1,01	0,01	Efisien
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	83,13	92,37	297.285.000	264.132.269	88,85	1,04	0,04	Efisien
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	Indeks RB UPT	75	75,70	100,93	27.185.000	27.099.000	99,68	1,01	0,01	Efisien
26		Nilai AKIP UPT	80,4	78,17	97,23	58.023.000	57.681.355	99,41	0,98	-0,02	Tidak Efisien
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	90,47	91,32	100,94	9.900.000	9.887.500	99,87	1,01	0,01	Efisien
28	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yanag berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,63	85,42	95,30	26.770.000	26.619.500	99,44	0,96	-0,04	Tidak Efisien
29	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40	40,38	100,95	2.981.850.000	2.977.459.731	99,85	1,01	0,01	Efisien
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	100,00	357.243.000	349.532.051	97,84	1,02	0,02	Efisien
31	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	95,11	102,27	5.541.299.000	5.530.310.388	99,80	1,02	0,02	Efisien
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	95,11	135,87	8.160.000	8.160.000	100,00	1,36	0,36	Efisien
33		Nilai PengelolaanBarang Milik Negara	91	94,15	103,46	6.480.000	6.480.000	100,00	1,03	0,03	Efisien
34		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	95,42	159,03	23.900.000	23.900.000	100,00	1,59	0,59	Efisien
		Jumlah			101,87	10.884.292.000	10.805.367.787	99,27	1,03	0,03	Efisien

Pada tabel 113 yang menjelaskan terkait Tingkat efisiensi anggaran maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 adalah sebesar 0,14 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

2. SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT tahun 2024 adalah sebesar 0,10 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

3. SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT tahun 2024 adalah sebesar 0,004 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

4. SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 adalah sebesar 0,06 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

5. SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

6. SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 adalah sebesar 0,01 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

7. SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 adalah sebesar 0,04 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

8. SK.8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal tahun 2024 adalah sebesar 0,0004 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

9. SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal tahun 2024 adalah sebesar -0,04 dengan kategori tidak efisien. Hal ini dikarenakan terdapat gap antara capaian kinerja dan anggaran dengan capaian kinerja lebih rendah daripada realisasi anggaran sehingga penggunaan anggaran menjadi tidak efisien.

10. SK.10 Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran kegiatan Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal tahun 2024 adalah sebesar 0,02 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien

11. SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2024 adalah sebesar 0,25 dengan kategori efisien. Hal ini dikarenakan gap antara capaian kinerja dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien.

3.6.1 Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Tingkat Efisiensi Kegiatan pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 114.

Tabel 114. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran Tahun 2024

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			IE	SE	TE	Kategori
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makaan oleh UPT	13	14	107,69	78.481.000	78.302.589	99,77	1,08	1	0,08	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM	23	23	100,00	98.949.000	98.407.540	99,45	1,01	1	0,01	Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	291	292	100,34	87.300.000	87.239.883	99,93	1,00	1	0,00	Efisien
4	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	491.256.000	489.781.342	99,70	1,00	1	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	29	103,57	51.507.000	51.500.000	99,99	1,04	1	0,04	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	258.700.000	256.758.600	99,25	1,01	1	0,01	Efisien
7	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	24	24	100,00	349.728.000	342.036.000	97,80	1,02	1	0,02	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	440.431.000	434.337.597	98,62	1,01	1	0,01	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	395.433.000	394.007.694	99,64	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Tasikmalaya	2	2	100,00	218.804.000	185.829.680	84,93	1,18	1	0,18	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	6	6	100,00	226.157.000	225.371.822	99,65	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	1	1	100,00	138.212.000	137.056.750	99,16	1,01	1	0,01	Efisien
13	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1	1	100,00	63.750.000	63.664.500	99,87	1,00	1	0,00	Efisien
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	11	100,00	44.814.000	44.779.000	99,92	1,00	1	0,00	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	160	160	100,00	60.846.000	52.162.754	85,73	1,17	1	0,17	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	365	366	100,27	133.943.000	128.267.433	95,76	1,05	1	0,05	Efisien
17	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	20	20	100,00	5.141.000	4.594.633	89,37	1,12	1	0,12	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44	44	100,00	94.508.000	91.757.945	97,09	1,03	1	0,03	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	538	540	100,37	394.244.000	392.759.183	99,62	1,01	1	0,01	Efisien
20	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	2.733.243.000	2.729.450.842	99,86	1,00	1	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100,00	4.518.845.000	4.517.302.000	99,97	1,00	1	0,00	Efisien
Jumlah				100,58	10.884.292.000	10.805.367.787	99,27	1,01	1	0,01	Efisien

Pada tahun 2024, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan 21 (dua puluh satu) rincian ouput Berdasarkan perhitungan dari rata-rata capaian kegiatan nilai efisiensi dari 21 output masuk pada kategori efisien. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa gap antara capaian output dan anggaran tidak terlalu signifikan sehingga penggunaan anggaran disetiap masing-masing program menjadi efisien.

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2024 mengukur pencapaian kinerja tahun 2024 berdasarkan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Berikut hasil pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024, yaitu:

Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2024 sebanyak 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan rincian 8 (delapan) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya sangat baik, 2 (dua) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya cukup dan 1 (satu) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya cukup namun sesuai dengan Nota Dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 sasaran kegiatan ini tidak diikutkan dalam perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Dari sasaran kegiatan tersebut telah diukur berdasarkan 34 (tiga puluh empat) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: 19 (sembilan belas) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya sangat baik, 4 (empat) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya baik, 8 (delapan) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya cukup, 3 (tiga) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya tidak dapat disimpulkan.

Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 101.79% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 110,42% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan ketiga sebesar 100,30% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 104.55% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT.

- Capaian kinerja sasaran kegiatan kelima sebesar 100,18% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukan perlu adanya upaya keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan efektifitas KIE.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan keenam sebesar 120% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.
- Capaian kinerja sasaran strategis ketujuh sebesar 92,37% dengan kriteria cukup, ini menunjukkan perlu ada upaya Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 99,70% dengan kriteria cukup, ini menunjukan perlu adanya upaya Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kesembilan sebesar 95,30% dengan kriteria cukup, ini menunjukan perlu adanya upaya Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 110.48% dengan sangat baik, hal ini menunjukkan perlu adanya upaya Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kesebelas sebesar 111,43% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.

4.2. Saran

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran strategis pada tahun 2024 merupakan dasar untuk menetapkan strategis dan inovasi pada triwulan selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh UPT di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, antara lain:

- a. Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui

pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya.

- b. Menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- c. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi yang berbasis teknologi
- d. Melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan.
- e. Melaksanakan kegiatan untuk pelaku usaha dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan ketentuan di bidang Obat dan Makanan.

LAMPIRAN 1.

RENCANA KERJA TAHUNAN BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2024



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan,
Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
Email : loka_tasikmalaya@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
NOMOR HK.02.02.15B.15B5.07.23.53 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2024;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran

-2-

Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara

-3-

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Nomor HK.02.02.15B5.12.21.19 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas

-5-

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA

NOMOR HK.02.02.15B.15B5.07.23.53 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA
TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,08
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	76
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase	65

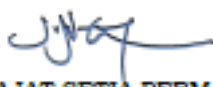
-6-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
6	Terwujudnya tata	Persentase implementasi rencana	100

-7-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	kelola pemerintahan Loka POM di kota Tasikmalaya yang optimal	aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Tasikmalaya Nilai AKIP Loka POM di kota Tasikmalaya	83,9
7	Terwujudnya SDM Loka POM di kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di kota Tasikmalaya	80
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di kota Tasikmalaya yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di kota Tasikmalaya	93,0

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA TASIKMALAYA



JAJAT SETIA PERMANA

LAMPIRAN 2.

PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2024



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KOTA TASIKMALAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iltizam Nasrullah, S. Si., Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : PIt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tasikmalaya, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Tasikmalaya

Iltizam Nasrullah, S. Si., Apt., M.Si.

Pihak Kedua
PIt. Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KOTA TASIKMALAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,08 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,7 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95 Persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4,15 nilai
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9 nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	40 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74.47 Nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6 Nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	87,54 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90,75 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	75 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	80,4 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	90,47 nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,63 Nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	93 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70 nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91 nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 nilai

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 10,893,401,000 (Sepuluh Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Empat Ratus Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,564,556,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4,328,845,000

Tasikmalaya, 22 December 2023

Pihak Pertama
Kepala Bapai Pengawas Obat dan
Makanan di Tasikmalaya



Itlizam Nasrullah, S. Si., Apt., M. Si.

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan



Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS

LAMPIRAN 3.
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2024



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI KOTA TASIKMALAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	98.5	81,391,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUTI				
		1.	DR.3165.QJK.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - PENGADAAN SAMPEL		121,810,000	80,905,000				
		2.	DR.3165.QJK.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				R - PENGADAAN BAHAN DUKUNGAN		973,000	488,500				
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	25,320,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUTI				
		1.	DR.3165.QJK.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL		50,840,000	25,320,000				
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	95.08	81,391,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUTI				
		1.	DR.3165.QJK.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				R - PENGADAAN BAHAN DUKUNGAN		973,000	488,500				
		2.	DR.3165.QJK.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - PENGADAAN SAMPEL		121,810,000	80,905,000				
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	85.7	25,320,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUTI				
		1.	DR.3165.QJK.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL		50,840,000	25,320,000				
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	5,141,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUTI				
		1.	DR.3165.QJK.006 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL		5,141,000	5,141,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANODARAN								
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12									
masing masing wilayah kerja UPT	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANODARAN		KONTRIBUT										
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - KORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN BIDANG PEMERIKSAAN				44,840,000	44,840,000										
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - KORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN BIDANG PEMERIKSAAN				39,120,000	39,120,000										
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan												0	85	85	85	85	85	85	85	85	47,450,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANODARAN		KONTRIBUT									
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - RAKIT KORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				3,520,000	3,520,000										
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PERTEMUAN LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PEMBAHASAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN				28,745,000	28,745,000										
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP				1,480,000	1,480,000										
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - PERKULATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BERGARA				1,480,000	1,480,000										
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - PERTEMUAN KORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK				4,130,000	4,130,000										
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				1,480,000	1,480,000										
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - SUPERVISI DESK CARA TINDAK LANJUT INSPEKSI CPKB				1,480,000	1,480,000										
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN				4,295,000	4,295,000										
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - BIMBINGAN TEKNIK INSPEKTUR KOSMETIK				1,480,000	1,480,000										
	11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				E - WORKSHOP PENGUKUTAN PENGAWASAN POST MARKET				1,480,000	1,480,000											

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					IKLAN DAN PENANDAAN OBAT UNTUK UPT DI SELURUH INDONESIA						
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	53,819,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Dilaksanakan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					R - PELAYANAN PRIMA DAN BIMBINGAN TREKSI E-REGISTRATION PENDAFTARAN					26,839,000	26,839,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Dilaksanakan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					A - AUDIT SARANA DALAM RINGKASERTIFIKASI, LABELISASI HALAL, SURVEILAN					26,180,000	26,180,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	106,781,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produk Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					R - INTENSIFIKASI PENERTIBIAN PRODUK LEGAL/PENELUSURAN KASUS					53,740,000	53,740,000
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produk Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PENGADUAN BAHAN DUKUNGAN KEGIATAN PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT					10,021,000	10,021,000
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produk Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN					45,020,000	45,020,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	401,020,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					R - PEMANTAUAN IKLAN					58,080,000	58,080,000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN					270,480,000	270,480,000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					C - PENELUSURAN KASUS/ TINDAK LANJUT					72,480,000	72,480,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik											0	4.15	3,277,500
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT					A - PENYERAPAN INFORMASI					65,550,000	3,277,500
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	10	10	30	40	40	40	60	70	70	70	85	100	88,452,000

NO.	BAGIAN KAWILAN	INDIKATOR KEMERIAH KAWILAN	TABEL												ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	
		02 - Jumlah sekolah dengan Rangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) Aman	0	0	0	30	30	55	55	55	70	70	90	8	338,52,000
			NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUT
			1.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	H - PENGEKORAN SEKOLAH YANG KONTRIBUTIF RJAS								9,980,000	9,980,000
			2.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI KEAMANAN RANGAN LINTAS SEKTOR								53,390,000	53,390,000
			3.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	B - BIMTEK KEAMANAN RANGAN								32,385,000	32,385,000
			4.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	F - PENGEKORAN KOT EKORASI								12,000,000	12,000,000
			5.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	C - ADMINISTRASI PELAKSANAAN PROGRAM RJAS								18,000,000	18,000,000
			6.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	D - KEGIATAN MOSEL, LABORATORIUM KELING								6,500,000	6,500,000
			7.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	G - MONITORING DAN EVALUASI RANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH								8,780,000	8,780,000
			8.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN RANGAN								58,820,000	58,820,000
			9.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN RJAS AMAN								19,570,000	19,570,000
			10.	DR-3H85.Q08.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (RJAS) aman	052 - Intervensi keamanan RJAS	I - PENGEKORAN PERSAMAAN LOMBA SEKOLAH								8,870,000	8,870,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	25	25	60	55	55	55	75	90	1	138,212,000
			NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUT
			1.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	053 - Penguatan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL PELAKSANAAN GERAKAN KEAMANAN RANGAN DESA								3,000,000	3,000,000
			2.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	053 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA RANGAN DESA								32,440,000	32,440,000
			3.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	053 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN RANGAN DESA								28,825,000	28,825,000
			4.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	051 - Penguatan kapasitas desa	A - WORKSHOP MONEY PELAKSANAAN PROGRAM KEAMANAN RANGAN LINTAS SEKTOR								45,305,000	45,305,000
			5.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	053 - Penguatan keamanan pangan desa	B - FASILITASI KEAMANAN RANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA RANGAN								31,704,000	31,704,000
			6.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	053 - Penguatan keamanan pangan desa	C - VERIFIKASI DALAM RANGKA LOMBA DESA								3,400,000	3,400,000
			7.	DR-3H85.Q08.003 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWASAN DESA DALAM RANGKA MONITORING DAN EVALUASI								5,738,000	5,738,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	55	75	75	75	75	80	100	1	83,750,000
			NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUT
			1.	DR-3H85.Q08.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA RAGAN DALAM RANGKA PENGAWASAN BAHAN BERBAHAYA								12,540,000	12,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARUFT												ANGGARAN
			BO1	BO2	BO3	BO4	BO5	BO6	BO7	BO8	BO9	BO10	BO11	BO12	
		NO	BO	KOMPOH						SUB KOMPOH				ANGGARAN	KONTREBUI
		2.	DR.1HES.QDR.000 - Pasar aman dari bahan berbahaya	002 - Pengadaan peralatan pendukung						A - PENGADAAN PERALATAN PENDUKUNG				5,090,000	5,090,000
		3.	DR.1HES.QDR.000 - Pasar aman dari bahan berbahaya	004 - Pemantauan dan evaluasi						A - SAMPLING DAN PENGULAN SAMPL DI PASAR				20,330,000	20,330,000
		4.	DR.1HES.QDR.000 - Pasar aman dari bahan berbahaya	003 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA				8,360,000	8,360,000
		5.	DR.1HES.QDR.000 - Pasar aman dari bahan berbahaya	003 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						C - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR DAN KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA				17,540,000	17,540,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50	11,160,000
		NO	BO	KOMPOH						SUB KOMPOH				ANGGARAN	KONTREBUI
		1.	DR.1HES.QJA.000 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	003 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan						A - PENGIRIMAN SAMPEL				11,160,000	11,160,000
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	140,418,000
		NO	BO	KOMPOH						SUB KOMPOH				ANGGARAN	KONTREBUI
		1.	DR.1HES.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	004 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						C - REVITALISASI FUNGSI MORE KELING				110,410,000	110,410,000
		2.	DR.1HES.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	008 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						C - PENGEMBANGAN KAMPUNGAN LABORATORIUM LOKA POM PENGULAN MIKROBIOLOGI				8,880,000	8,880,000
		3.	DR.1HES.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	008 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						A - PENINGKATAN KAPASITAS PENGULAN DI LOKA POM UNTUK KEBONAPPIA				8,880,000	8,880,000
		4.	DR.1HES.QJA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	003 - Pengujian laboratorium sampel makanan						A - PENGIRIMAN SAMPEL				10,308,000	10,308,000
		5.	DR.1HES.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	008 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						B - MONITORING DAN EVALUASI EFFEKTIVITAS DAN ERSERENSI PENGERAPAN SITEM REGIONALISASI LABORATORIUM DI MEGAN				5,940,000	5,940,000
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	5	7	25	40	50	70	85	87	87	90	287,285,000
		NO	BO	KOMPOH						SUB KOMPOH				ANGGARAN	KONTREBUI
		1.	DR.1HES.LAGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	002 - Penyusunan Analisa Obat Kejahatan Aktual Obat dan Makanan						E - PENGEMBANGAN PETUGAS ANALIS PENGEMBAHAN KEJAHATAN DI JAWA BARAT				1,430,000	1,430,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TABEL 1												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
					NO	IS	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						
		2.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			1 - PERJALANAN KORDINASI/KONSULTASI/PERJALANAN LAINNYA ANALIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								8,680,000	8,680,000
		3.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			D - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM DI BANDUNG								1,480,000	1,480,000
		4.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM DI BANDUNG								1,480,000	1,480,000
		5.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			E - PERTEMUAN PEMBIKSIKATAN KINERJA/PROFESIONALISME, DAN KORDINASI PRINSI BADA POM DI YOGYAKARTA								1,680,000	1,680,000
		6.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			A - FORUM KORDINASI INTELIJEN DI MATARAM								3,360,000	3,360,000
		7.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejalan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - PENJEJAJAN								3,820,000	3,820,000
		8.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan			G - PERTEMUAN PERKULATAN MEKANISME OPERASI PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT								1,480,000	1,480,000
		9.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan								44,968,000	44,968,000
		10.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	058 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (pewasmatilik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wewasmatilik								3,712,000	3,712,000
		11.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pemberlakuan			B - Konfitali Penyelesaian Berdas Perakata								3,408,000	3,408,000
		12.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisa Data Kecewaan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN								10,360,000	10,360,000
		13.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan								1,784,000	1,784,000
		14.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pemberlakuan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum								3,600,000	3,600,000
		15.	DR.3165.QCD.USD - PERORAK DI BIDANG PENYEDIRAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pemberlakuan			C - Gelar Perakata								1,704,000	1,704,000
		16.	DR.3165.AGA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja			C - PERTEMUAN KORDINASI LINTAS SEKTOR UNTUK PENGULATAN INTELIJEN DI MAKASSAR								4,375,000	4,375,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TASSET												ANGGARAN	
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12		
NO.	SK	KOMPOHON	SUB-KOMPOHON												ANGGARAN	
			KONTRIBUTOR													
		Perindakan Obat dan Makanan														
17.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Perjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - SOSKRISASI DAN BMITK ISO 27037:2012 TENTANG DIGITAL EVIDENCE HANDLING DAN UPDATING PEDOMAN SIEM												1,780,000	1,780,000
18.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	054 - Operasi Perindakan	A - Operasi Perindakan												40,400,000	40,400,000
19.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pengawasan, Pengamanan, Penelitian dan Pemberkasan (waanatrik)	B - Pelaksanaan Waanatrik												38,472,000	38,472,000
20.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan												1,008,000	1,008,000
21.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyelidikan, Skenario Perindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyelidikan, Skenario Perindakan, dan Olah TKP												1,008,000	1,008,000
22.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisa Data Kejawatan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	D - FORUM KOMUNIKASI PRINSIPALAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT												1,430,000	1,430,000
23.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisa Data Kejawatan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	E - FORUM GROUP DISCUSSION KIRAWANAN KASUS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN												23,781,000	23,781,000
24.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan												52,744,000	52,744,000
25.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan	F - WORKSHOP INTELLIEN STRATEGIS DI BANDUNG												1,480,000	1,480,000
26.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan	H - PENEDIKAN DAN PELATIHAN LANJUTAN PINSI BIDAN POM												1,775,000	1,775,000
27.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisa Data Kejawatan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - KODORPHASE ADVOKASI LINTAS SEKTOR												9,880,000	9,880,000
28.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyehatan Tersangka dan Raring Baid												14,320,000	14,320,000
29.	DR.3165.QCEI.003 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan												758,000	758,000
30.	DR.3165.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Perjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - DESMINIASI TERHADAP ANALISIS HASIL KAJIAN PEMANTALAN PEREDARAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL SECARA DARING												1,780,000	1,780,000

NO.	SASARAN KEBERHASILAN	INDIKATOR KEBERHASILAN KEBERHASILAN	TARGET												ANGGARAN		
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12			
		NO	NO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		31.	DR.3HES.AFA.001 - Laporan Analisa Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D - SOSIALISASI FUNGSI DAN LAYANAN BPOM DIGITAL INVESTIGATION CENTER								1,760,000	1,760,000
		32.	DR.3HES.QCC.U03 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TASIKMALAYA	054 - Operasi Perindakan				E - Penangkapan dan Penahanan								12,540,000	12,540,000
B.	06 - Meningkatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	3,045,316,000	
		NO	NO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3HES.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NADA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				M - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN,DAN KOSMETIK								3,520,000	3,520,000
		2.	DR.3HES.RAL.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Pemenuhan/pemenuhan alat laboratorium				A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM								2,733,243,000	2,733,243,000
		3.	DR.3HES.PDI.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - PENGADAAN BAHAN PENDUKUNG LABORATORIUM								303,053,000	303,053,000
		4.	DR.3HES.PDI.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM								5,500,000	5,500,000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53,300,000
		NO	NO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.0384.ERA.004 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - OPERASIONAL JARINGAN								3,500,000	3,500,000
		2.	WA.0384.ERA.004 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - PEMELIHARAAN PERALATAN DAN MESIN KANTOR BALAI POM TASIKMALAYA								9,800,000	9,800,000
		3.	DR.3HES.CAH.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - ALAT PENGOLAH DATA DAN INFORMASI								40,000,000	40,000,000
2.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													76.47	20,821,050	
		NO	NO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3HES.BMS.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - WEBINAR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN								10,800,000	1,820,000
		2.	DR.3HES.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA								2,000,000	1,003,500

NO.	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA KUALITAS	TABEL 1												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	BO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			B - KE MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT/KEPRAMUKAAN						14,700,000	2,205,000
		4.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			A - PENYERARAN INFORMASI						65,550,000	9,832,500
		5.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - KE MELALUI MEDIA Cetak/ELEKTRONIK						40,700,000	6,106,000
II.	01 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												94.8	10,603,200
		NO	BO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - WEBINAR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						10,600,000	1,080,000
		2.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			C - PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA						7,050,000	705,000
		3.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			B - KE MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT/KEPRAMUKAAN						14,700,000	1,470,000
		4.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			A - PENYERARAN INFORMASI						65,550,000	3,277,500
		5.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - KE MELALUI MEDIA Cetak/ELEKTRONIK						40,700,000	4,070,700
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82.4	20,821,000
		NO	BO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - WEBINAR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						10,600,000	1,080,000
		2.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			C - PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA						7,050,000	1,087,500
		3.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			B - KE MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT/KEPRAMUKAAN						14,700,000	2,205,000
		4.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - KE MELALUI MEDIA Cetak/ELEKTRONIK						40,700,000	6,106,000
		5.	DR.3165.RDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh LPT			A - PENYERARAN INFORMASI						65,550,000	9,832,500
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik LPT												90.75	10,880,700
		NO	BO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.RMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan			B - WEBINAR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						10,600,000	1,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARJET												ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	
		NO	SO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUTSI
		Obat dan Makanan oleh UPT		Makanan ke masyarakat											
		2.	DR.3185.BMR.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT		001 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - KIE MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK						40,700,000	4,070,700
		3.	DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - PENYEBARAN INFORMASI						85,550,000	8,555,000
		4.	DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT/KEPRAMUKAAN						14,700,000	1,470,000
		5.	DR.3185.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		001 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA						7,000,000	700,000
B.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RI UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75	21,850,000
		NO	SO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUTSI
		1.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		001 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			D - SOSIALISASI DAN INTERNALISASI REFORMASI BERKORUS/PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WISK/WSRM						21,100,000	21,100,000
		2.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		001 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			E - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA						690,000	690,000
		03 - Nilai AKIP UPT												80.4	53,360,000
		NO	SO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUTSI
		1.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			O - PELATIHAN LEAD AUDITOR						1,700,000	1,700,000
		2.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			N - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK						1,700,000	1,700,000
		3.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			C - RAPAT EVALUASI NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						2,100,000	2,100,000
		4.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			D - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR BALAI POM TASIKMALAYA						12,800,000	12,800,000
		5.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			I - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2023						9,290,000	9,290,000
		6.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			E - BIMTEK SAKIP DAN MONEY ONLINE						2,100,000	2,100,000
		7.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			J - BIMTEK AWARENESS QMS ISO 9001:2015 BPOM						1,600,000	1,600,000
		8.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			B - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR						4,200,000	4,200,000
		9.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			M - PELATIHAN SDP						1,700,000	1,700,000
		10.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			K - LOKA KARYA PENGUATAN REVOLUSI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM DI DENPASAR						3,580,000	3,580,000
		11.	DR.3185.BRG.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		002 - Pelaksanaan koordinasi			P - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON RSK POM						7,040,000	7,040,000

NO.	SASARAN KEBERATAN	INDIKATOR KINERJA KEBERATAN		TABEL 1												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	SO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		12.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi				G - SOSIALISASI PERATURAN BAKH PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN								1,810,000	1,810,000
		13.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi				F - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA								1,780,000	1,780,000
		14.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi				L - PELATIHAN MDP								1,780,000	1,780,000
		05 - Nilai Pengelolaan Keuangan													80.47	13,541,000	
		NO	SO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - PENGAJARAN BAHAN DUKUNGAN PERKANTORAN BALAI POM TASERAMALAJA								13,541,000	13,541,000
10.	10 - Tereujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88.83	21,840,000	
		NO	SO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	001 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				C - PEMBIYARAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI								8,300,000	8,300,000
		2.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	001 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				A - DEKLARASI/SEMINAR/PELATIHAN ASN								13,540,000	13,540,000
		01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT			0	0	50	55	60	65	70	75	80	82	85	88	9,888,780,300
	11 - Terwujudnya Keuangan UPT secara Akuntabel	NO	SO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3185.898.001 - Prosedur Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	001 - Pembangunan/revitalasi gedung dan bangunan				A - PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR LOKA POM DI KOTA TASERAMALAJA								908,340,000	908,340,000
		2.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMELIHARAAN KENDARAAN								7,000,000	7,000,000
		3.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI(SIA)								8,880,000	8,880,000
		4.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan								3,843,345,000	3,843,345,000
		5.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Pengadaan Pakan Kerja Pemubakti								1,100,000	990,000
		6.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEKAWAN								39,000,000	39,000,000
		7.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR								81,840,000	81,840,000
		8.	DR.3185.898.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi				Q - SEWA KENDARAAN BALAI POM TASERAMALAJA								188,340,000	188,340,000
		9.	DR.3185.898.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	003 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN								94,819,000	94,819,000
		10.	WA.8084.684.884 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - PERJALANAN PIMPINAN/KONSULTASI/PERJALANAN LABNOR								134,800,000	134,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TABEL												ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	
		NO	SO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		11.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - PENGADAAN OUTSOURCING CLEANING SERVICE/SATPAM/SOPR BALAI POM TASIKMALAYA		539,825,000		539,825,000					
		12.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - LANGGANAN DAYA DAN JASA		79,200,000		79,200,000					
		13.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - SEWA RUMAH DINAS DAN GEDUNG KANTOR BALAI POM TASIKMALAYA		370,000,000		370,000,000					
		14.	DL.3185.893.001 - Laporan koordinat pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi		A - KORDINASI(KONSULTASI)PERJALANAN LAINNYA		189,140,000		189,140,000					
		15.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - PENGADAAN BAHAN SERAGAM		14,278,000		12,850,200					
		16.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH		9,500,000		9,500,000					
		17.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - OPERASIONAL PERKANTORAN		93,000,000		93,000,000					
		18.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PENGELOLA KRUANGAN		57,818,000		57,818,000					
		19.	DL.3185.893.001 - Laporan koordinat pengawasan Obat dan Makanan	002 - Pelaksanaan koordinasi		H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAPRAW SEMESTER I TA 2024		2,720,000		2,720,000					
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	8,180,000	
		NO	SO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - PELAKSANAAN BARANG DAN JASA		8,180,000		8,180,000					
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		0	0	0	0	0	0	0	0	0	91	8,480,000	
		NO	SO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - PENGURUS/PENYIMPAN BARANG MILIK NEGARA		8,480,000		8,480,000					
		04 - Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negel		0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	1,537,800	
		NO	SO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - Pengadaan Pakelan Kerja Pramubakti		1,100,000		110,000					
		2.	WL.6384.58A.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - PENGADAAN BAHAN SERAGAM		14,278,000		1,427,800					
Total													10,893,401,000		

Tasikmalaya, 22 December 2023

Kepala Balai POM di Tasikmalaya



Hizam Nasrullah, S.Si., Apt., M. Si

LAMPIRAN 4.
TABEL ANALISIS TREN PERIODE 2021-2024

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2020)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini				Target 2024 (s*)	N1 (2024-4Q)		N2 (1-0)		R1 (1st/1st0) (1/N2)-1	R2 (1st/1st0) (1/N2)-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2021		2022		2023		2024			Tahun (1st)	Realisasi (2nd)	Tahun (1st)	Realisasi (2nd)	Tahun (1st)	Realisasi (2nd)		Tahun (1st)	Realisasi (2nd)	Tahun (1st)	Realisasi (2nd)			Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)																
1	Peningkatnya Olat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	Persentase Olat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	81,73	97,00	81,73	97,00	88,43	98,00	98,44	98,50	96,27		2021	81,73	2024	96,27	98,50	3	3	0,06	0,06			87,39	Meningkat (Moderat)		
2		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	92,78	85,59	92,78	87,00	94,21	88,50	91,44	94,00	92,97		2021	92,78	2024	92,97	94,00	3	3	0,00	0,00			15,63	Meningkat (Moderat)		
3		Persentase Olat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,26	96,00	75,26	97,00	90,72	97,50	95,88	96,08	92,86		2021	75,26	2024	92,86	96,08	3	3	0,08	0,07			85,54	Meningkat (Moderat)		
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66,67	62,50	66,67	65,00	74,36	68,00	87,50	86,70	80,63		2021	66,67	2024	80,63	86,70	3	3	0,09	0,1			19,73	Meningkat (On The Track)		
5		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93,33					74,00	93,33	90,00	90,00	KU baru di tahun 2023	2023	93,33	2024	100,00	90,00	1	1	-0,03568	0,07			-200,30	Menurun		
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Olat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat literasi indeks terhadap Olat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	82,23							74,47	82,23	KU baru di tahun 2024	2024	82,23	2024	82,23	74,47	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kerja pengawasan Olat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Olat dan Makanan	98,04							94,60	98,04	KU baru di tahun 2024	2024	98,04	2024	98,04	94,60	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Olat dan Makanan	83,18							87,54	83,18	KU baru di tahun 2024	2024	83,18	2024	83,18	87,54	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,79							90,75	92,79	KU baru di tahun 2024	2024	92,79	2024	92,79	90,75	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
10	Meningkatnya efektivitas pemantauan sarana Olat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	Persentase kepuasan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,26	90,00	99,26	92,00	100,00	99,00	100,00	96,00	100,00		2021	99,26	2024	100,00	95,00	3	3	-0,01	0,00			-97,08	Menurun		
11		Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh pemangku lingkungan	81,03	90,00	81,03	95,00	87,18	60,00	69,33	66,00	81,63		2021	81,03	2024	81,63	66,00	3	3	-0,07	0,00			-3,48	Menurun		
12		Persentase kepuasan penilaian sertifikasi yang disediakan tepat waktu	95,00	88,00	95,00	90,00	92,11	99,00	100,00	95,00	100,00		2021	95,00	2024	100,00	95,00	3	3	0,000	0,02			#D67/01	Tidak dapat di simpulkan		
13		Persentase sarana produksi Olat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	45,45	61,00	45,45	66,00	57,14	70,00	80,95	75,00	70,45		2021	45,45	2024	70,45	75,00	3	3	0,18	0,16			86,59	Meningkat (Moderat)		
14		Persentase sarana distribusi Olat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,98	84,00	81,98	86,00	63,28	88,00	86,44	88,00	88,15		2021	81,98	2024	88,15	88,00	3	3	0,02	0,02			102,40	Meningkat (On The Track)		
15		Persentase UMKM yang memenuhi standar produk pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00			77,00	100,00	75,00	100,00	100,00	100,00	KU baru di tahun 2022	2022	100,00	2024	100,00	100,00	2	2	0,00	0,00				Tidak dapat di simpulkan		
16		Indeks Pelayanan Publik	4,43							4,15	4,43	KU baru di tahun 2024	2024	4,43	2024	4,43	4,15	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
17		Persentase Keadilan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Pengawasan Obat dan Makanan	99,80							95,00	99,80	KU baru di tahun 2024	2024	99,80	2024	99,80	95,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
18	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi informasi, edukasi Olat dan Makanan di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	Persentase Keadilan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Pengawasan Obat dan Makanan	91,61	89,50	91,61	91,30	91,49	93,10	94,04	94,50	95,60		2021	91,61	2024	95,60	94,50	3	3	0,01	0,01			100,98	Meningkat (On The Track)		
19		jumlah keluhan dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	6,00							6,00	6,00	KU baru di tahun 2024	2024	6,00	2024	6,00	6,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
20		jumlah desa pangan aman	1,00							1,00	1,00	KU baru di tahun 2024	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
21		jumlah pasar aman dan bahan berbahaya	1,00							1,00	1,00	KU baru di tahun 2024	2024	1,00	2024	1,00	1,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
22	Meningkatnya efektivitas pemantauan produk dan pengutan Olat dan Makanan di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	Persentase sampel Olat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	98,00	50,00	98,00	50,00	98,00	50,00	50,00	50,00		2021	50,00	2024	50,00	50,00	3	3	0,00	0,00			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	98,00	50,00	98,00	50,00	98,00	50,00	50,00	50,00		2021	50,00	2024	50,00	50,00	3	3	0,00	0,00			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
24	Meningkatnya efektivitas pemantauan kegiatan Olat dan Makanan di wilayah kerja Bala POM di Tasikmalaya	Persentase keterlambatan pemantauan kegiatan di bidang Olat dan Makanan	100,00	85,00	100,00	87,00	100,00	88,00	92,50	90,00	83,13		2021	100,00	2024	83,13	90,00	3	3	-0,03	-0,06			173,08	Meningkat (On The Track)		
25	Peningkatnya tatakelola pemerintahan Bala POM di Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bala POM di Tasikmalaya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,48			2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4	-4,00	-4,00			100,00	Meningkat (On The Track)		
26		Persentase dokumen perencanaan yang dipaparkan tepat waktu	100,00	100,00	100,00								2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4	-4,00	-4,00			100,00	Meningkat (On The Track)		
27		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Laporan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00								2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4	-4,00	-4,00			100,00	Meningkat (On The Track)		
28		Nilai NKP UPT	76,39			80,60	76,39	82,20	75,65	80,40	78,97	KU baru di tahun 2022	2022	76,39	2024	78,97	80,40	2	2	0,03	0,01			44,71	Meningkat (Moderat)		
29		Indeks RB UPT	75,70							75,00	75,70	KU baru di tahun 2024	2024	75,70	2024	75,70	75,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
30		Nilai Pengabdian Masyarakat	91,32							90,47	91,32	KU baru di tahun 2024	2024	91,32	2024	91,32	90,47	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
31	Meningkatnya laboratorium, pengabdian dan dan informasi pengawasan Olat dan Makanan	Indeks pengabdian data dan informasi UPT	2,50			2,25	2,50	2,50	2,50	3,00	3,00		2022	2,50	2024	3,00	3,00	2	2	0,10	0,10			100,00	Meningkat (On The Track)		
32		Persentase pemantauan laboratorium pengawasan Olat dan Makanan sesuai standar GMP	40,38							40,00	40,38	KU baru di tahun 2024	2024	40,38	2024	40,38	40,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
33	Peningkatnya SUM Bala POM di Tasikmalaya yang berorientasi optimal	Indeks profesionalisme ASN Bala POM di Tasikmalaya	82,19	77,00	82,19	78,00	83,03	75,00	87,83	89,63	85,42		2021	82,19	2024	85,42	89,63	3	3	0,03	0,01			44,13	Meningkat (Moderat)		
34	Terdapatnya manajemen risiko POM di Tasikmalaya secara Akutabel	Nilai skor Angkasan UPT	89,24	90,00	89,24	90,60	89,88	90,60	90,75	93,00	95,11		2021	89,24	2024	95,11	93,00	3	3	0,01	0,02			154,94	Meningkat (On The Track)		
35		Tingkat Efisiensi Pengawasan Anggaran Bala POM di Tasikmalaya	100,00	92,00	100,00								2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4	-4,00	-4,00			100,00	Meningkat (On The Track)		
36		Nilai Kualitas Pengabdian barang dan jasa	95,00							70,00	95,00	KU baru di tahun 2024	2024	95,00	2024	95,00	70,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
37		Nilai Pengabdian Barang RBK Regasi	94,15							90,00	94,15	KU baru di tahun 2024	2024	94,15	2024	94,15	90,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		
38		Persentase Realisasi Pengawasan Produk dalam Regeri	95,42							60,00	95,42	KU baru di tahun 2024	2024	95,42	2024	95,42	60,00	0	0	#D67/01	#D67/01			#D67/01	Tidak dapat di analisis		

LAMPIRAN 5. TABEL ANALISIS GAP PERIODE 2021-2024

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode ^a	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1	1		1	Presentase Obat yang memenuhi Syarat	Persen		97,00	81,73	97,50	88,43	98,00	98,44	98,50	96,27	97,7	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	Persen		85,50	92,78	87,00	94,21	88,50	93,44	94,00	92,97	98,9	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen		96,00	75,26	97,00	90,72	97,50	95,88	96,08	92,86	96,6	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen		62,50	66,67	65,00	74,36	68,00	87,50	86,70	90,63	104,5	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
			5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi	Persen						74,00	93,33	90,00	100,00	111,1	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
SK.2	2		1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Nilai								74,47	82,23	110,4	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
SK.3	3		1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai								94,60	98,04	103,6	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
			2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai								87,54	83,18	95,0	Baik	Infokom	Tidak Tercapai
			3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai								90,75	92,79	102,2	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
SK.4	4		1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen		90,00	99,26	92,00	100,00	93,00	100,00	95,00	100,00	105,3	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
			2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen		50,00	81,03	55,00	67,18	60,00	69,33	65,00	81,63	125,6	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
			3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen		88,00	95,00	90,00	92,11	93,00	100,00	95,00	100,00	105,3	Sangat Baik	Sertifikasi	Tercapai
			4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen		61,00	45,45	66,00	57,14	70,00	80,95	75,00	70,45	93,9	Baik	Pemeriksaan	Tidak Tercapai
			5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen		84,00	81,98	86,00	63,28	88,00	86,44	88,00	88,15	100,2	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
			6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen				77,00	100,00	79,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Sertifikasi	Tercapai
			7	Indeks Pelayanan Publik	Nilai								4,15	4,43	106,7	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
			8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta ProgramPemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen								95,00	99,80	105,1	Sangat Baik	Pemeriksaan	Tercapai
SK.5	5		1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Persen		89,50	91,61	91,30	91,49	93,10	94,04	94,90	95,60	100,7	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
			2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah								6,00	6,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
			3	Jumlah desa pangan aman	Jumlah								1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
			4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah								1,00	1,00	100,0	Sangat Baik	Infokom	Tercapai
SK.6	6		1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen		50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai
			2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen		50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai
SK.7	7		1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen		85,00	100,00	87,00	100,00	88,00	92,50	90,00	83,13	92,4	Baik	Penindakan	Tidak Tercapai
SK.8	8		1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	Persen		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,48			#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tim RB	Tidak dapat disimpulkan
			2	Persentase dokumen kelatasausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Persen		100,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tata Usaha	Tidak dapat disimpulkan
			3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Persen		100,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tata Usaha	Tidak dapat disimpulkan
			4	Nilai AKIP UPT	Nilai				80,60	76,39	82,20	75,65	80,40	78,17	97,2	Baik	Tata Usaha	Tidak Tercapai
			5	Indeks RB UPT	Nilai								75,00	75,70	100,9	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			6	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai								90,47	91,32	100,9	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
SK.9	9		1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	Nilai				2,25	2,50	2,50	2,50	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			2	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai								40,00	40,38	101,0	Sangat Baik	Pengujian	Tercapai
SK.10	10		1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	Nilai		77,00	82,19	78,00	83,03	79,00	87,83	89,63	85,42	95,3	Baik	Tata Usaha	Tidak Tercapai
SK.11	11		1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai		90,00	89,24	90,60	89,88	90,60	90,75	93,00	95,11	102,3	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai	Persen		92,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Tata Usaha	Tidak dapat disimpulkan
			3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai								70,00	95,00	135,7	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai								91,00	94,15	103,5	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai
			5	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen								60,00	95,42	159,0	Sangat Baik	Tata Usaha	Tercapai

LAMPIRAN 6.

MATRIKS KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS PERIODE 2021-2024

Tujuan		Sasaran Kegiatan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan		
					T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%					
1	Meningkatnya perserta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja UPT	Rata-rata								74,47	82,23	110,42	110,42	107,14	Tercapai		
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	50,00	81,03	162,06	55,00	67,38	122,15	60,00	69,33	115,55	65,00	81,63			125,58	131,34
		3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	89,50	91,81	102,36	91,30	91,49	100,21	93,30	94,04	101,01	94,90	95,60			100,74	101,08
				2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rata-rata										6,00	6,00			100,00	100,00
				3	Jumlah desa pangan aman	Rata-rata										1,00	1,00			100,00	100,00
				4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rata-rata										1,00	1,00			100,00	100,00
2	Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	77,00	82,19	106,74	78,00	83,03	106,45	79,00	87,83	111,18	89,63	85,42	95,30	104,92	103,19	Tercapai
		2	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	Rata-rata				2,25	2,50	111,11	2,50	2,50	100,00	3,00	3,00	100,00	103,70		
		3	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata										40,00	40,38	100,95	100,95				
3	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpakaian pada UMKM	1	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata								94,60	98,04	103,64	103,64	102,94	Tercapai		
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	2	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata									90,78	92,79	102,25	102,25			
4	Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dari/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik.	Rata-rata				77,00	100,00	129,87	79,00	100,00	126,58	100,00	100,00	100,00	118,82		
				2	Presentase Obat yang memenuhi Syarat	Rata-rata	97,00	81,73	84,26	97,50	88,43	90,70	98,00	98,44	100,45	98,50	96,27	97,73	93,28	104,51	Tercapai
				2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	Rata-rata	85,50	92,78	108,51	87,00	94,21	108,29	88,50	93,44	105,58	94,00	92,97	98,90	105,32		
				3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	96,00	75,26	78,40	97,00	90,72	93,53	97,50	95,88	98,34	96,08	92,86	96,65	91,73		
				4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	62,50	66,67	106,67	65,00	74,36	114,40	68,00	87,50	128,68	86,70	90,63	104,53	113,57		
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata						74,00	93,33	126,12	90,00	100,00	111,11	118,62			
				1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	90,00	99,26	110,29	92,00	100,00	108,70	93,00	100,00	107,53	95,00	100,00	105,26	107,94		
				2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	50,00	81,03	162,06	55,00	67,38	122,15	60,00	69,33	115,55	65,00	81,63	125,58	131,34		
				3	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	61,00	45,45	74,51	66,00	57,34	86,58	70,00	80,95	115,64	75,00	70,45	93,94	92,67		
				4	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	84,00	81,98	97,60	86,00	63,28	73,58	88,00	86,44	98,23	88,00	88,15	100,17	92,39		
				6	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata										4,15	4,43	106,75	106,75		
				7	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sedesio Farmasi Makanan Minuman Serta ProgramPemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata										95,00	99,80	105,05	105,05		
		3	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00		
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			Rata-rata	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00				
5	Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	1	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	85,00	100,00	117,65	87,00	100,00	114,94	88,00	92,50	105,11	90,00	83,33	92,37	107,52	107,52	Tercapai
6	Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	1	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	85,00	100,00	117,65	87,00	100,00	114,94	88,00	92,50	105,11	90,00	83,33	92,37	107,52	107,52	Tercapai
7	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	1	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata								87,54	83,38	95,02	95,02	108,05	Tercapai		
		2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	1	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	88,00	95,00	107,95	90,00	92,11	102,34	93,00	100,00	107,53	95,00	100,00	105,26	105,77		
		3	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	1	Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,48	100,48			100,16		
				2	Persentase dokumen ketasusahan yang dilaporkan tepat waktu.	Rata-rata	100,00	100,00	100,00										100,00		
				3	Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rata-rata	100,00	100,00	100,00										100,00		
				4	Nilai AKIP UPT	Rata-rata				80,60	76,39	94,78	82,20	75,65	92,03	80,40	78,97	97,23	94,68		
				5	Indeks RB UPT	Rata-rata										75,00	75,70	100,93	100,93		
				6	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata										90,47	91,32	100,94	100,94		
		4	Terkekolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rata-rata	90,00	89,24	99,16	90,60	89,88	99,21	90,60	90,75	100,17	93,00	95,11	102,27	100,20		
				2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Tasikmalaya	Rata-rata	92,00	100,00	108,70											108,70	
				3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata										70,00	95,00	135,71	135,71		
				4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata										91,00	94,15	103,46	103,46		
				5	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rata-rata										60,00	95,42	159,03	159,03		

BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2024

085888100533 

(0265) 5305282 

Balai POM di Tasikmalaya 

bpom.tasikmalaya 

bpom_tasikmalaya@pom.go.id 

Balai POM di Tasikmalaya 

bpomtasikmalaya 